

**KEEFEKTIFAN TEKNIK *BRAINWRITING*
DALAM PEMBELAJARAN MEMPRODUKSI TEKS EKSPLANASI
PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 SEWON BANTUL DIY**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh

Tiara Azizah

11201241066

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Teknik Brainwriting dalam Pembelajaran
Memproduksi Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sewon Bantul*
DIY ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, Juni 2015

Pembimbing I,

Pangesti Wiedarti, Ph. D.

NIP 19580825 198601 2 002

Yogyakarta, ²¹Juni 2015

Pembimbing II,

Ary Kristiyani, M. Hum.

NIP 19790228 200812 2 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Teknik Brainwriting dalam Pembelajaran Memproduksi Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sewon Bantul DIY* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 3 Juli 2015 dan dinyatakan lulus.

Dewan Penguji

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Esti Swastika Sari, M.Hum.	Ketua Penguji		15 Juli 2015
Ary Kristiyani, M.Hum.	Sekretaris Penguji		23 Juli 2015
Dr. Anwar Efendi, M.Si.	Penguji Utama		13 Juli 2015
Pangesti Wiedarti, Ph.D.	Penguji Pendamping		14 Juli 2015

Yogyakarta, 23 Juli 2015

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M. Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Tiara Azizah**

NIM : 11201241066

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Juni 2015

Penulis,



Tiara Azizah

MOTTO

Waktu itu tidak terbatas tetapi waktu kita terbatas
(penulis)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk orang tua saya yaitu ibu Sutatik dan bapak
Mujiono yang selalu melimpahkan kasih sayang dan perjuangan demi
kebahagiaan penulis.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya sampaikan ke hadirat Allah Tuhan Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih yang tulus kepada Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Prof. Dr. Zamzani, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Dr. Maman Suryaman, M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada penulis.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada kedua pembimbing, yaitu Pangesti Wiedarti, Ph.D. dan Ary Kristiyani M. Hum. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Sarjiem M.Pd., M.A. selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Sewon dan Isdwi Yulandari, S.Pd selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Terima kasih yang sebesar-besarnya untuk siswa SMP Negeri 1 Sewon terutama kelas VII E dan VII H.

Terima kasih pada teman-teman PBSI terutama kelas B dan teman-teman KKN-PPL kelompok 120. Terima kasih juga untuk teman-temanku Tety, Alya, Evi, Yuli, Dita, Wheny yang selalu memberi semangat dan motivasi.

Penulis menyadari sepenuhnya atas segala kekurangan yang terdapat dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat saya butuhkan agar skripsi ini berguna bagi siapa saja yang membacanya.

Yogyakarta, 13 Juni 2015

Penulis,

Tiara Azizah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR KODE DATA	Xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
G. Batasan Istilah	6
BAB 2 KAJIAN TEORI	
A. Teks Eksplanasi	7
1. Pengertian Teks Eksplanasi	7
2. Struktur Teks Eksplanasi	8
3. Unsur Kebahasaan Teks Eksplanasi	10

B. Teknik <i>Brainwriting</i>	12
1. Pengertian Teknik <i>Brainwriting</i>	12
2. Tujuan Teknik <i>Brainwriting</i>	13
3. Langkah-Langkah Memproduksi Teks Eksplanasi dengan Teknik <i>Brainwriting</i>	14
C. Penilaian Memproduksi Teks Eksplanasi	15
D. Penelitian yang Relevan	19
E. Kerangka Pikir	20
F. Hipotesis	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	25
B. Paradigma Penelitian	26
C. Variabel Penelitian	27
D. Subjek Penelitian	27
E. Tempat dan Waktu Penelitian	28
F. Prosedur Penelitian	30
G. Teknik Pengumpulan Data	31
1. Instrumen Penelitian	32
2. Validitas	33
H. Teknik Analisis Data	33
1. Uji Normalitas	34
2. Uji Homogenitas Varians	34
3. Uji Hipotesis	35
I. Hipotesis Statistik	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	37
1. Deskripsi Data Penelitian	38
a. Tes Awal Pembelajaran Memproduksi Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen	38
b. Tes Awal Pembelajaran Memproduksi Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol	40

c. Tes Akhir Pembelajaran Memproduksi Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen	43
d. Tes Awal Pembelajaran Memproduksi Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol	45
e. Pebandingan Data Skor Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	48
2. Uji Prasyarat Analisis	49
a. Uji Normalitas	49
b. Uji Homogenitas	49
3. Analisis Data	50
a. Uji-t Bebas Skor Tes Awal Memproduksi Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	51
b. Uji-t Bebas Skor Tes Akhir Memproduksi Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	52
c. Uji-t Sampel Berhubungan Memproduksi Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	53
4. Pengujian Hipotesis	55
a. Hasil Uji Hipotesis Pertama	55
b. Hasil Uji Hipotesis Kedua	56
B. Pembahasan Hasil Penelitian	56
1. Deskripsi Kondisi Awal Memproduksi Teks Ekspalanasi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	57
a. Tulisan Kelompok Eksperimen Kategori Rendah	58
b. Tulisan Kelompok Kontrol Kategori Rendah	60
c. Tulisan Kelompok Eksperimen Kategori Sedang	62
d. Tulisan Kelompok Kontrol Kategori Sedang	63
e. Tulisan Kelompok Eksperimen Kategori Tinggi	65
f. Tulisan Kelompok Kontrol Kategori Tinggi	66

2. Perkembangan Kemampuan Memproduksi	
Teks Eksplanasi	67
3. Deskripsi Kondisi Akhir Memproduksi Teks Eksplanasi	
Kelompok Eksperimen dan Kelompok	
Kontrol	73
a. Tulisan Kelompok Eksperimen Kategori Rendah	74
b. Tulisan Kelompok Kontrol Kategori Rendah	76
c. Tulisan Kelompok Eksperimen Kategori Sedang	77
d. Tulisan Kelompok Kontrol Kategori Sedang	78
e. Tulisan Kelompok Eksperimen Kategori Tinggi	79
f. Tulisan Kelompok Kontrol Kategori Tinggi	81
4. Perbedaan antara Kemampuan Memproduksi Teks Eksplanasi	
Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sewon Bantul DIY yang	
Diberi Pembelajaran dengan Teknik <i>Brainwriting</i> dan tanpa	
Teknik <i>Brainwriting</i>	82
5. Keefektifan Teknik <i>Brainwriting</i> dalam Pembelajaran	
Memproduksi Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas VII SMP	
Negeri 1 Sewon	86
C. Keterbatasan Penelitian	88
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	89
B. Implikasi	90
C. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN	93

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Instrumen Penilaian Teks Eksplanasi	16
Tabel 2 : Instrumen Penilaian Teks Eksplanasi yang Dimodifikasi	18
Tabel 3 : Desain Penelitian	25
Tabel 4 : Jadwal Penelitian	29
Tabel 5 : Distribusi Tes Awal Memproduksi Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen	38
Tabel 6 : Kategori Kecenderungan Skor Tes Awal Kelompok Eksperimen	39
Tabel 7 : Distribusi Tes Awal Memproduksi Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol	41
Tabel 8 : Kategori Kecenderungan Skor Tes Awal Kelompok Kontrol ..	42
Tabel 9 : Distribusi Tes Akhir Memproduksi Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen	43
Tabel 10 : Kategori Kecenderungan Skor Tes Akhir Kelompok Eksperimen	44
Tabel 11 : Distribusi Tes Akhir Memproduksi Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol	46
Tabel 12 : Kategori Kecenderungan Skor Tes Akhir Kelompok Kontrol ..	47
Tabel 13 : Perbandingan Data Statistik Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Memproduksi Teks Eksplanasi pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	48
Tabel 14 : Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Tes Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi	49
Tabel 15 : Rangkuman Hasil Uji Homogenita Varian Data Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Memproduksi Teks Eksplanasi	50
Tabel 16 : Hasil Perbandingan Skor Rata-rata Tes Awal Memproduksi Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	51

Tabel 17	: Rangkuman Hasil Uj-t Skor Tes Awal Memproduksi Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	51
Tabel 18	: Hasil Perbandingan Skor Rata-rata Tes Awal Memproduksi Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	52
Tabel 19	: Rangkuman Hasil Uj-t Skor Tes Akhir Memproduksi Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	53
Tabel 20	: Perbandingan Skor Rata-rata Tes Awal Memproduksi Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	53
Tabel 21	: Hasil Uji-t Berhunungan Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	54
Tabel 22	: Perkembangan Kelompok Eksperimen Kategori Rendah	68
Tabel 23	: Perkembangan Kelompok Eksperimen Kategori Sedang	68
Tabel 24	: Perkembangan Kelompok Eksperimen Kategori Tinggi	68
Tabel 25	: Perkembangan Kelompok Kontrol Kategori Rendah	71
Tabel 26	: Perkembangan Kelompok Kontrol Kategori Sedang	71
Tabel 27	: Perkembangan Kelompok Kontrol Kategori Tinggi	71
Tabel 28	: Perbedaan Saintifik dengan <i>Brainwriting</i>	85

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Kerangka Pikir Keefektifan Teknik <i>Brainwriting</i>	22
Gambar 2 : Paradigma Penelitiann Kelompok Eksperimen	26
Gambar 3 : Paradigma Penelitiann Kelompok Kontrol	27
Gambar 4 : Histogram Skor Tes Awal Eksperimen	39
Gambar 5 : Diagram Pie Kecenderungan Skor Tes Awal Kelompok Eksperimen	40
Gambar 6 : Histogram Skor Tes Awal Kontrol	41
Gambar 7 : Diagram Pie Kecenderungan Skor Tes Awal Kelompok Kontrol	42
Gambar 8 : Histogram Skor Tes Akhir Eksperimen	44
Gambar 9 : Diagram Pie Kecenderungan Skor Tes Awal Kelompok Kontrol	45
Gambar 10 : Histogram Skor Tes Akhir Kontrol	46
Gambar 11 : Diagram Pie Kecenderungan Skor Tes Akhir Kelompok Kontrol	47

DAFTAR KODE DATA

(D1/10/KE/AW)	: Data 1/presensi nomor 10/kelompok eksperimen/awal
(D2/06/KE/AW)	: Data 2/presensi nomor 06/kelompok eksperimen/awal
(D3/06/KK/AW)	: Data 3/presensi nomor 06/kelompok kontrol/awal
(D4/07/KK/AW)	: Data 4/presensi nomor 07/kelompok kontrol/awal
(D5/05/KE/AW)	: Data 5/presensi nomor 05 kelompok eksperimen/awal
(D6/09/KE/AW)	: Data 6/presensi nomor 09/kelompok eksperimen/awal
(D7/13/KK/AW)	: Data 7/presensi nomor 13/kelompok kontrol/awal
(D8/14/KK/AW)	: Data 8/presensi nomor 14/kelompok kontrol/awal
(D9/17/KE/AW)	: Data 9/presensi nomor 17/kelompok eksperimen/awal
(D10/25/KE/AW)	: Data 10/presensi nomor 25/kelompok eksperimen/awal
(D11/04/KK/AW)	: Data 11/presensi nomor 04/kelompok eksperimen/awal
(D12/10/KE/AK)	: Data 12/presensi nomor 10/kelompok eksperimen/akhir
(D13/06/KE/AK)	: Data 13/presensi nomor 06/kelompok eksperimen/akhir
(D14/06/KK/AK)	: Data 14/presensi nomor 06/kelompok kontrol/akhir
(D15/07/KK/AK)	: Data 15/presensi nomor 07/kelompok kontrol/akhir
(D16/05/KE/AK)	: Data 16/presensi nomor 05/kelompok eksperimen/akhir
(D17/09/KE/AK)	: Data 17/presensi nomor 09/kelompok eksperimen/akhir
(D18/13/KK/AK)	: Data 18/presensi nomor 13/kelompok kontrol/akhir
(D19/14/KK/AK)	: Data 19/presensi nomor 14/kelompok kontrol/akhir
(D20/17/KE/AK)	: Data 20/presensi nomor 17/kelompok eksperimen/akhir
(D21/25/KE/AK)	: Data 21/presensi nomor 25/kelompok eksperimen/akhir
(D22/04/KK/AK)	: Data 22/presensi nomor 04/kelompok kontrol/akhir

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Data Skor Siswa	94
Lampiran 2 : Distribusi Frekuensi	98
Lampiran 3 : Uji Normalitas	102
Lampiran 4 : Uji Homogenitas	110
Lampiran 5 : Uji-t Bebas	112
Lampiran 6 : Uji-t Berhubungan	114
Lampiran 7 : Perkembangan Kelompok Eksperimen Kategori Rendah	116
Lampiran 8 : Perkembangan Kelompok Eksperimen Kategori Sedang	119
Lampiran 9 : Perkembangan Kelompok Eksperimen Kategori Tinggi	122
Lampiran 10 : Perkembangan Kelompok Kontrol Kategori Rendah	125
Lampiran 11 : Perkembangan Kelompok Kontrol Kategori Sedang	128
Lampiran 12 : Perkembangan Kelompok Kontrol Kategori Tinggi	131
Lampiran 13 : Hasil Penghitungan Kategori Kecenderungan Data	134
Lampiran 14 : RPP	136
Lampiran 15 : Soal Tes Awal dan Tes Akhir	168
Lampiran 16 : Hasil Tulisan Siswa	169
Lampiran 17 : Dokumentasi	171
Lampiran 18 : Surat Izin Penelitian	172

**KEEFEKTIFAN TEKNIK *BRAINWRITING* DALAM PEMBELAJARAN
MEMPRODUKSI TEKS EKSPLANASI PADA SISWA KELAS VII
SMP NEGERI 1 SEWON BANTUL DIY**

**oleh Tiara Azizah
NIM 11201241066**

ABSTRAK

Penelitian dengan judul “Keefektifan Teknik *Brainwriting* dalam Pembelajaran Memproduksi Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sewon, Bantul, DIY” bertujuan untuk mengetahui perbedaan dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi antara pembelajaran memproduksi teks eksplanasi yang menggunakan teknik *brainwriting* dengan pembelajaran memproduksi teks eksplanasi yang tidak menggunakan teknik *brainwriting* pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sewon, Bantul, DIY. Penelitian ini juga bertujuan untuk menguji keefektifan teknik *brainwriting* dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sewon, Bantul, DIY. Teknik *brainwriting* digunakan karena dapat memudahkan siswa dalam memperoleh ide atau gagasan untuk memproduksi teks eksplanasi.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan rancangan *control group pretestt-posttest design*. Variabel dalam penelitian ini adalah penggunaan teknik *brainwriting* dan pembelajaran memproduksi teks eksplanasi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sewon. Sampel penelitian adalah kelas VIIIE dan VIIH. Teknik pengumpulan data menggunakan tes memproduksi teks eksplanasi. Validitas instrumen yang digunakan adalah validitas isi dengan *expert judgement*. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik uji-t dengan memperhatikan syarat normalitas dan homogenitas.

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada skor tes akhir memproduksi teks eksplanasi siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen yang lebih besar dari nilai rata-rata kelompok kontrol. Nilai rata-rata kelompok eksperimen 9,77; sedangkan nilai rata-rata kelompok kontrol 4,56. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil penghitungan uji-t skor tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen menunjukkan th: 15,990 dan p: 0,000. Nilai $p < 0,05$ pada taraf signifikansi 5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa teknik *brainwriting* efektif digunakan pada pembelajaran memproduksi teks eksplanasi. Berdasarkan hasil tersebut, maka teknik *brainwriting* efektif digunakan pada pembelajaran memproduksi teks eksplanasi di kelas VII SMP Negeri 1 Sewon, Bantul, DIY.

Kata kunci: keefektifan, teknik *brainwriting*, pembelajaran memproduksi teks eksplanasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran wajib yang diajarkan di sekolah. Salah satu kemampuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah siswa mampu memproduksi teks, hal ini mengacu pada Kurikulum 2013 yang berbasis teks. Untuk keberhasilan pembelajaran memproduksi teks guru harus dapat berinovasi agar siswa aktif atau senang selama proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa mampu memproduksi atau membuat suatu teks dengan baik dan benar. Salah satu jenis teks baru yang diberikan pada siswa kelas VII adalah teks eksplanasi. Ruth (2002: 26) mengungkapkan teks eksplanasi adalah suatu penjelasan yang menceritakan bagaimana dan mengapa hal-hal terjadi dalam bidang ilmiah dan teknis. Dapat dikatakan teks eksplanasi merupakan teks yang berisi tentang proses bagaimana terjadinya sesuatu. Dalam teks ini, siswa dituntut dapat menjabarkan suatu proses yang ingin diceritakan.

Memproduksi atau menulis teks eksplanasi tidak dapat dikatakan mudah. Hal itu karena teks eksplanasi berisi proses bagaimana terjadinya sesuatu yang berisi fakta-fakta dan teks eksplanasi ini diajarkan pada siswa kelas VII di Semester 2 yang merupakan peralihan dari jenjang sekolah dasar. Oleh karena itu, siswa pada jenjang kelas VII mengalami kesulitan saat menulis teks eksplanasi. Kesulitan tersebut adalah siswa belum memiliki banyak pengetahuan atau fakta-fakta yang merupakan ciri dari teks eksplanasi. Teks eksplanasi yang merupakan

penjelasan proses terjadinya fenomena alam atau sosial. Salah satu alternatif dalam menangani hal ini adalah adanya teknik yang tepat atau cocok untuk pembelajaran teks eksplanasi.

Sebagai alternatif, guru dapat menggunakan teknik *brainwriting*. Teknik *brainwriting* Michalko (2004: 315) mengemukakan bahwa teknik *brainwriting* merupakan cara curah gagasan yang dilakukan secara tertulis dalam satu kelompok untuk memberikan ide atau gagasan berdasarkan tema atau masalah tertentu. Keuntungan dari teknik ini adalah secara sadar atau tidak, siswa telah memulai proses berpikir. Rangkaian proses berpikir ini jelas akan membangkitkan energi intelektual yang dimiliki seseorang. Jika proses berpikir ini dilakukan secara berkesinambungan, rangkaian proses berpikir ini akan menghasilkan ide yang mengejutkan.

Teknik *brainwriting* dilakukan untuk menghasilkan gagasan yang beranekaragam tentang suatu hal atau topik pembicaraan. Teknik ini merupakan rangkaian proses berpikir yang akan menghasilkan ide-ide atau gagasan yang lebih menarik daripada ide atau gagasan yang dihasilkan oleh seorang siswa. Diharapkan siswa dapat mengembangkan ide atau gagasan yang beraneka ragam.

Kesulitan siswa kelas VII dalam memproduksi teks eksplanasi yaitu pengetahuan fakta-fakta tentang suatu proses yang terbatas dapat teratasi. Seperti yang dijabarkan di atas bahwa dengan teknik *brainwriting* siswa akan memperoleh banyak ide atau gagasan dari teman-temannya. Hal ini dapat membantu siswa dalam mengumpulkan informasi yang mereka butuhkan.

Dengan demikian, teknik *brainwriting* diharapkan cocok diterapkan pada pembelajaran memproduksi atau menulis teks eksplanasi. Langkah-langkah dalam teknik *brainwriting* dapat membantu para siswa dalam mengumpulkan informasi yang mereka butuhkan. Kesulitan siswa dalam memproduksi atau menulis teks eksplanasi dapat teratasi.

Berdasarkan pernyataan di atas, perlu sebuah penelitian mengenai teknik *brainwriting* ini tepat untuk pembelajaran memproduksi teks eksplanasi atau tidak. Oleh karena itu, untuk membuktikan keefektifan teknik *brainwriting* dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi, akhirnya peneliti memutuskan untuk memilih judul penelitian “Keefektifan Teknik *Brainwriting* dalam Pembelajaran Memproduksi Teks Eksplanasi Pada Siswa Kelas VII SMP negeri 1 Sewon Bantul DIY”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah disebutkan sebelumnya, terdapat beberapa masalah yang ditemukan, di antaranya.

1. Teknik *brainwriting* ini belum banyak diteliti dan digunakan dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi.
2. Perlu ada sebuah uji efektivitas untuk mengetahui teknik *brainwriting* dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi.
3. Perlu ada uji beda antara kelompok eksperimen yang menggunakan teknik *brainwriting* dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi dan kelompok kontrol yang tidak menggunakan teknik *brainwriting* dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi.

4. Pembelajaran memproduksi teks eksplanasi siswa masih kurang.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah dapat diungkapkan bahwa topik penelitian ini mempunyai permasalahan yang luas, sehingga perlu adanya pembatasan masalah agar permasalahan yang diteliti terfokus. Permasalahan yang akan diungkapkan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut.

1. Ada perbedaan pembelajaran memproduksi teks eksplanasi antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan teknik *brainwriting* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan teknik *brainwriting* pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sewon, Bantul, DIY.
2. Efektivitas penggunaan teknik *brainwriting* dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sewon, Bantul, DIY.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Adakah perbedaan dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sewon, Bantul, DIY yang menggunakan teknik *brainwriting* dengan yang tidak menggunakan teknik *brainwriting*?
2. Apakah teknik *brainwriting* efektif terhadap pembelajaran memproduksi teks eksplanasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sewon, Bantul, DIY?

E. Tujuan

Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui perbedaan dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sewon, Bantul, DIY yang mengikuti pembelajaran memproduksi teks eksplanasi menggunakan teknik *brainwriting* dengan yang tidak menggunakan teknik *brainwriting*.
2. Menguji keefektifan teknik *brainwriting* dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sewon, Bantul, DIY.

F. Manfaat

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang teknik *brainwriting*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru yaitu sebagai pedoman untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan inovatif dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi.
- b. Bagi siswa yaitu dapat membantu siswa memahami pembelajaran dan memotivasi siswa dalam pembelajaran khususnya dalam memproduksi teks eksplanasi.

G. Batasan Istilah

Agar diperoleh pemahaman yang sama antara peneliti dan pembaca tentang istilah dalam penelitian ini, perlu adanya pembatasan istilah.

1. Keefektifan adalah keberhasilan pemanfaatan teknik *brainwriting* dalam meningkatkan keterampilan memproduksi teks eksplanasi dari skor tes akhir antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.
2. Teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan tentang proses terjadinya atau terbentuknya suatu fenomena alam atau sosial.
3. Teknik *brainwriting* merupakan cara curah gagasan yang dilakukan secara tertulis dalam suatu kelompok untuk memberikan ide atau gagasan berdasarkan tema atau masalah tertentu.

BAB II

KAJIAN TEORI

Kajian teori ini merupakan penjelasan tentang teori yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu terkait teknik *brainwriting* dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi. Dalam bagian ini, akan dipaparkan teori mengenai teks eksplanasi, teknik *brainwriting*, teknik *brainwriting* dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi, dan penilaian pembelajaran.

A. Teks Eksplanasi

1. Pengertian

Wong (2002: 132) mengungkapkan teks eksplanasi adalah suatu penjelasan yang menceritakan bagaimana dan mengapa hal-hal terjadi dalam bidang ilmiah dan teknis. Pardiyo (2007: 155) mengatakan teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan tentang proses terjadinya atau terbentuknya suatu fenomena alam atau sosial. Pada teks eksplanasi, sebuah peristiwa timbul karena ada peristiwa lain sebelumnya dan peristiwa tersebut mengakibatkan peristiwa yang lain lagi sesudahnya. Teks eksplanasi digunakan untuk memperhitungkan mengapa sesuatu menjadi seperti itu.

Genre teks eksplanasi diungkapkan Knapp dan Watkins (2005: 125) sebagai salah satu fungsi dasar bahasa untuk memahami dunia dan bagaimana dunia ini beroperasi. Lebih lanjut Knapp dan Watkins (2005: 125) mengatakan proses penjelasan dalam genre teks ini digunakan untuk mengungkapkan urutan kejadian yang logis berkaitan dengan fungsi lingkungan sebagaimana memahami

dan menginterpretasi bagaimana ide-ide dan konsep-konsep kebudayaan serta intelektual berlaku.

Terdapat dua orientasi yang dikemukakan Knapp dan Watkins (2005: 129) dalam teks eksplanasi. Kedua orientasi tersebut, yaitu untuk menjelaskan jawaban atas pertanyaan “mengapa dan bagaimana”. Akan tetapi, seringkali kedua pertanyaan ini tampak pada teks eksplanasi secara bersamaan. Menurut Mahsum (2014: 33) teks eksplanasi memiliki fungsi sosial menjelaskan atau menganalisis proses muncul atau terjadinya sesuatu.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi secara bersamaan merupakan teks yang berupa penjelasan dari proses terjadinya suatu fenomena alam, teknologi, dan sosial. Teks eksplanasi lebih merupakan proses-proses fenomena alam atau sosial. Oleh karenanya, kata kunci yang didapatkan pada teks ini adalah “proses”.

2. Struktur Organisasi Teks Eksplanasi

Menurut Pardiyo (2007: 158-159) struktur dalam teks eksplanasi terbagi menjadi 3, yaitu pernyataan umum, deret penjelas, dan interpretasi atau kesimpulan.

a. Pernyataan Umum

Berisi satu statemen umum tentang suatu topik, yang akan dijelaskan proses keberadaannya, proses terjadinya, proses keberadaannya, proses terjadinya, proses terbentuknya, dan sebagainya. Pernyataan umum ini harus bersifat ringkas, menarik, dan jelas sehingga mampu membangkitkan minat pembaca untuk membaca secara detailnya.

b. Deret Penjelas

Berisikan tentang detail penjelasan terjadinya suatu proses. Deret penjelas ini merupakan jawaban dari pertanyaan “bagaimana”. Deretan penjelas tidak semata-mata berfungsi menjelaskan fenomena itu sendiri melainkan lebih menekankan pada proses fenomena itu dapat terjadi.

c. Penutup/Interpretasi

Penutup atau interpretasi ini berisikan kesimpulan atau pernyataan tentang topik atau proses yang dijelaskan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013: 116) menjelaskan struktur teks eksplanasi terbagi menjadi tiga, yaitu pernyataan umum (pembukaan), deret penjelas (isi), dan interpretasi atau penutup. Struktur teks eksplanasi menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tidak berbeda dengan struktur teks eksplanasi yang dijabarkan oleh Pardiyo.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa struktur teks eksplanasi terdiri dari tiga, yaitu pernyataan umum, deret penjelas, dan interpretasi. Pernyataan umum berisi satu statemen umum tentang suatu topik, yang akan dijelaskan proses keberadaannya, proses terjadinya, proses keberadaannya, proses terjadinya, proses terbentuknya, dan sebagainya. Deret penjelas berisikan tentang detail penjelasan proses keberadaan, proses terjadinya. Interpretasi ini berisikan kesimpulan atau pernyataan tentang topik atau proses yang dijelaskan.

3. Unsur Kebahasaan Teks Eksplanasi

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013: 121-122) menjelaskan unsur-unsur kebahasaan teks eksplanasi. Adapun unsur kebahasaan teks eksplanasi akan dijelaskan sebagai berikut.

- a. Menggunakan konjungsi atau kata sambung seperti *dan*, *saat*, dan *karena*.
- b. Kohesi, merujuk pada keterkaitan antarproposisi yang secara eksplisit diungkapkan oleh kalimat-kalimat yang digunakan. Dapat menggunakan kata sambung *dan*, *tetapi*, *sehingga*, *karena*, dan *selain itu*.
- c. Kalimat definisi berupa kata kerja kopula (penghubung) seperti *adalah*, *ialah* dan *merupakan*.
- d. Kalimat penjelas berupa kata kerja aksi seperti *menyebabkan*.

Menurut Wong (2002: 133), unsur kebahasaan teks eksplanasi sebagai berikut.

- a. Kata benda umum dan abstrak, misalnya *gempa bumi* dan *atmosfer*.
- b. Kata kerja aksi misalnya *menyebabkan*, *menghasilkan*.
- c. Konjungsi waktu dan sebab.
- d. Kata penghubung yang menyatakan sebab dan akibat.
- e. Kelompok kata benda.
- f. Frasa adverbial/keterangan.
- g. Kalimat kompleks.
- h. Bahasa teknik.
- i. Kata-kata yang menunjukkan sebab dan akibat, misalnya *jika*, *jadi*, *karena*, dan *konsekuensinya*.

Eksplanasi biasanya berkaitan dengan fakta suatu proses yang meliputi kelas-kelas benda, artinya kata benda yang digunakan lebih umum bukan spesifik (Knapp dan Watkins, 2005: 127). Maksudnya, eksplanasi lebih mengedepankan suatu proses terbentuknya suatu benda berdasarkan fakta, maka kata yang digunakan adalah kata-kata yang umum. Tujuannya memudahkan pembaca menangkap makna yang hendak disampaikan penulis.

Penjelas yang berkaitan dengan kelas suatu benda biasanya menggunakan kata kerja yang bersifat teknis dan menunjukkan urutan proses (Knapp dan Watkins, 2005: 127). Urutan dalam teks eksplanasi bukan hanya berkaitan dengan waktu terjadinya suatu proses tetapi juga urutan sebab akibat. Sementara itu, kata kerja teknis mendominasi teks eksplanasi. Lebih lanjut (Knapp dan Watkins, 2005: 128) selain kata kerja ada pula kata hubung atau penghubung atau konjungsi. Konjungsi yang banyak digunakan dalam teks eksplanasi ialah konjungsi waktu. Konjungsi waktu berfungsi memberikan keterangan pada urutan kejadian sehingga membentuk suatu proses yang jelas.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran memproduksi teks eksplanasi, unsur bahasa yang digunakan adalah sebagai berikut. *Pertama*, menggunakan konjungsi atau kata sambung seperti *dan*, *saat*, dan *karena*. Konjungsi yang banyak digunakan dalam teks eksplanasi ialah konjungsi waktu. Konjungsi waktu berfungsi memberikan keterangan pada urutan kejadian sehingga membentuk suatu proses yang jelas. *Kedua*, kohesi merujuk pada keterkaitan antarproposisi yang secara eksplisit diungkapkan oleh kalimat-kalimat yang digunakan. *Ketiga*, menggunakan kata sambung *dan*, *tetapi*,

sehingga, karena, dan selain itu. Keempat, kalimat definisi berupa kata kerja kopula (penghubung) seperti adalah, ialah dan merupakan. Kelima, kalimat penjelas berupa kata kerja aksi seperti menyebabkan. Penjelas yang berkaitan dengan kelas suatu benda biasanya menggunakan kata kerja yang bersifat teknis dan menunjukkan urutan proses. Kata kerja teknik mendominasi teks eksplanasi.

B. Teknik *Brainwriting*

1. Pengertian Teknik *Brainwriting*

Teknik *brainwriting* Michalko (2004: 315) mengemukakan bahwa teknik *brainwriting* merupakan cara curah gagasan yang dilakukan secara tertulis dalam satu kelompok untuk memberikan ide atau gagasan berdasarkan tema atau masalah tertentu. Lebih lanjut dikatakan Michalko (2001: 271) *brainwriting* adalah sebuah teknik yang cara penyampaianya melalui sebuah tulisan atau tertulis. *Brain* berarti otak, *write* berarti menulis. Jadi, *brainwriting* adalah menulis segala sesuatu yang terlintas di otak. Teknik *brainwriting* merupakan teknik untuk mencurahkan gagasan tentang suatu pokok permasalahan atau tentang suatu hal secara tertulis yang dikembangkan oleh Ilmuwan di Batelle Institute di Frankfurt, Jerman (Michalko, 2004). Teknik tersebut merupakan teknik curah gagasan yang dilakukan secara tertulis.

Brahm & Kleiner via Wilson (2013: 44) *brainwriting* adalah metode untuk cepat menghasilkan ide-ide dengan meminta peserta untuk menuliskan ide-ide mereka di atas kertas dan bertukar ide tertulis daripada mengutarakan ide secara lisan seperti yang terjadi pada teknik brainstorming tradisional. Darmadi

(1996: 44) mengungkapkan ada dua prinsip penting yang harus diingat dalam melakukan *brainwriting*. *Pertama*, jangan memikirkan apakah ide-ide yang dihasilkan itu benar atau salah, penting di dalam prosesi ini adalah pengumpulan ide-ide yang berkaitan dengan topik sebanyak-banyaknya. *Kedua*, terjadinya tumpang tindih ide dianggap sebagai suatu yang wajar karena memang belum dievaluasi.

Dengan demikian, kita telah memulai berpikir proses. Rangkaian proses berpikir ini akan membangkitkan kemampuan intelektual yang dimiliki seseorang. Jadi, proses berpikir dilakukan secara berkesinambungan sehingga rangkaian proses ini dapat menghasilkan ide-ide yang lebih menarik daripada ide awalnya.

2. Tujuan Teknik *Brainwriting*

Paulus dan Nijstad (2003: 129) menjelaskan teknik *brainwriting* dilakukan untuk menghasilkan gagasan yang beranekaragam tentang suatu hal atau topik pembicaraan. Teknik ini merupakan rangkaian proses berpikir yang akan menghasilkan ide-ide atau gagasan yang lebih menarik daripada ide atau gagasan yang dihasilkan oleh seorang siswa. Ide-ide atau gagasan yang beraneka ragam tersebut apabila diolah dengan cermat akan menghasilkan ide atau gagasan yang tidak terpikirkan sebelumnya.

Teknik *brainwriting* akan melatih sikap kritis setiap siswa untuk menemukan banyak ide atau gagasan. Teknik ini dirancang untuk mendorong semua anggota kelompok untuk terlibat dengan ide-ide satu sama lain. Teknik ini meningkatkan produksi ide (Michalko 2004: 271).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan tujuan dari teknik *brainwriting* adalah menghasilkan ide-ide atau gagasan yang lebih menarik daripada ide atau gagasan yang dihasilkan oleh seorang siswa. Selain itu, teknik ini dirancang untuk mendorong semua anggota kelompok untuk terlibat dengan ide-ide satu sama lain. Teknik ini dapat meningkatkan produksi ide.

3. Langkah-Langkah Memproduksi Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Teknik *Brainwriting*

Memproduksi adalah menghasilkan atau mengeluarkan hasil. Dalam penelitian ini, siswa memproduksi teks eksplanasi yaitu siswa menghasilkan sebuah karangan teks eksplanasi. Langkah-langkah di bawah ini merupakan langkah-langkah dari teknik *brainwriting* yang telah dimodifikasi disesuaikan untuk pembelajaran memproduksi teks eksplanasi.

Tahap 1

1. Guru mengajak siswa untuk mengumpulkan informasi yang mereka ketahui tentang tema yang telah ditentukan.
2. Siswa memikirkan semua hal tentang tema yang diberikan.

Tahap 2

1. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok
2. Semua siswa diberi lembar kertas untuk menuliskan ide atau gagasan tentang tema yang diberikan.
3. Lembar kertas yang telah diberi judul oleh tiap-tiap siswa ditukarkan dengan teman satu kelompok.
4. Setiap siswa menuliskan ide atau gagasan yang mereka ketahui.

5. Lembar kertas tersebut ditukar sebanyak anggota kelompok hingga lembar kertas tersebut kembali pada pemiliknya.

Tahap 3

1. Siswa yang telah menerima lembar kertas miliknya mulai menyeleksi ide atau gagasan yang ada pada lembar kertas tersebut. Siswa boleh menambahkan ide atau gagasannya sendiri.
2. Setelah selesai menyeleksi ide atau gagasan dari teman-teman satu kelompok, siswa mulai menulis ide atau gagasan yang mereka dapat menjadi teks eksplanasi.
3. Setelah selesai siswa merevisi hasil tulisannya.
4. Tulisan dikumpulkan dan dievaluasi oleh guru.

C. Penilaian Memproduksi Teks Eksplanasi

Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan yang diinginkan tercapai atau belum. Menurut Sugiono (2014: 174) terdapat dua macam instrumen, yaitu instrumen yang berbentuk tes dan instrumen non tes. Tes yang dilaksanakan berupa tes tertulis yaitu tes menulis teks eksplanasi yang dikerjakan oleh siswa baik dari kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Tes menulis ini berupa tes esai. Siswa diberi tes menulis eksplanasi dengan tema yang telah ditentukan.

Penilaian memproduksi teks eksplanasi ini menggunakan instrumen tes karena untuk mengukur skor tulisan yang dihasilkan. Nurgiyantoro (2012: 441-442) mengungkapkan bahwa penilaian dalam kegiatan menulis ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan, meliputi aspek isi, organisasi, kosakata,

penggunaan bahasa, dan mekanik. Lima aspek tersebut digunakan sebagai kriteria penilaian menulis teks eksplanasi sesuai dengan profil penilaian dalam Kurikulum 2013 seperti pada tabel 1 berikut.

Tabel 1: Instrumen Penilaian Teks Eksplanasi

		Kriteria	Komentar
	skor		
Isi	27-30	Sangat Baik -Sempurna: menguasai topik tulisan; substansif; pengembangan teks observasi lengkap; relevan dengan topik yang dibahas.	
	22-26	Cukup -Baik: cukup menguasai permasalahan; cukup memadai; pengembangan observasi terbatas; relevan dengan topik tetapi kurang terperinci.	
	17-21	Sedang -Cukup: penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan topik tidak memadai.	
	13-16	Sangat kurang : tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi; tidak relevan atau tidak layak dinilai.	
Pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi			
Organisasi	18-20	Sangat Baik -Sempurna: ekspresi lancar; gagasan diungkapkan dengan jelas; padat; tertata dengan baik; urutan logis; kohesif.	
	14-17	Cukup -Baik: kurang lancar; kurang terorganisasi tetapi ide utama dinyatakan; pendukung terbatas; logis tetapi tidak lengkap.	
	10-13	Sedang -Cukup: tidak lancar; gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis.	
	7-9	Sangat kurang : tidak komunikatif; tidak terorganisasi atau tidak layak dinilai.	
Kosakata	18-20	Sangat Baik -Sempurna: penguasaan kata canggih; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; penggunaan register tepat.	
	14-17	Cukup -Baik: penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu.	
	10-13	Sedang -Cukup: penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ungkapan; makna membingungkan dan tidak jelas.	
	7-9	Sangat kurang : pengetahuan kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah; tidak layak nilai	
Penggunaan Bahasa	18-20	Sangat Baik -Sempurna: konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi).	
	14-17	Cukup -Baik: konstruksi sederhana tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronominal, preposisi), tetapi makna cukup jelas.	
	10-13	Sedang -Cukup: terjadi banyak kesalahan dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi, kalimat fragmen, pelesapan); makna membingungkan atau kabur.	
	7-9	Sangat kurang : tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak layak nilai.	
Mekanik	10	Sangat Baik -Sempurna: menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraph.	
	6	Cukup -Baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna.	
	4	Sedang -Cukup: sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur.	
	2	Sangat kurang : tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca; tidak layak nilai.	
skor maksimal	100		

Mengambil dari contoh instrumen penilaian pada buku guru di atas Penilaian teks eksplanasi ini merupakan modifikasi dari penilaian Kurikulum 2013. Modifikasi ini untuk memudahkan peneliti untuk menilai khusus untuk teks eksplanasi. Kriteria penilaian lebih difokuskan pada struktur dan ciri kebahasaan teks eksplanasi. Oleh karena itu setiap teks memiliki struktur dan ciri kebahasaan yang berbeda. Struktur dan ciri kebahasaan teks eksplanasi yang telah dijabarkan pada kajian teori menjadi dasar dalam modifikasi instrumen penilaian ini. Pada aspek organisasi peneliti menambahkan struktur teks eksplanasi yaitu, pernyataan umum, deret penjelas, dan interpretasi. Aspek penggunaan bahasa peneliti memfokuskan pada penggunaan ciri bahasa teks eksplanasi. Dengan memfokuskan kriteria pada struktur dan ciri kebahasaan teks eksplanasi, penilaian tulisan siswa dalam menulis teks eksplanasi dapat dinilai dengan baik.

Tabel 2: Instrumen Penilaian Teks Eksplanasi yang Dimodifikasi

	Skor	Kriteria
Isi	27-30	Sangat Baik -Sempurna: menguasai tema eksplanasi ; pengembangan tema lengkap; relevan dengan tema yang dibahas
	22-26	Cukup -Baik: cukup menguasai tema eksplanasi; pengembangan tema terbatas; relevan dengan tema tetapi kurang terperinci.
	17-21	Sedang -Cukup: penguasaan tema eksplanasi terbatas; substansi kurang; pengembangan tema tidak memadai.
	13-16	Sangat kurang : tidak menguasai tema eksplanasi; tidak relevan dengan tema.
Organisasi (Pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi)	18-20	Sangat Baik -Sempurna: gagasan diungkapkan dengan jelas; padat; tertata dengan baik; memuat struktur eksplanasi secara urut dan logis
	14-17	Cukup -Baik: kurang terorganisasi tetapi ide utama dinyatakan; pendukung terbatas; struktur eksplanasi kurang urut.
	10-13	Sedang -Cukup: gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis.
	7-9	Sangat kurang : tidak terorganisasi.
Kosakata	18-20	Sangat Baik -Sempurna: penguasaan kata canggih; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; penggunaan register tepat
	14-17	Cukup -Baik: penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu
	10-13	Sedang -Cukup: penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ungkapan; makna membingungkan dan tidak jelas
	7-9	Sangat kurang : pengetahuan kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata kurang.
Penggunaan Bahasa	18-20	Sangat Baik -Sempurna: konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa; telah banyak menggunakan ciri kebahasaan teks eksplanasi.
	14-17	Cukup -Baik: konstruksi sederhana tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa; tidak terlalu banyak menggunakan ciri kebahasaan teks eksplanasi.
	10-13	Sedang -Cukup: terjadi banyak kesalahan dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks ; sedikit menggunakan ciri kebahasaan teks eksplanasi; makna membingungkan atau kabur .
	7-9	Sangat kurang : tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak terdapat ciri kebahasaan teks eksplanasi.
Mekanik	10	Sangat Baik -Sempurna: menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf.
	6	Cukup -Baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna
	4	Sedang -Cukup: sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur
	2	Sangat kurang : tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca
Skor maksimal	100	

D. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini berjudul “Keefektifan Teknik *Brainwriting* dalam Pembelajaran Memproduksi Teks Eksplanasi”. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Istiana Dewi (2011) dengan judul “Keefektifan Teknik *Brainwriting* dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Mlati, Sleman.” Kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) terdapat perbedaan keterampilan menulis naskah drama yang signifikan antara kelompok yang menggunakan teknik *brainwriting* dengan kelompok yang tidak menggunakan teknik *brainwriting* dan (2) teknik *brainwriting* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis naskah drama kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Mlati.

Penelitian Istiana Dewi relevan dengan penelitian ini karena sama-sama menggunakan teknik *brainwriting*. Perbedaannya adalah penelitian Istiana Dewi teknik *brainwriting* digunakan dalam pembelajaran naskah drama sedangkan, penelitian ini teknik *brainwriting* digunakan dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi.

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Stevy Ditta Nirmala (2014) dengan judul “ Keefektifan *ERICA (Effective Reading in the Content Areas)* dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi bagi Siswa Kelas VII SMP Eks-RSBI Pelaksana Kurikulum 2013 se-Kabupaten Magelang.” Kesimpulan ini adalah (1) terdapat perbedaan membaca pemahaman teks eksplanasi yang menggunakan *ERICA* dengan yang tidak menggunakan *ERICA* dan (2) *ERICA* efektif digunakan dalam pembelajaran

membaca pemahaman teks eksplanasi kelas VII SMP Eks-RSBI Pelaksana Kurikulum 2013 se-Kabupaten Magelang.

Penelitian Stevy Ditta Nirmala relevan dengan penelitian ini karena sama-sama menggunakan teks eksplanasi. Perbedaannya adalah penelitian Stevy Ditta Nirmala meneliti kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi, sedangkan penelitian ini meneliti kemampuan dalam memproduksi teks eksplanasi. Perbedaan lainnya adalah menggunakan teknik *ERICA* sedangkan penelitian ini menggunakan teknik *brainwriting*.

Penelitian yang dilakukan ini berbeda dengan penelitian-penelitian relevan di atas. Pada penelitian ini, keefektifan teknik *brainwriting* dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi. Penelitian yang dilakukan ini belum pernah diteliti sebelumnya.

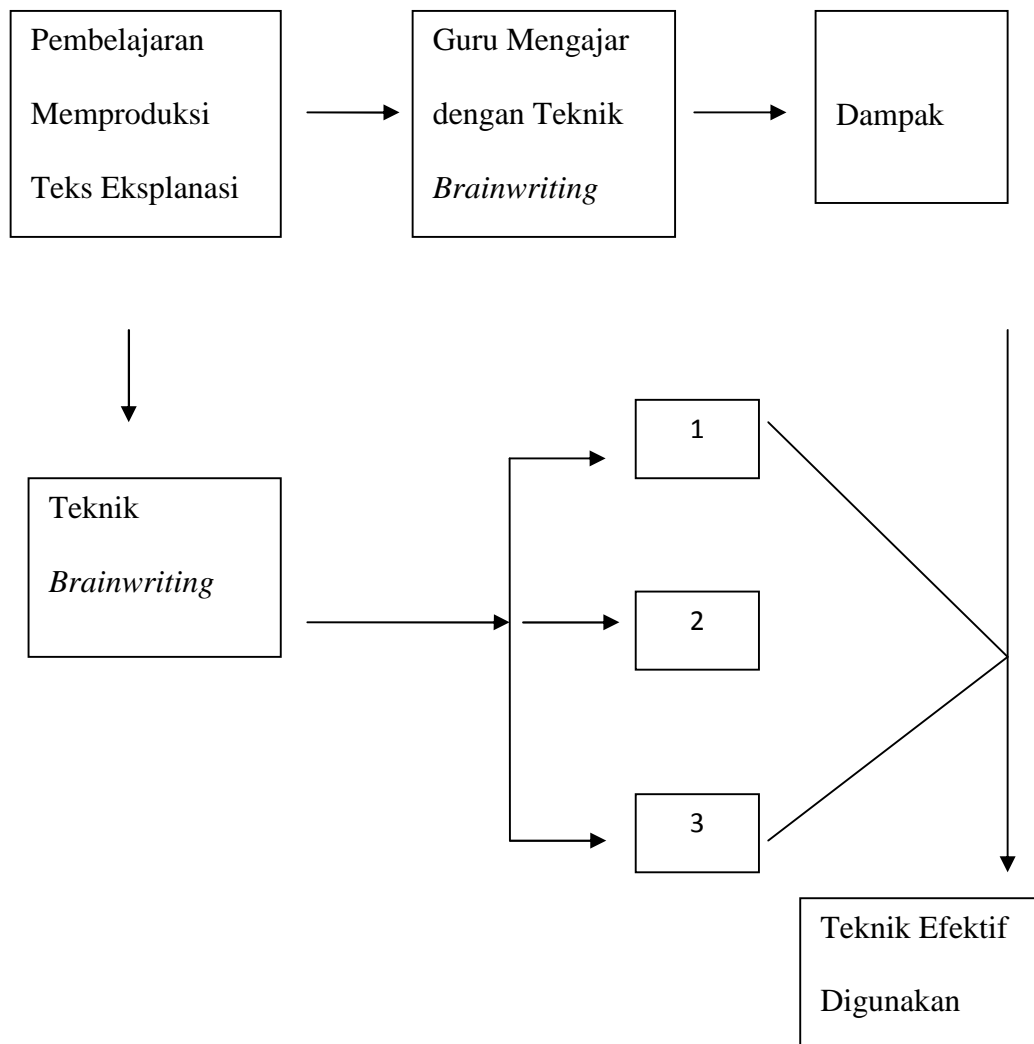
E. Kerangka Pikir

Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mendukung siswa dalam belajar agar kegiatan belajar dapat terlaksana dengan baik. Dalam pembelajaran, diupayakan berbagai usaha agar kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dapat berjalan sesuai dengan tujuannya. Upaya tersebut dalam penyampaian materi pelajaran dapat menentukan berhasil tidaknya proses pembelajaran yang telah berlangsung.

Dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi, hendaknya dilakukan secara menarik sehingga siswa tidak akan bosan dalam proses pembelajaran. Untuk itu, dibutuhkan teknik atau strategi untuk membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran. Salah satunya menggunakan teknik *brainwriting*. Teknik

brainwriting merupakan cara curah gagasan yang dilakukan secara tertulis meminta bantuan dalam suatu kelompok untuk memberikan ide atau gagasan berdasarkan tema atau masalah tertentu.

Teknik ini merupakan rangkaian proses berpikir yang akan menghasilkan ide-ide atau gagasan yang lebih menarik daripada ide atau gagasan yang dihasilkan oleh seorang siswa. Ide-ide dari teman satu kelompok ini diharapkan dapat memberikan siswa ide atau gagasan baru. Ide atau gagasan baru ini diharapkan dapat memacu siswa dalam memproduksi teks eksplanasi. Mengingat teks eksplanasi merupakan penjelasan tentang proses terjadinya suatu fenomena alam atau sosial yang membutuhkan pengetahuan siswa. Dengan teknik *brainwriting*, diharapkan dapat menarik perhatian para siswa dalam proses pembelajaran. Gambar 1 berikut merupakan gambaran dari kerangka pikir penelitian ini.



Gambar 1: **Kerangka Pikir Keefektifan Teknik *Brainwriting***

Keterangan

1. Tahap 1 teknik *brainwriting*.
2. Tahap 2 teknik *brainwriting*.
3. Tahap 3 teknik *brainwriting*.

F. Hipotesis

Penelitian ini menggunakan hipotesis sebagai berikut.

1. Hipotesis pertama

Ho : tidak terdapat perbedaan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan teknik *brainwriting* dan yang tidak mengikuti pembelajaran dengan teknik *brainwriting* pada pembelajaran memproduksi teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sewon, Bantul, DIY.

Ha : terdapat perbedaan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan teknik *brainwriting* dan yang mengikuti pembelajaran tanpa teknik *brainwriting* pada pembelajaran memproduksi teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sewon, Bantul, DIY.

2. Hipotesis Kedua

Ho : teknik *brainwriting* tidak efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sewon, Bantul, DIY.

Ha : teknik *brainwriting* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sewon, Bantul, DIY.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *control group pretest posttest*. Desain ini terdiri atas dua kelompok yang masing-masing diberikan tes awal dan tes akhir. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum melakukan tes akhir diberikan perlakuan berbeda. Pembelajaran pada kelompok kontrol dilakukan tanpa menggunakan teknik *brainwriting* sedangkan kelompok eksperimen menggunakan teknik *brainwriting*. Langkah-langkah desain *control group pretest posttest* adalah sebagai berikut. *Pertama*, menentukan dua kelompok yang akan dijadikan sampel penelitian yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. *Kedua*, pemberian tes awal pada semua subjek untuk mengetahui tingkat kondisi subjek. *Ketiga*, pemberian perlakuan eksperimen berupa penerapan teknik *brainwriting* pada kelompok eksperimen. Perlakuan pada kelompok kontrol, pembelajaran tanpa menggunakan teknik *brainwriting*. *Keempat*, tes akhir pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk membandingkan hasil.

Apabila digambarkan, desain tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3: **Desain Penelitian**

Kelompok	Tes Awal	Variabel Bebas	Tes Akhir
E	Y1	X	Y2
K	Y1	-	Y2

Keterangan:

E : Kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menggunakan teknik *brainwriting*.

K : Kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan dengan menggunakan teknik *brainwriting*.

Y1 : tes awal

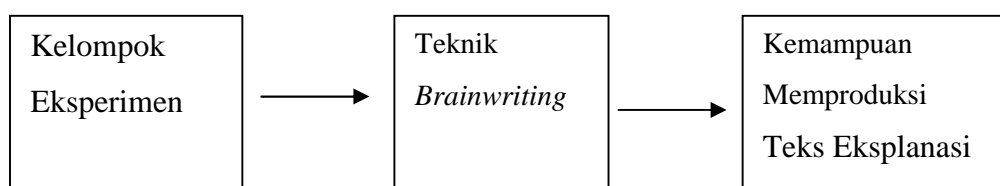
X : Pembelajaran memproduksi teks eksplanasi dengan menggunakan teknik *brainwriting*.

Y2 : tes akhir

B. Paradigma Penelitian

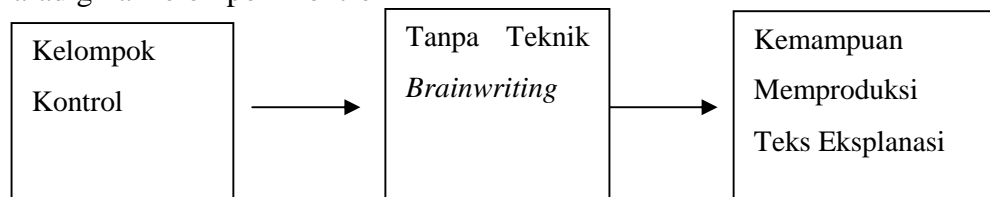
Paradigma penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis dan teknik statistik yang akan digunakan. Penelitian ini menggunakan paradigma sederhana. Paradigma penelitian ini terdiri atas satu variabel independen dan dependen (Sugiyono, 2014: 68). Hal tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.

1. Paradigma Kelompok Eksperimen



Gambar 2: **Paradigma Penelitian Kelompok Eksperimen**

2. Paradigma Kelompok Kontrol



Gambar 3: **Paradigma Penelitian Kelompok Kontrol**

Dari gambar paradigma penelitian di atas, variabel penelitian yang telah ditetapkan diberi tes awal. Pembelajaran memproduksi teks eksplanasi menggunakan teknik *brainwriting* untuk kelompok eksperimen dan pembelajaran memproduksi teks eksplanasi tanpa menggunakan teknik *brainwriting* untuk kelompok kontrol. Selain itu, kedua kelompok tersebut dikenai pengukuran dengan menggunakan tes akhir.

C. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua macam variabel, yaitu sebagai berikut.

1. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah teknik *brainwriting*.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pembelajaran memproduksi teks eksplanasi untuk siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sewon, Bantul, DIY.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sewon, Bantul, DIY yang berjumlah 8 kelas. Penetapan populasi ini karena

beberapa pertimbangan, salah satunya adalah SMP Negeri 1 Sewon, Bantul, DIY menggunakan Kurikulum 2013 dan teks eksplanasi diajarkan pada kelas VII. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMP Negeri 1 Sewon, Bantul, DIY yang terdiri dari kelas VII A, VII B, VII C, VII D, VII E, VII F, VII G, dan VII H.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *sampling purposive*. Pengambilan sampel dilakukan dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu tersebut antara lain kelas yang digunakan untuk sampel diampu oleh guru yang sama dan letak kedua kelas yang tidak terlalu dekat serta pertimbangan jadwal kedua kelas. Dengan pertimbangan tersebut, terpilih kelas VII E dan VII H sebagai sampel.

E. Tempat dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sewon, Bantul, DIY yang beralamat di Jalan Parangtritis km 7 Bantul, Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari-April pada Semester Genap Tahun Ajaran 2014/2015. Jadwal penelitian selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4: **Jadwal Penelitian**

no	Hari & Tanggal	Kelompok	Tema	Keterangan
1.	Rabu, 5 Februari			Observasi
2.	Sabtu, 21 Februari	Eksperimen	Tanah Longsor	Tes awal
3.	Sabtu, 21 Februari	Kontrol	Tanah Longsor	Tes awal
4.	Jumat, 6 Maret	Eksperimen	Banjir	Perlakuan I
5.	Sabtu, 7 Maret	Kontrol	Banjir	Pembelajaran 1
6.	Sabtu, 7 Maret	Eksperimen	Kebakaran Hutan	Perlakuan II
7.	Senin, 9 Maret	Kontrol	Kebakaran Hutan	Pembelajaran II
8.	Rabu, 11 Maret	Eksperimen	Gempa Bumi	Perlakuan III
9.	Kamis, 12 Maret	Kontrol	Gempa Bumi	Pembelajaran III
10.	Kamis, 4 April	Eksperimen	Abrasi Pantai	Perlakuan IV
11.	Sabtu, 4 April	Kontrol	Abrasi Pantai	Pembelajaran IV
12.	Sabtu, 10 April	Eksperimen	Tanah Longsor	Tes akhir
13.	Senin, 9 April	Kontrol	Tanah Longsor	Tes akhir

F. Prosedur Penelitian

1. Tahap Praeksperimen

Pada tahap praeksperimen ditentukan dua kelas untuk dijadikan sampel penelitian, satu kelas sebagai kelas kontrol dan satu kelas sebagai kelas eksperimen. Penentuan kelas kontrol dan kelas eksperimen ditentukan dengan menggunakan teknik *sampling purposive*. Cara pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, selanjutnya memberi tes awal kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Tes awal dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal dalam menulis eksplanasi kedua kelas tersebut. Kelas kontrol dan kelas eksperimen harus dalam tingkatan pemahaman yang sama sebelum diadakannya penelitian. Setelah tes awal dilakukan, hasil tersebut diuji menggunakan uji-t.

2. Tahap Eksperimen

Setelah kedua kelompok diberikan tes awal dengan penugasan menulis teks eksplanasi, tahap selanjutnya perlakuan. Perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen yaitu pembelajaran memproduksi teks eksplanasi dengan menggunakan teknik *brainwriting* dalam memproduksi teks eksplanasi. Pada kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan menggunakan teknik *brainwriting* dalam memproduksi teks eksplanasi.

Pada tahap ini, guru memberikan perlakuan menggunakan teknik *brainwriting* dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kepada siswa. Peneliti berlaku sebagai pengamat yang mengamati jalannya pembelajaran. Pada kelompok eksperimen, penggunaan teknik *brainwriting* dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi akan memudahkan siswa mengungkapkan

informasi ke dalam tulisan. Pada teknik ini, siswa diarahkan berkelompok dan melakukan tahapan demi tahapan sehingga dapat mengemukakan ide atau informasi yang mereka punya. Sementara pada kelompok kontrol, diberikan langkah-langkah untuk memproduksi teks eksplanasi tanpa teknik *brainwriting*.

3. Tahap Pascaeksperimen

Tahap ini merupakan tahap pengukuran terhadap perlakuan yang diberikan. Pada tahap ini, siswa kelas kontrol maupun siswa kelas eksperimen diberikan teks akhir dengan materi yang sama pada saat tes awal. Pemberian tes ini dimaksudkan untuk melihat perbedaan kemampuan siswa dalam memproduksi teks eksplanasi setelah diberikan perlakuan dan yang tidak diberikan perlakuan dengan menggunakan teknik *brainwriting*. Kegiatan tes akhir yang digunakan untuk membandingkan nilai yang dicapai siswa semakin meningkat atau menurun.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik tes. Pada penelitian ini terdapat dua macam data yaitu data tes awal dan tes akhir (kemampuan menulis eksplanasi setelah perlakuan). Teknik tes dimaksudkan untuk mengungkapkan data tes awal dan tes akhir. Pemberian tes awal dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai tingkat kemampuan awal memproduksi eksplanasi siswa kelas VII sebelum perlakuan. Pemberian tes awal tersebut berfungsi sebagai pencocok dalam menentukan keseimbangan sampel antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Setelah seluruh perlakuan diberikan pada kedua kelompok, selanjutnya diberikan tes akhir pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Bentuk pelaksanaan tes akhir identik sama dengan tes awal yang sudah diberikan sebelumnya. Pemberian tes akhir mempunyai tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh teknik *brainwriting* dalam meningkatkan kemampuan memproduksi teks eksplanasi. Dalam tes akhir, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mendapat materi atau bahan yang sama ketika tes awal. Pengamatan dilakukan untuk mengontrol efektivitas penggunaan teknik *brainwriting* dalam kemampuan memproduksi teks eksplanasi pada kelompok eksperimen. Pengamatan lain juga dilakukan di kelompok kontrol yang tidak menggunakan teknik *brainwriting*.

a. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah (Arikunto, 2010: 160). Tes dilakukan dengan memberikan esai kepada siswa. Contoh soal yang digunakan dalam tes:” Tulislah sebuah teks eksplanasi dengan tema tanah longsor.” Perintah soal untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama.

Penilaian yang digunakan dalam penelitian ini menekankan pada penilaian ketepatan berbahasa dan kaitannya dengan konteks isi. Model yang digunakan adalah model program ESL yang ada di buku guru Kurikulum 2013 yang telah dimodifikasi. Peneliti menggunakan *interrater*, yaitu dalam menilai

terdiri dari dua orang atau lebih. Dalam penilaian ini peneliti bekerja sama dengan mahasiswa yang juga meneliti teks eksplanasi.

b. Validitas

Arikunto (2010: 211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Validitas yang digunakan adalah pengujian validitas isi. Nurgiyantoro (2012: 155) esensi validitas isi adalah penentuan ketepatan pengambilan sampel bahan ajar yang akan diteskan. Untuk instrumen yang berbentuk tes ini, pengujian validitas ini dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi yang diajarkan. Validitas isi ini digunakan untuk mengetahui seberapa instrumen tersebut telah mencerminkan isi yang dikehendaki. Isi instrumen berpedoman pada kurikulum yang digunakan dan disesuaikan dengan bahan pembelajaran serta dikonsultasikan pada ahlinya yaitu guru Bahasa Indonesia.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah analisis uji-t yang nantinya dibantu dengan program SPSS 16.0. Penggunaan teknik analisis dengan menggunakan uji-t dimaksudkan untuk menguji perbedaan kemampuan memproduksi teks eksplanasi antara kelompok eksperimen yang menggunakan teknik *brainwriting* dengan kelompok kontrol yang tidak menggunakan teknik *brainwriting*. Menurut Arikunto (2010: 357) sebelum menganalisis data harus dilakukan dahulu penyajian normalitas dan homogenitas.

Dengan demikian, uji normalitas dan uji homogenitas adalah uji prasyarat sebelum uji analisis dilakukan.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah sampel yang diselidiki berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus *kolmogorov smirnov* yang dilakukan dengan kaidah *Asymp Sig* atau nilai *p*. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan terhadap skor tes awal dan tes akhir, baik pada kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol. Proses perhitungan normalitas ini menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.0. Interpretasi hasil uji normalitas dilakukan dengan melihat nilai *sig. (2-tailed)*.

Adapun interpretasi dari uji normalitasnya sebagai berikut.

- a. Jika nilai *sig. (2-tailed)* lebih besar dari tingkat *alpha* 5% (*sig.(2-tailed)* > 0,050), dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang sebarannya berdistribusi normal.
- b. Jika nilai *sig. (2-tailed)* lebih kecil dari tingkat *alpha* 5% (*sig. (2-tailed)* < 0,050), dapat disimpulkan bahwa data tersebut menyimpang atau berdistribusi tidak normal.

2. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas dimaksudkan untuk menguji terhadap kesamaan (homogenitas) beberapa bagian sampel, yakni seragam tidaknya varians sampel yang diambil dari populasi yang sama. Untuk menguji homogenitas varians tersebut perlu dilakukan uji statistik (*test of variance*) pada distribusi skor

kelompok-kelompok yang bersangkutan (Nurdiyantoro, 2004: 216). Uji homogenitas dilakukan pada skor hasil tes awal dan tes akhir dengan ketentuan jika nilai signifikansi hitung lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%) maka skor hasil tes tidak memiliki perbedaan varian atau homogen. Perhitungan homogenitas dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan teknik uji-t. Uji-t digunakan untuk untuk menguji apakah nilai rata-rata dari kedua kelompok tersebut memiliki perbedaan yang signifikan atau tidak. Taraf keberterimaan hipotesis diuji dengan taraf signifikansi 5%. Apabila nilai t hitung lebih besar dari nilai uji -t tabel pada tingkat signifikansi 5% maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Akan tetapi, apabila nilai t hitung lebih kecil dari nilai -t tabel pada tingkat signifikansi 5% maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Untuk menghitung uji hipotesis ini menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.0.

I. Hipotesis Statistik

$$1. H_0 = \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

H_0 : hipotesis nol. Tidak ada perbedaan dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi antara kelompok yang mendapatkan pembelajaran menggunakan teknik *brainwriting* dan kelompok yang mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan teknik *brainwriting*.

H_a : hipotesis alternatif. Ada perbedaan dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi yang mendapatkan pembelajaran menggunakan teknik *brainwriting* dan kelompok yang mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan teknik *brainwriting*.

$$2. H_0 = \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan:

H_0 : hipotesis nol. Penggunaan teknik *brainwriting* dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi tidak lebih efektif dibandingkan pembelajaran tanpa menggunakan teknik *brainwriting*.

H_a : hipotesis alternatif. Penggunaan teknik *brainwriting* dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi lebih efektif dibandingkan pembelajaran tanpa menggunakan teknik *brainwriting*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dikemukakan mengenai hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji penggunaan teknik *brainwriting* dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sewon, Kabupaten Bantul, Provinsi DIY. Data penelitian ini diperoleh dari skor tes awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam memproduksi teks eksplanasi dan skor tes akhir untuk mengetahui kemampuan menulis eksplanasi, setelah siswa diberikan perlakuan. Penilaian dilakukan dengan *interrater*.

Kelompok eksperimen dalam penelitian ini adalah kelompok yang dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi menggunakan teknik *brainwriting*, sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok yang melaksanakan pembelajaran tanpa menggunakan teknik *brainwriting*. Hasil penelitian kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada saat tes awal kemampuan memproduksi teks eksplanasi dan tes akhir kemampuan memproduksi teks eksplanasi disajikan sebagai berikut.

1. Deskripsi Data Penelitian

a. Tes Awal Pembelajaran Memproduksi Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen

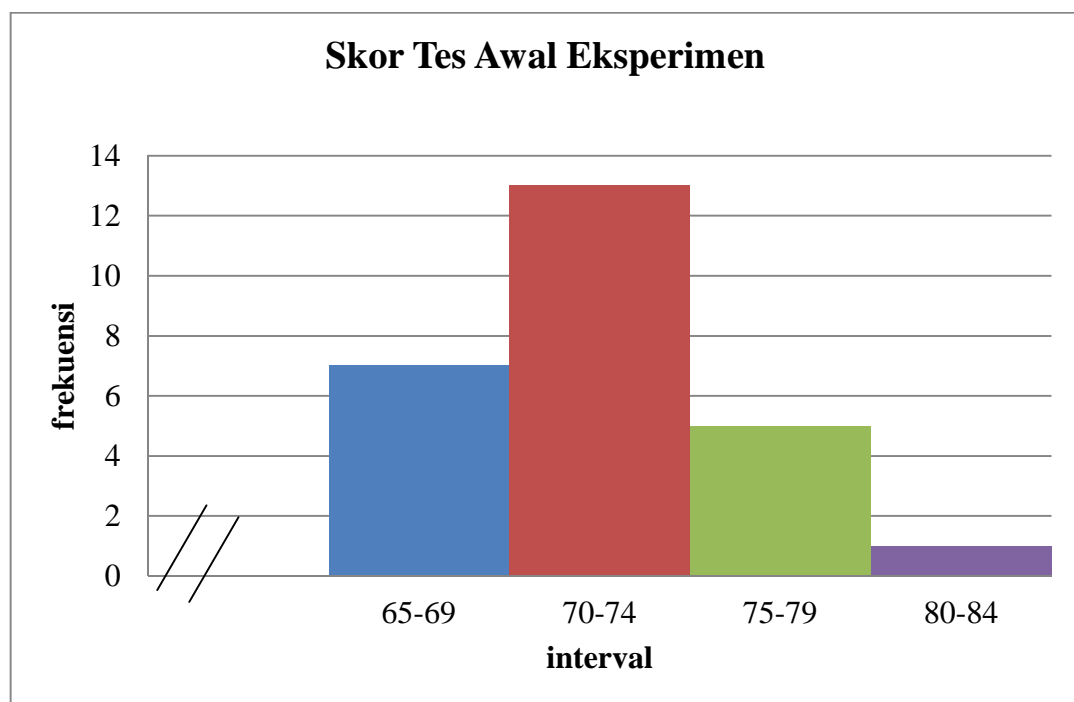
Kelompok eksperimen adalah kelas yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan teknik *brainwriting*. Sebelum kelompok eksperimen mendapat perlakuan, terlebih dahulu dilakukan tes awal kemampuan memproduksi teks eksplanasi untuk mengetahui kemampuan awal kelompok eksperimen. Subjek tes awal kelompok eksperimen sebanyak 26 siswa. Hasil tes awal pada kelompok eksperimen yaitu skor tertinggi 80 dan skor terendah 67.

Dari penghitungan program SPSS 16.0 diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) 71,73; mode 70,00; median 71,50; dan standar deviasi 3,5049. Distribusi frekuensi nilai tes awal kelompok eksperimen dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5: Distribusi Tes Awal Memproduksi Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen

No	Kelas interval	Titik Tengah	Frekuensi	Frekuensi komulatif	FK %
1	65-69	67	7	26	100
2	70-74	72	13	19	73,0
3	75-79	77	5	6	23,0
4	80-84	82	1	1	3,8
	Jumlah		26		

Berdasarkan Tabel 5 distribusi tes awal memproduksi teks eksplanasi siswa kelompok eksperimen di atas, dapat digambarkan dalam histogram Gambar 4 berikut.



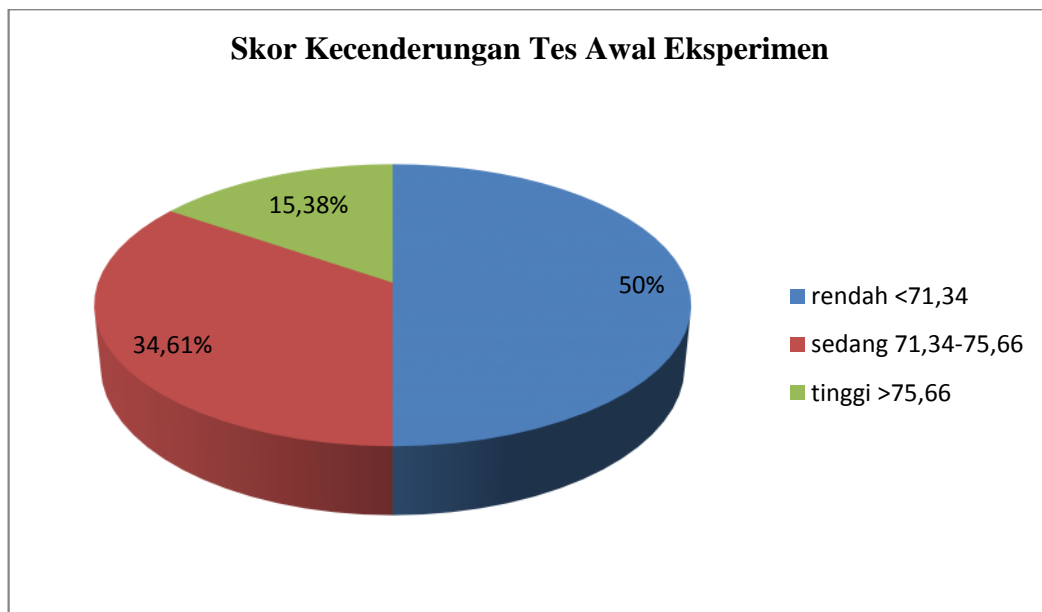
Gambar 4: **Histogram Skor Tes Awal Eksperimen**

Berdasarkan data statistik yang dihasilkan dapat disajikan kategori kecenderungan perolehan skor tes awal keterampilan memproduksi teks eksplanasi kelompok eksperimen dalam tabel dan pie.

Tabel 6: **Kategori Kecenderungan Skor Tes Awal Kelompok Eksperimen**

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi %	Fk
1.	Rendah	<71,34	13	50	26
2.	Sedang	71,34 sd 75,66	9	34,61	13
3.	Tinggi	>75,66	4	15,38	4
			26		

Tabel 6 di atas dapat disajikan dalam bentuk pie sebagai berikut.



Gambar 5: Diagram Pie Kecenderungan Skor Tes Awal Kelompok Eksperimen

Dari tabel kategori kecenderungan perolehan skor tes awal keterampilan memproduksi teks eksplanasi kelompok eksperimen di atas, diperoleh informasi bahwa terdapat tiga belas siswa yang skornya masuk ke dalam kategori rendah, sembilan siswa masuk ke dalam kategori sedang, dan empat siswa masuk ke dalam kategori tinggi.

b. Tes Awal Pembelajaran Memproduksi Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol merupakan kelas yang mendapat pembelajaran dengan tanpa menggunakan teknik *brainwriting*. Seperti kelompok eksperimen, kelompok kontrol juga terlebih dahulu dilakukan tes awal kemampuan memproduksi teks

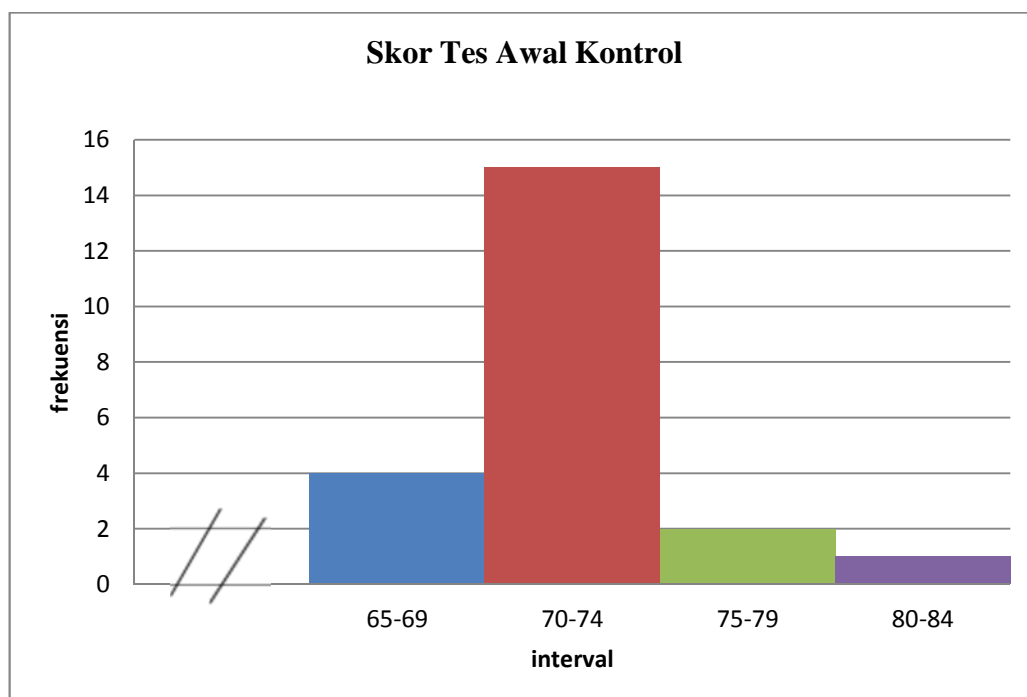
eksplanasi untuk mengetahui kemampuan awal kelompok eksperimen. Subjek tes awal kelompok kontrol sebanyak 22 siswa. Hasil tes awal pada kelompok kontrol yaitu skor tertinggi 80 dan skor terendah 65.

Dari penghitungan program SPSS 16.0 diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) 71,31; mode 70,00; median 71,50; dan standar deviasi 3,0140. Distribusi frekuensi nilai tes awal kelompok kontrol dapat dilihat pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7: Distribusi Tes Awal Memproduksi Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol

no	Kelas interval	Titik Tengah	Frekuensi	Frekuensi komulatif	FK %
1	65-69	67	4	22	100
2	70-74	72	15	18	81,8
3	75-79	77	2	3	13,6
4	80-84	82	1	1	4,5
	Jumlah		22		

Berdasarkan Tabel 7 distribusi tes awal memproduksi teks eksplanasi siswa kelompok kontrol di atas, dapat digambarkan dalam Gambar 6 berikut.



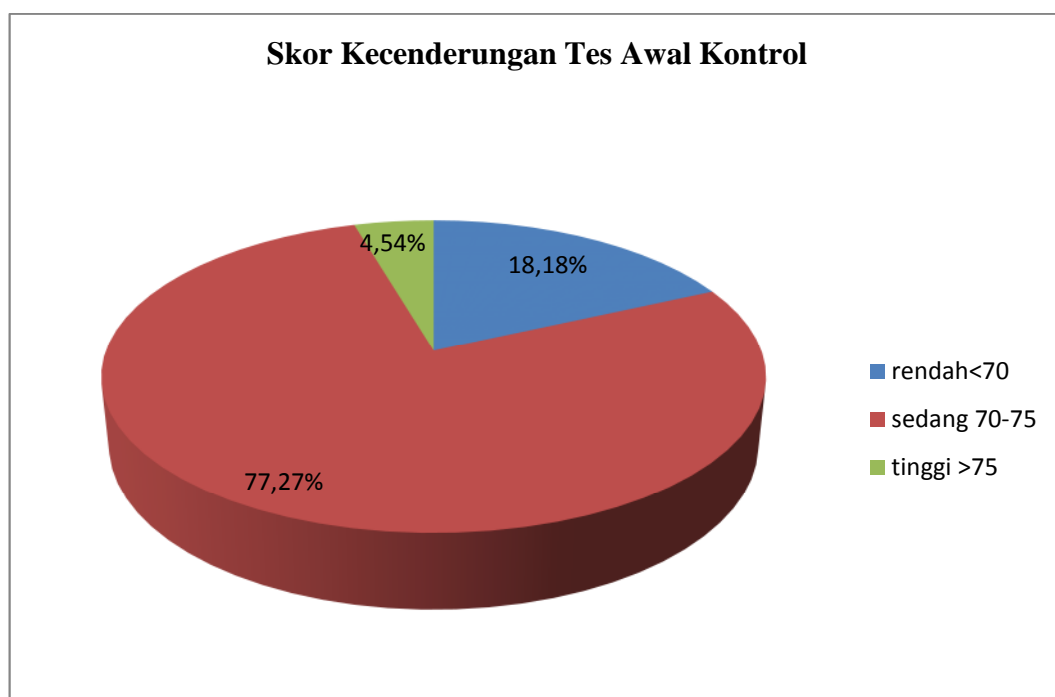
Gambar 6: Histogram Skor Tes Awal Kontrol

Berdasarkan data statistik yang dihasilkan dapat disajikan kategori kecenderungan perolehan skor tes awal keterampilan memproduksi teks eksplanasi kelompok kontrol dalam tabel dan pie.

Tabel 8: Kategori Kecenderungan Skor Tes Awal Kelompok Kontrol

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi %	Fk
1.	Rendah	<70	4	22	22
2.	Sedang	70 sd 75	17	18	18
3.	Tinggi	>75	1	3	1
			22		

Tabel 8 di atas dapat disajikan dalam bentuk pie sebagai berikut



Gambar 7: Diagram Pie Kecenderungan Skor Tes Awal Kelompok Kontrol

Dari tabel kategori kecenderungan perolehan skor tes awal keterampilan memproduksi teks eksplanasi kelompok kontrol di atas, diperoleh informasi

bahwa terdapat empat siswa yang skornya masuk ke dalam kategori rendah, tujuh belas siswa masuk ke dalam kategori sedang, dan satu siswa masuk ke dalam kategori tinggi.

c. Tes Akhir Pembelajaran Memproduksi Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen

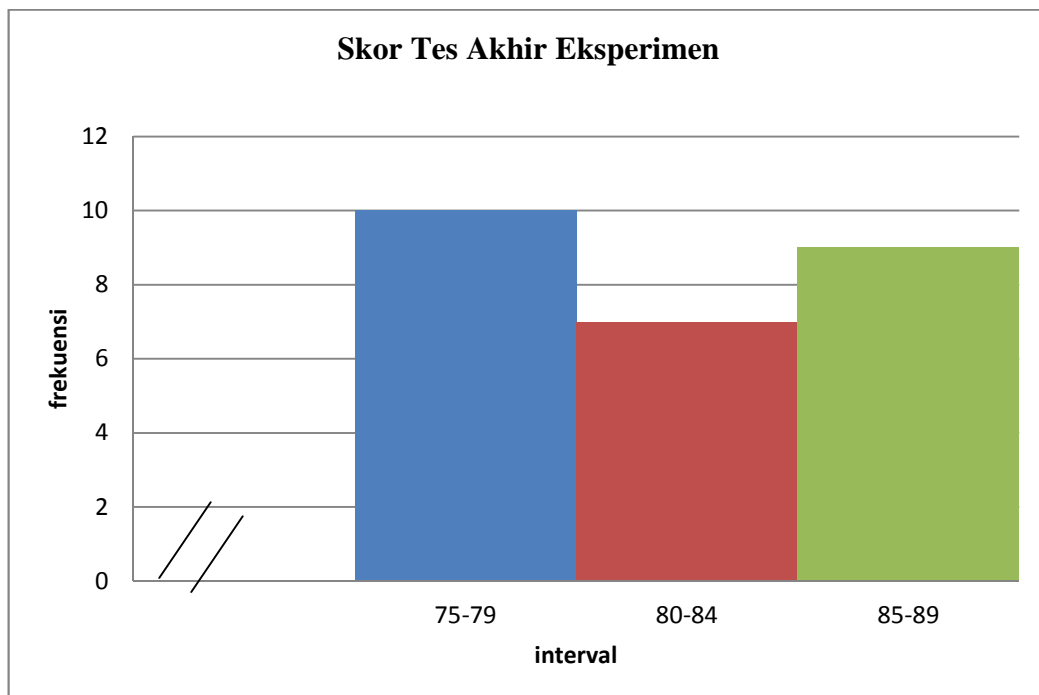
Setelah kelompok eksperimen diberikan perlakuan, dilakukan tes akhir untuk mengetahui peningkatan kemampuan memproduksi teks eksplanasi dengan pembelajaran menggunakan teknik *brainwriting*. Hasil tes akhir pada kelompok eksperimen yaitu skor tertinggi 89 dan skor terendah 75.

Dari penghitungan program komputer SPSS 16.00 diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) 81,50; mode 76,00; median 83,00; dan standar deviasi 4.5978. Distribusi frekuensi nilai tes akhir memproduksi teks eksplanasi kelompok eksperimen dapat dilihat Tabel 9 berikut.

Tabel 9: Distribusi Tes Akhir Memproduksi Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen

no	Kelas interval	Titik Tengah	Frekuensi	Frekuensi komulatif	FK %
1	75-79	77	10	26	100
2	80-84	82	7	16	61,5
3	85-89	87	9	9	34,61
	Jumlah		26		

Berdasarkan Tabel 9 distribusi tes akhir memproduksi teks eksplanasi siswa kelompok eksperimen di atas, dapat digambarkan dalam Gambar 8 berikut.



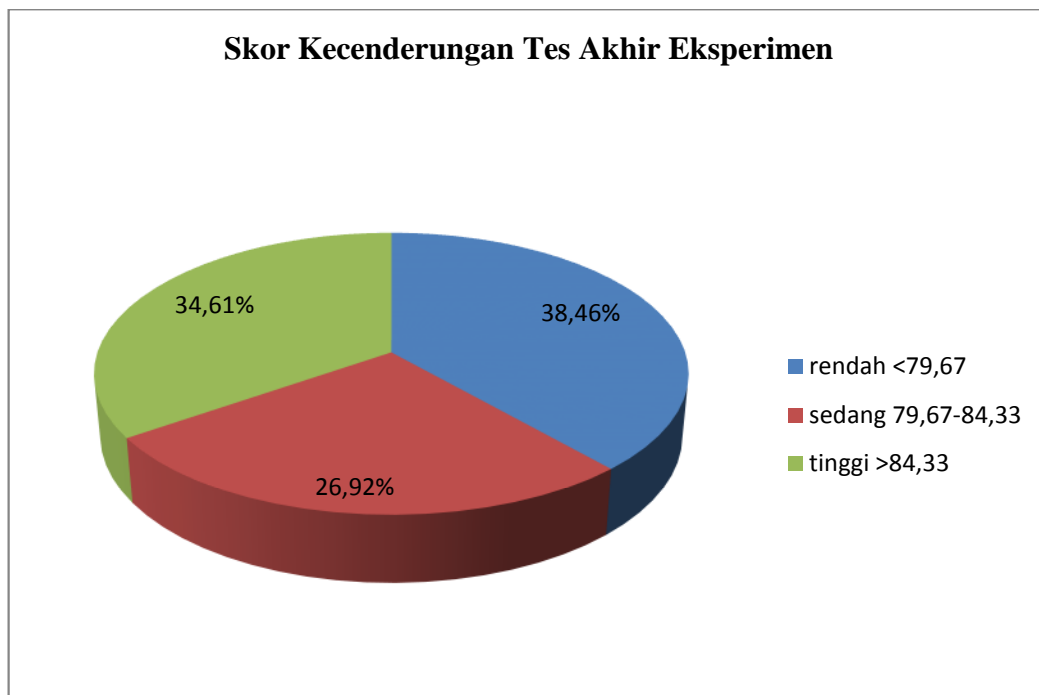
Gambar 8: **Histogram Skor Tes Akhir Eksperimen**

Berdasarkan data statistik yang dihasilkan dapat disajikan kategori kecenderungan perolehan skor tes akhir keterampilan memproduksi teks eksplanasi kelompok eksperimen dalam tabel dan pie.

Tabel 10: **Kategori Kecenderungan Skor Tes Akhir Kelompok Eksperimen**

No	Katagori	Interval	Frekuensi	Frekuensi %	Fk
1.	Rendah	<79,67	10	38,46	26
2.	Sedang	79,67 sd 84,33	7	26,92	16
3.	Tinggi	>84,33	9	34,61	9
			26		

Tabel 10 di atas dapat disajikan dalam bentuk pie sebagai berikut.



Gambar 9: **Diagram Pie Kecenderungan Skor Tes Awal Kelompok Kontrol**

Dari tabel kategori kecenderungan perolehan skor tes akhir keterampilan memproduksi teks eksplanasi kelompok eksperimen di atas, diperoleh informasi bahwa terdapat sepuluh siswa yang skornya masuk ke dalam kategori rendah, tujuh siswa masuk ke dalam kategori sedang, dan sembilan siswa masuk ke dalam kategori tinggi.

d. Tes Akhir Pembelajaran Memproduksi Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol

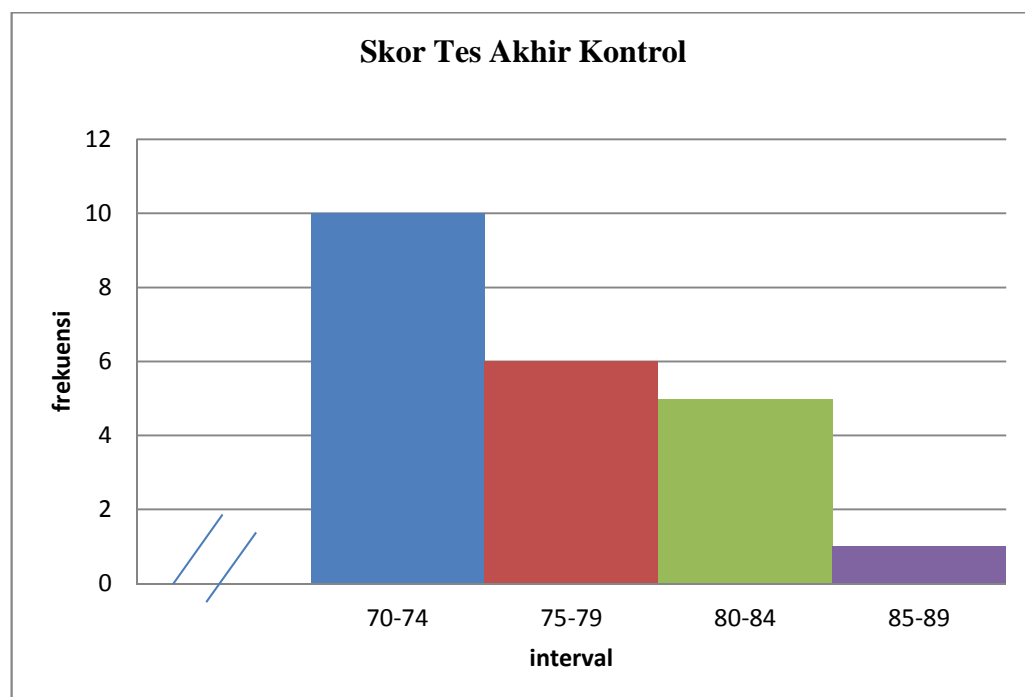
Tes akhir kemampuan memproduksi teks eksplanasi pada kelompok kontrol bertujuan untuk melihat peningkatan kemampuan memproduksi teks eksplanasi dengan pembelajaran tanpa menggunakan teknik *brainwriting*. Hasil tes akhir pada kelompok kontrol yaitu nilai tertinggi 85 dan skor terendah 70.

Dari penghitungan program komputer SPSS 16.00 diketahui skor rata-rata (*mean*) 75,27; mode 70,00; median 75,00; dan standar deviasi 4,3554. Distribusi frekuensi skor tes akhir memproduksi teks eksplanasi kelompok kontrol dapat dilihat pada Tabel 8 berikut.

Tabel 11: Distribusi Tes Akhir Memproduksi Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol

no	Kelas interval	Titik Tengah	Frekuensi	Frekuensi komulatif	FK %
1	70-74	72	10	22	100
2	75-79	77	6	12	54,5
3	80-84	82	5	6	27,2
4	85-89	87	1	1	4,5
	jumlah		22		

Berdasarkan Tabel 11 distribusi tes akhir memproduksi teks eksplanasi siswa kelompok kontrol di atas, dapat digambarkan dalam Gambar 10 berikut.



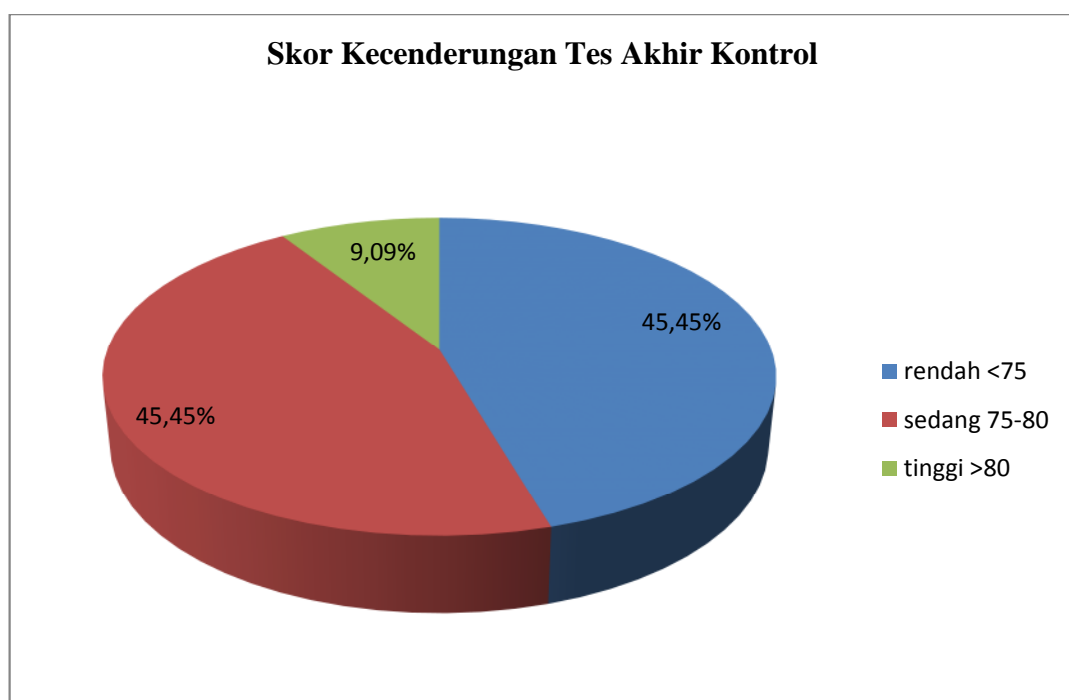
Gambar 10: Histogram Skor Tes Akhir Kontrol

Berdasarkan data statistik yang dihasilkan dapat disajikan kategori kecenderungan perolehan skor tes akhir keterampilan memproduksi teks eksplanasi kelompok kontrol dalam tabel dan pie.

Tabel 12: Kategori Kecenderungan Skor Tes Akhir Kelompok Kontrol

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi %	Fk
1.	Rendah	<75	10	45,45	22
2.	Sedang	75 sd 80	10	45,45	12
3.	Tinggi	>80	2	9,09	2
			22		

Tabel 10 di atas dapat disajikan dalam bentuk pie sebagai berikut.



Gambar 11: Diagram Pie Kecenderungan Skor Tes Akhir Kelompok Kontrol

Dari tabel kategori kecenderungan perolehan skor tes akhir keterampilan memproduksi teks eksplanasi kelompok kontrol di atas, diperoleh informasi bahwa terdapat sepuluh siswa yang skornya masuk ke dalam kategori rendah,

sepuluh siswa masuk ke dalam kategori sedang, dan dua siswa masuk ke dalam kategori tinggi.

e. Perbandingan Data Skor Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Tabel berikut disajikan untuk mempermudah dalam membandingkan nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), dan standar deviasi dari kelompok eksperimen dan kontrol.

Tabel 13: Perbandingan Data Statistik Tes Awal dan Tes Akhir Pembelajaran Memproduksi Teks Eksplanasi pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	N	Skor Terendah	Skor Tertinggi	Mean	Median	SD
Tes Awal Kelompok Eksperimen	26	67	80	71,73	71,50	3.5049
Tes Awal Kelompok Kontrol	22	65	80	71,31	70,50	3.014
Tes Akhir Kelompok Eksperimen	26	75	89	81,50	83	4,5879
Tes Akhir Kelompok Kontrol	22	70	85	75,87	75	4,3554

Berdasarkan hasil perbandingan skor tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi daripada peningkatan nilai rata-rata kelompok kontrol.

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas diperoleh dari skor tes awal dan tes akhir memproduksi teks eksplanasi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Syarat data dikatakan berdistribusi normal apabila kolmogorov-smirnov yang diperoleh dari penghitungan lebih besar dari 0,05. Rangkuman uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 14 berikut.

Tabel 14: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Tes Memproduksi Teks Eksplanasi

Data	kolmogorov-smirnov	Keterangan
Tes Awal Kelompok Eksperimen	0,132	kolmogorov-smirnov > 0,05
Tes Awal Kelompok Kontrol	0,102	kolmogorov-smirnov > 0,05
Tes Akhir Kelompok Eksperimen	0,062	kolmogorov-smirnov > 0,05
Tes Akhir Kelompok Kontrol	0,141	kolmogorov-smirnov > 0,05

b. Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas sebaran data, kemudian dilakukan uji homogenitas varian dengan bantuan program komputer SPSS 16.00. Syarat agar varian bersifat homogen apabila nilai signifikansi hitung lebih besar dari derajat signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05.

Rangkuman hasil penghitungan uji homogenitas varian data tes awal dan tes akhir kemampuan memproduksi teks eksplanasi disajikan dalam Tabel 15 berikut.

Tabel 15: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varians Data Tes Awal dan Tes Akhir Memproduksi Teks Eksplanasi

Data	Levene Statistic	df 1	df 2	Sig.
Tes Awal	1.103	1	46	0,299
Tes Akhir	0,746	1	46	0,392

Melalui hasil penghitungan uji homogenitas varians data tes awal maupun tes akhir dapat diketahui nilai signifikansi untuk tes awal 0,299 dan tes akhir 0,392. Dengan demikian data tersebut mempunyai varians yang homogen karena lebih besar dari 0,05 (5%).

3. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t. Analisis data dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan sekaligus menguji keefektifan penggunaan teknik *brainwriting* dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi. Analisis data dengan menggunakan 2 macam uji-t yaitu uji-t bebas dan uji-t berhubungan. Analisis tersebut disajikan sebagai berikut.

a. Uji-t Bebas Skor Tes Awal Memproduksi Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Hasil analisis statistik deskriptif skor tes awal pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol meliputi jumlah subjek (N), *mean* (M), median (Mdn), dan standar deviasi (SD). Hasil statistik tersebut disajikan dalam Tabel 16 berikut.

Tabel 16: Hasil Perbandingan Skor Rata-rata Tes Awal Memproduksi Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	N	M	Mdn	SD
Skor Tes awal Kelompok Eksperimen	26	71,73	71,50	3.5049
Skor Tes awal Kelompok Kontrol	22	71,31	70,50	3.014

Data skor tes awal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol selanjutnya dianalisis menggunakan uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan memproduksi teks eksplanasi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berikut rangkuman hasil uji-t skor tes awal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 17: Rangkuman Hasil Uji-t Skor Tes Awal Memproduksi Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	th	df	p	Ket
Tes Awal Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	0,433	46	0,667	$p > 0,05 =$ tdk signifikan

Ket

th : t hitung

df : derajat kebebasan

P : peluang galat

b. Uji-t Bebas Skor Tes Akhir Memproduksi Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Hasil analisis statistik deskriptif skor tes awal pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol meliputi jumlah subjek (N), *mean* (M), median (Mdn), dan standar deviasi (SD). Hasil statistik tersebut disajikan dalam Tabel 18 berikut.

Tabel 18: Hasil Perbandingan Skor Rata-rata Tes Awal Memproduksi Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	N	M	Mdn	SD
Skor Tes akhir Kelompok Eksperimen	26	81,50	83	4,5879
Skor Tes akhir Kelompok Kontrol	22	75,87	75	4,3554

Data skor tes akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol selanjutnya dianalisis menggunakan uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan memproduksi teks eksplanasi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berikut rangkuman hasil uji-t skor tes akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 19: Rangkuman Hasil Uj-t Skor Tes Akhir Memproduksi Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	th	df	P	Ket
Tes Akhir Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	4,879	46	0,000	$p < 0,05 =$ signifikan

Ket

th : t hitung

df : derajat kebebasan

p : peluang galat

c. Uji-t Sampel Berhubungan Memproduksi Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Uji-t sampel berhubungan digunakan untuk menguji peningkatan kemampuan memproduksi teks eksplanasi siswa pada saat tes awal dan tes akhir baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Hasil analisis statistik deskriptif skor tes awal pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol meliputi jumlah subjek (N), *mean* (M), median (Mdn), dan standar deviasi (SD). Hasil statistik tersebut disajikan dalam Tabel 20 berikut.

Tabel 20: Hasil Perbandingan Skor Rata-rata Tes Awal Memproduksi Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	N	M	Mdn	SD
Skor Tes Awal Kelompok Eksperimen	26	71,73	71,50	3.5049
Skor Tes Awal Kelompok Kontrol	22	71,31	70,50	3.014
Skor Tes Akhir Kelompok Eksperimen	26	81,50	83	4,5879
Skor Tes Akhir Kelompok Kontrol	22	75,87	75	4,3554

Hasil skor tes awal dan tes akhir memproduksi teks eksplanasi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat dari skor rata-rata setiap kelompok. Skor rata-rata tes awal kelompok eksperimen sebesar 71,73 dan skor rata-rata tes akhir kelompok eksperimen sebesar 81,50. Skor rata-rata tersebut meningkat sebesar 9,77. Pada kelompok kontrol skor rata-rata tes awal sebesar 70,50 dan skor rata-rata tes akhir sebesar 75,87. Nilai rata-rata tersebut meningkat sebesar 4,56. Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa peningkatan skor kelompok eksperimen lebih besar daripada kelompok kontrol.

Dari skor tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol selanjutnya dianalisis menggunakan uji-t berhubungan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan memproduksi teks eksplanasi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berikut rangkuman hasil uji-t berhubungan skor tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 21: Hasil Uji-t Berhubungan Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	th	df	p	Ket
Kelompok Eksperimen	15,990	25	0,000	$p < 0,05 =$ signifikan
Kelompok Kontrol	7,263	21	0,000	$p < 0,05 =$ signifikan

Ket:

th : t hitung

df : derajat kebebasan

p : peluang galat

Berdasarkan Tabel 21 dapat dilihat perbandingan skor tes awal dan tes akhir pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Dari data tersebut

dapat diketahui bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mengalami kenaikan yang signifikan. Untuk itu, digunakan nilai rata-rata yang hasilnya kelompok eksperimen mengalami kenaikan yang lebih besar daripada kelompok kontrol. Kelompok eksperimen mengalami kenaikan sebesar 9,77 sedangkan kelompok kontrol mengalami kenaikan sebesar 4,56.

4. Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan analisis data menggunakan uji-t selanjutnya, dilakukan pengujian hipotesis. Dengan melihat hasil uji-t pada sampel bebas dan uji-t pada sampel berhubungan dapat diketahui hipotesis sebagai berikut.

a. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini dilakukan dengan uji-t sampel bebas. Hasil dari penghitungan dengan menggunakan uji-t sampel bebas untuk skor tes akhir kelompok eksperimen dan skor akhir kelompok kontrol. Dari hasil penghitungan diperoleh p sebesar 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa $p < 0,05$ yang berarti signifikan.

- 1) H_0 : tidak ada perbedaan antara kelompok yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan teknik *brainwriting* dan kelompok yang mengikuti pembelajaran tanpa teknik *brainwriting* **ditolak**
- 2) H_a : ada perbedaan antara kelompok yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan teknik *brainwriting* dan kelompok yang mengikuti pembelajaran tanpa teknik *brainwriting* **diterima**

b. Hasil Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah penggunaan teknik *brainwriting* efektif dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi. Hasil uji-t kemampuan memproduksi teks eksplanasi pada skor tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama-sama mengalami peningkatan yang signifikan. Oleh karena itu, pengujian hipotesis yang kedua dilakukan dengan membandingkan nilai rata-rata pada saat tes awal dan tes akhir, baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

Hasil penghitungan menunjukkan nilai rata-rata kelompok eksperimen mengalami peningkatan 9,77; sedangkan nilai rata-rata kelompok kontrol mengalami peningkatan sebesar 4,56.

- 1) Ho : penggunaan teknik *brainwriting* tidak efektif dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi **ditolak**
- 2) Ha : penggunaan teknik *brainwriting* efektif dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi **diterima**

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sewon, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan memproduksi teks eksplanasi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan teknik *brainwriting* pada pembelajaran memproduksi teks eksplanasi.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, secara keseluruhan memperhatikan adanya efektivitas penggunaan teknik *brainwriting* dalam pembelajaran

memproduksi teks eksplanasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sewon, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Efektivitas dapat diketahui dengan cara menghubungkan kondisi awal dan kondisi akhir dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

1. Deskripsi Kondisi Awal Memproduksi Teks Ekspalanasi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kondisi awal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam penelitian ini dapat diketahui dari skor tes awal kemampuan memproduksi teks eksplanasi. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman penilaian tulisan eksplanasi. Dari hasil tersebut diperoleh skor tes awal dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Skor tertinggi yang diperoleh kelompok eksperimen adalah 80, skor terendah 67; *mean* 71,73; median 75,50; dan standar deviasi 3,5049. Skor tertinggi yang diperoleh kelompok kontrol sebesar 80, dan terendah 65; *mean* 71,31; median 70,50; dan standar deviasi 3,014. Dari hasil yang diperoleh dapat diketahui bahwa skor tes awal kemampuan memproduksi teks eksplanasi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol masih belum bagus.

Berdasarkan hasil tes awal pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol skor rata-rata yang diperoleh tidak berbeda secara signifikan. Dengan demikian, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki kondisi yang hampir sama. Kemampuan memproduksi teks eksplanasi siswa dapat dilihat dari kriteria penilaian yang meliputi isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa dan mekanik. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dibagi menjadi 3 kategori

pada tes awal yaitu, kategori rendah, kategori sedang dan katagori tinggi. Setiap katagori terdapat dua sampel tulisan siswa.

a. Tulisan Kelompok Eksperimen Kategori Rendah

Tanah longsor

Skor: 69

Tanah longsor merupakan perpindahan material pembentuk lereng berupa batuan, bahan rombakan tanah, atau material campuran tersebut, bergerak kebawah atau keluar lereng, yang bergerak kebawah.

Penyebab terjadinya tanah longsor antara lain hutan gundul karena ditebangi, kurangnya reboisasi, penambangan struktur dasar kemiringan lapisan dan batuan lapuk.

Dampak terjadinya tanah longsor dapat mengakibatkan alam rusak, hilang nya harta benda, merusak rumah karena tertimbun tanah dan memakan korban jiwa.

(D1/10/KE/AW)

Tanah Longsor

Skor: 70

Tanah longsor adalah pergeseran atau perpindahan material pembentuk lereng berupa batuan, rombakan, tanah. Para ilmuwan mengatakan bahwa tanah longsor adalah peristiwa geologis yang ditandai dengan bergerak nya atau runtuhnya material tanah.

Tanah longsor terjadi karena beberapa sebab, salah satunya adalah curah hujan yang tinggi, meningkatnya intensitas hujan akan memberi peluang yang besar terhadap tanah longsor faktor manusia juga dapat mengakibatkan tanah longsor yaitu buang sampah sembarangan karena sampah yang dibuang lama lama akan meresap ke dalam tanah yang mengakibatkan tanah tidak solid atau rapuh.

Dampak dari tanah longsor salah satunya adalah korban dan tertimbunnya pemukiman warga menutup akses transportasi, ekosistem terganggu bahkan korban jiwa.

(D2/06/KE/AW)

Kedua data di atas merupakan tulisan eksplanasi yang dibuat oleh kelas eksperimen dan termasuk dalam kategori rendah dengan hasil skor Data 1 memiliki skor 69 dan Data 2 memiliki skor 70. Dalam aspek isi belum cukup baik. Pengembangan dari tema yang diberikan belum baik dan informasi fakta-fakta dari teks eksplanasi yang dibuat oleh siswa belum dikembangkan dengan baik. Dalam data 1, tema tanah longsor tidak dikembangkan dengan baik. Untuk data 2 pengembangan tema cukup baik. Kedua data dalam mengembangkan isi belum terlalu banyak terisi fakta-fakta tentang tanah longsor. Sehingga isi pada paragraf tersebut belum dapat menyampaikan topik dan fakta-fakta tentang tanah longsor dengan baik.

Aspek organisasi dalam penilaian teks eksplanasi mencakup struktur tulisan teks eksplanasi yaitu pernyataan umum, deret penjelas dan penutup atau interpretasi. Struktur tulisan eksplanasi yang ditulis oleh siswa pada tes awal sudah banyak yang memenuhi ketiga struktur tersebut.

Dari data 1 dan data 2 dapat dilihat tulisan siswa sudah memenuhi struktur teks eksplanasi yaitu pernyataan umum, deret penjelas dan penutup atau interpretasi. Dalam memilih kata yang digunakan siswa masih terdapat pilihan kata yang belum tepat.

. Dalam tulisan teks eksplanasi yang dibuat oleh siswa, banyak yang menggunakan kalimat yang tidak efektif. Pada data 1 di atas, menunjukkan kontruksi kalimat yang dibuat oleh siswa tidak menggunakan kalimat efektif dan kalimat yang dibuat terlalu panjang. Kalimat yang dibuat oleh siswa terlalu berbelit-belit sehingga makna tidak tersampaikan dengan baik.

Pada data 1 dan data 2 di atas, menunjukkan masih banyak terjadi kesalahan aturan penulisan dan ejaan. Terlihat banyak penggunaan huruf kapital yang tidak tepat.

b. Tulisan Kelompok Kontrol Kategori Rendah

Skor: 70

Tanah Longsor =
 Tanah longsor adalah peristiwa alam yang dapat disebabkan kapan terjadinya. Bencana ini biasa terjadi di lereng gunung atau perbukitan. Tanah longsor dapat terjadi karena adanya tanah yang terkena hujan lebat atau hal lainnya, lalu tanah tersebut tidak kuat menahan derasnya hujan sehingga per dialah tanah longsor.
 Tanda-tanda terjadinya tanah longsor yaitu getaran atau gempa dari permukaan bumi. Gempa ini terjadi karena tanah yang sedang menjalar dari atas ke bawah menuju ke permukaan bumi. Tanah longsor terjadi juga dapat ditandai dengan adanya suara gemuruh.
 Tanah longsor dapat mengakibatkan kerusakan-kerusakan tumbuhan ataupun benda yang ada disekitarnya. Selain itu juga dapat memakan korban jiwa. Tanah longsor ini membawa dampak negatif.

(D3/06/KK/AW)

Skor: 69

Tanah Longsor
 Tanah longsor adalah tanah yang merosot, jatuh, meluncur dan menimpa permukaan bumi. Hal ini terjadi karena curah hujan yang tinggi. Tanah longsor sering terjadi di dataran tinggi. Ciri-ciri terjadinya tanah longsor sering terjadi getaran di dataran tinggi, terjadi gempa bumi, curah hujan yang tinggi. Tanah longsor menyebabkan kerusakan besar karena gunung-gunung yang sangat kuat.
 Tanah longsor mengakibatkan kerusakan di sekitarnya, dapat menimbulkan korban jiwa, lingkungan tidak indah lagi, merusak sanitasi di sekitarnya, tempat betapak, tanaman terganggu dan lain-lain. Cara untuk menguranginya yaitu dengan membuat terasering, membuat sengketan dan sebagainya. Bumi kita ini memang tidak akan pernah tetapi juga harus dijaga dengan baik.

(D4/07/KK/AW)

Tulisan eksplanasi yang dibuat oleh kelas kontrol di atas merupakan tulisan eksplanasi yang dibuat oleh kelas kontrol dalam kategori rendah dengan hasil skor Data 3 memiliki skor 70 dan Data 4 memiliki skor 69. Pada saat tes awal dalam aspek isi belum cukup baik. Namun Pengembangan dari tema yang diberikan cukup baik serta informasi fakta-fakta dari teks eksplanasi yang dibuat oleh siswa belum dikembangkan dengan baik.

Aspek organisasi dalam penilaian teks eksplanasi mencakup struktur tulisan teks eksplanasi yaitu pernyataan umum, deret penjelas dan penutup atau interpretasi. Struktur tulisan eksplanasi yang ditulis oleh kelas kontrol pada tes awal sudah banyak yang memenuhi ketiga struktur tersebut. Dari data 3 dan data 4 dapat dilihat tulisan siswa sudah memenuhi struktur teks eksplanasi yaitu pernyataan umum, deret penjelas dan penutup atau interpretasi. Dalam memilih kata yang digunakan siswa masih terdapat pilihan kata yang belum tepat.

Pada data 3 dan data 4 di atas, menunjukkan terjadi kesalahan aturan penulisan dan ejaan. Kesalahan sama seperti pada kelas eksperimen, pada kelas kontrol juga terlihat penggunaan huruf kapital yang tidak tepat dan penulisan yang kurang tepat.

c. Tulisan Kelompok Eksperimen Kategori Sedang

Tanah Longsor

Skor: 72

Tanah longsor yaitu peristiwa alam yang terjadi di dataran tinggi. Dataran tinggi yang banyak pepohonan akan memperkecil potensi bencana tanah longsor. Tanah longsor terjadi secara mendadak akibat faktor tertentu.

Tanah longsor diakibatkan oleh curah hujan yang tinggi, curah hujan yang tinggi mengakibatkan tanah terbawa arus air hingga akhirnya runtuh. Tanah longsor juga disebabkan oleh kurangnya pepohonan. Pepohonan dapat menghambat atau menahan beban tanah. Manusia turut campur tangan atas hal ini yaitu menebang pohon liar tanpa pilih pilih.

Tanah longsor menimbulkan dampak negatif yaitu dapat menimbun apapun yang ada di bawahnya. Nyawa manusia pun dapat pergi karena adanya tanah longsor. Tanah longsor dapat dicegah dengan cara tertentu.

(D5/05/KE/AW)

Tanah Longsor

Skor: 75

Tanah longsor adalah perpindahan material pembentuk lereng berupa batuan, bahan rombakan, tanah, atau material campuran tersebut, bergerak ke bawah atau keluar lereng. } 1 kalimat

Tanah longsor disebabkan oleh faktor alam dan faktor sosial. Penyebab faktor alam adalah kondisi geologi, iklim dan cuaca. Sedangkan, penyebab dari faktor sosial antara lain adalah penebangan pohon secara liar, pembangunan rumah di area sungai.

Dampak dari tanah longsor adalah mengakibatkan alam menjadi rusak, hilangnya harta benda, dan dapat merenggut banyak korban jiwa. Tanah longsor juga mengakibatkan rumah warga rusak, karena tertimbun tanah.

(D6/09/KE/AW)

Kedua data di atas merupakan tulisan eksplanasi yang dibuat oleh kelas eksperimen kategori sedang. Dalam aspek isi belum cukup baik. Pengembangan dari tema yang diberikan cukup baik dan informasi fakta-fakta dari teks eksplanasi yang dibuat oleh siswa cukup dikembangkan dengan baik.

Dari data 5 dan data 6 dapat dilihat tulisan siswa sudah memenuhi struktur teks eksplanasi yaitu pernyataan umum, deret penjelas dan penutup atau interpretasi. Dalam memilih kata yang digunakan siswa masih terdapat pilihan kata yang belum tepat.

Dalam tulisan teks eksplanasi yang dibuat oleh siswa, banyak yang menggunakan kalimat yang tidak efektif. Pada data 6 di atas, menunjukkan dalam satu paragraf hanya terdiri dari satu kalimat. Kalimat yang dibuat oleh siswa terlalu berbelit-belit sehingga makna tidak tersampaikan dengan baik. Pada data 5 dan data 6 di atas, menunjukkan sedikit terjadi kesalahan pada aturan penulisan dan ejaan.

d. Tulisan Kelompok Kontrol Kategori Sedang

Skor: 72

Tanah Longsor

Tanah Longsor adalah peristiwa alam yang sering terjadi di daerah dataran tinggi atau daerah pegunungan. Tanah Longsor juga disebut dengan longornya tanah pada daerah tinggi yang meloncor pada daerah yang lebih rendah. Tanah longsor disebabkan oleh beberapa faktor alam dan beberapa faktor dari ulah manusia. Beberapa penyebab dari terjadinya tanah longsor yaitu penebangan hutan secara liar, turunnya hujan yang terlalu deras, dan lain sebagainya. Tanah Longsor dapat dicegah dengan adanya reboisasi. Tanah Longsor dapat menyebabkan masyarakat kehilangan harta benda, kehilangan keluarga, dan juga dapat merusak permukiman warga disekitarnya. Selain itu, tanah longsor juga dapat merusak keindahan alam disekitarnya. Maka dari itu, kita harus menjaga alam ini dengan sebaik-baiknya.

(D7/13/KK/AW)

Tanah longsor

Skor: 73

Tanah longsor adalah tanah yang longsor dari gunung atau pegunungan. Tanah longsor biasanya terjadi saat musim penghujan. Curah hujan yang tinggi menyebabkan tanah terkikis.

Tanah longsor disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya faktor cuaca. Saat curah hujan tinggi dan terjadi secara terus menerus lama kelamaan tanah akan terkikis. Dita tidak cukup banyak perhatian untuk meratakan tanah tersebut biasanya tanah akan longsor sampai ke kaki gunung. Bahkan tanah bisa longsor sampai ke pemukiman penduduk apabila tanah yang longsor cukup banyak.

Musibah ini dapat menimbulkan dampak yang merugikan bagi makhluk hidup. Tanah longsor akan merusak pemukiman penduduk dan dapat memakan korban jiwa. Selain itu juga dapat merusak hutan-hutan di sekitar gunung. Hewan-hewan yang tinggal di hutan pun akan mati.

(D8/14/KK/AW)

Tulisan eksplanasi yang dibuat oleh kelas kontrol di atas pada saat tes awal dalam aspek isi belum cukup baik. Struktur tulisan eksplanasi yang ditulis oleh kelas kontrol pada tes awal sudah memenuhi struktur eksplanasi. Dari data 7 dan data 8 dapat dilihat tulisan siswa sudah memenuhi struktur teks eksplanasi yaitu pernyataan umum, deret penjelas dan penutup atau interpretasi..

Pada data 7 dan data 8 di atas, menunjukkan terjadi kesalahan aturan penulisan dan ejaan. Kesalahan banyak terlihat pada penggunaan huruf kapital yang tidak tepat dan penulisan yang kurang tepat.

e. Tulisan Kelompok Eksperimen Kategori Tinggi

Skor: 77

Tanah Longsor

Tanah longsor adalah suatu fenomena alam yang disebabkan perpindahan material bahan rombakan yang bergerak keluar lereng. Tanah longsor disebut juga sebagai erosi tanah.

Intensitas hujan, minimnya pepohonan, tebing yang rapuh dan membuang sampah sembarangan merupakan penyebab dari terjadinya tanah longsor. Intensitas hujan yang tinggi dapat mengikis tanah dan menyebabkan tanah longsor. Minimnya pepohonan menyebabkan tanah longsor karena tidak ada daerah resapan air. Membuang sampah & sembarangan, mungkin itu tidak menyebabkan tanah longsor, tetapi membuang sampah sembarangan dapat menghambat meresapnya air ke tanah dan menyebabkan tanah longsor.

Dampak yang diakibatkan dari tanah longsor sangat berpengaruh bagi lingkungan karena daerah yang dibawahnya dapat tertimbun. Selain itu juga memakan korban jiwa dan merobohkan rumah warga.

(D9/17/KE/AW)

Tanah Longsor

Skor: 80

Tanah longsor adalah pengikisan tanah yang disebabkan oleh ulah manusia. Pengikisan tanah disebut juga erosi. Tanah longsor sering terjadi di hutan maupun di pegunungan.

Tanah longsor disebabkan oleh faktor alam maupun ulah manusia. Salah satunya menebang pohon sembarangan. Jika hujan terjadi terus-menerus tanah tidak dapat menyerap air hujan karena pohon-pohon sudah ditebangi.

Cara mencegah terjadinya tanah longsor yaitu tidak menebangi hutan sembarangan, membuat sungai di sekitarnya dan melakukan reboisasi. Tanah longsor mengakibatkan pemukiman hancur, jalan-jalan menjadi rusak dan adanya korban jiwa.

(D10/25/KE/AW)

Kedua data di atas merupakan tulisan eksplanasi yang dibuat oleh kelas eksperimen kategori tinggi. Dalam aspek isi belum cukup baik. Pengembangan dari tema yang diberikan cukup baik dan informasi fakta-fakta dari teks eksplanasi yang dibuat oleh siswa cukup tapi kurang dikembangkan dengan baik.

terlihat pada penggunaan huruf kapital yang tidak tepat dan penulisan yang kurang tepat.

2. Perkembangan Kemampuan Memproduksi Teks Eksplanasi

a. Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen dibagi menjadi 3 kategori pada tes awal yaitu, kategori rendah ($<71,34$), kategori sedang ($71,34$ sd $75,66$) dan kategori tinggi ($>75,66$). Untuk mengetahui perkembangan pada kelompok eksperimen diambil 2 sampel setiap kategori. Perkembangan kemampuan memproduksi teks eksplanasi dilihat skor dari tes awal, perlakuan 1, perlakuan 2, perlakuan 3, perlakuan 4, hingga tes akhir. Perkembangan kemampuan memproduksi teks eksplanasi dapat dilihat pada Tabel 22, 23 dan 24.

Berikut ini merupakan sampel skor kelompok eksperimen dari kategori rendah hingga kategori tinggi. Sampel skor kelompok eksperimen disajikan dalam tabel berikut.

a. Kelompok Rendah

Tabel 22: Sampel Skor Kelompok Eksperimen Kategori Rendah

Data	Perkembangan	Skor					
		I	O	P	K	M	S
S6	Tes awal	23	15	14	14	4	70
	Perlakuan 1	23	16	14	14	4	71
	Perlakuan 2	25	17	15	15	4	76
	Perlakuan 3	25	17	15	15	6	79
	Perlakuan 4	25	17	15	16	6	80
	Tes akhir	26	17	17	18	7	83
S10	Tes awal	21	14	14	14	6	69
	Perlakuan 1	23	16	16	15	6	76
	Perlakuan 2	24	16	16	15	6	77
	Perlakuan 3	23	16	16	15	6	76
	Perlakuan 4	23	16	16	15	6	76
	Tes akhir	24	16	16	15	7	76

Ket : I= isi; O=organisasi; P=penggunaan bahasa; K=kosakata; M=mekanik; S=skor

b. Kelompok Sedang

Tabel 23: Sampel Skor Kelompok Eksperimen Kategori Sedang

Data	Perkembangan	Skor					
		I	O	P	K	M	S
S5	Tes awal	22	17	14	14	6	72
	Perlakuan 1	23	17	15	15	6	76
	Perlakuan 2	24	17	15	15	6	77
	Perlakuan 3	23	17	15	15	6	76
	Perlakuan 4	23	17	15	15	6	76
	Tes akhir	25	18	17	17	7	84
S9	Tes awal	23	18	14	14	6	75
	Perlakuan 1	24	18	14	14	6	75
	Perlakuan 2	27	18	14	15	6	80
	Perlakuan 3	27	18	15	15	6	81
	Perlakuan 4	25	18	15	15	7	80
	Tes akhir	27	18	18	17	7	87

c. Kelompok Tinggi

Tabel 24: Sampel Skor Kelompok Eksperimen Kategori Tinggi

Data	Perkembangan	Skor					
		I	O	P	K	M	S
S17	Tes awal	25	17	14	15	6	77
	Perlakuan 1	25	17	14	15	6	77
	Perlakuan 2	26	17	14	15	6	78
	Perlakuan 3	24	17	16	15	6	78
	Perlakuan 4	23	17	16	15	7	78
	Tes akhir	26	17	16	16	7	82
S25	Tes awal	23	17	17	17	6	80
	Perlakuan 1	24	17	17	17	6	81
	Perlakuan 2	24	17	17	18	6	82
	Perlakuan 3	25	17	17	18	6	83
	Perlakuan 4	23	17	17	17	6	80
	Tes akhir	26	18	17	18	6	85

Dari Tabel 22 dapat dilihat perkembangan kategori rendah kelompok eksperimen dari tes awal, perlakuan 1, perlakuan 2, perlakuan 3, perlakuan 4 dan tes akhir. Pada kelompok eksperimen pembelajaran dilakukan dengan menggunakan teknik *brainwriting* pada perlakuan 1 hingga perlakuan 4.

Pada kategori rendah terdapat sampel S6 dan S10. Semua aspek penilaian yaitu isi, organisasi, penggunaan bahasa, kosakata, dan mekanik pada kedua sampel hampir selalu mengalami peningkatan di setiap perlakuan. Hingga pada tes akhir kedua sampel tersebut mengalami kenaikan skor. Contoh perkembangan tulisan pada kategori rendah kelompok eksperimen memproduksi teks eksplanasi dapat dilihat di lampiran 7.

Dari Tabel 23 dapat dilihat perkembangan kategori rendah kelompok eksperimen dari tes awal, perlakuan 1, perlakuan 2, perlakuan 3, perlakuan 4 dan tes akhir. Pada kelompok eksperimen pembelajaran dilakukan dengan menggunakan teknik *brainwriting* pada perlakuan 1 hingga perlakuan 4.

Pada kategori sedang terdapat sampel S5 dan S9. Seperti pada kelompok rendah semua aspek penilaian yaitu isi, organisasi, penggunaan bahasa, kosakata, dan mekanik pada kedua sampel hampir selalu mengalami peningkatan di setiap perlakuan. Walaupun pada beberapa aspek penilaian tidak ada kenaikan sama sekali atau tetap. Hingga pada tes akhir kedua sampel tersebut mengalami kenaikan skor. Contoh perkembangan tulisan pada kategori sedang kelompok eksperimen memproduksi teks eksplanasi dapat dilihat di lampiran 8.

Dari Tabel 24 dapat dilihat perkembangan kategori rendah kelompok eksperimen dari tes awal, perlakuan 1, perlakuan 2, perlakuan 3, perlakuan 4 dan

tes akhir. Pada kelompok eksperimen pembelajaran dilakukan dengan menggunakan teknik *brainwriting* pada perlakuan 1 hingga perlakuan 4.

Pada kategori tinggi terdapat sampel S17 dan S25. Semua aspek penilaian yaitu isi, organisasi, penggunaan bahasa, kosakata, dan mekanik pada kedua sampel hampir selalu mengalami peningkatan di setiap perlakuan. Namun pada perlakuan 4 kedua sampel mengalami penurunan pada aspek isi. Hingga pada tes akhir kedua sampel tersebut mengalami kenaikan skor. Contoh perkembangan tulisan pada kategori tinggi kelompok eksperimen memproduksi teks eksplanasi dapat dilihat di lampiran 9.

b. Kelompok Kontrol

Seperti Kelompok eksperimen kelompok kontrol pada tes awal juga dibagi menjadi 3 kategori yaitu, kategori rendah (<70), kategori sedang (70 sd 75) dan kategori tinggi (>75). Untuk mengetahui perkembangan pada kelompok eksperimen di ambil 2 sampel setiap kategori. Perkembangan kemampuan memproduksi teks eksplanasi dilihat skor dari tes awal, perlakuan 1, perlakuan 2, perlakuan 3, perlakuan 4, hingga tes akhir. Perkembangan kemampuan memproduksi teks eksplanasi dapat dilihat pada Tabel 25, 26 dan 27 berikut.

Berikut ini merupakan sampel skor kelompok kontrol dari kategori rendah hingga kategori tinggi. Sampel skor kelompok kontrol disajikan dalam tabel berikut.

a. Kategori Rendah

Tabel 25: Sampel Skor Kelompok Kontrol Kategori Rendah

Data	Perkembangan	Skor					
		I	O	P	K	M	S
S6	Tes awal	22	15	15	14	4	70
	Perlakuan 1	23	14	15	15	5	72
	Perlakuan 2	23	14	14	13	5	69
	Perlakuan 3	23	14	14	14	5	70
	Perlakuan 4	23	14	14	14	6	71
	Tes akhir	23	14	15	15	6	73
S7	Tes awal	22	15	13	13	4	69
	Perlakuan 1	22	14	13	13	4	66
	Perlakuan 2	21	13	13	13	4	64
	Perlakuan 3	21	14	13	13	4	65
	Perlakuan 4	21	13	13	13	4	64
	Tes akhir	22	14	14	14	6	70

Ket : I= isi; O=organisasi; P=penggunaan bahasa; K=kosakata; M=mekanik; S=skor

b. Kategori Sedang

Tabel 26: Sampel Skor Kelompok Kontrol Kategori Sedang

Data	Perkembangan	Skor					
		I	O	P	K	M	S
S13	Tes awal	25	14	14	14	6	72
	Perlakuan 1	25	15	15	14	6	75
	Perlakuan 2	24	15	14	15	6	74
	Perlakuan 3	24	14	14	14	6	72
	Perlakuan 4	23	14	14	14	6	72
	Tes akhir	23	14	15	15	6	73
S14	Tes awal	25	15	14	14	6	73
	Perlakuan 1	25	15	14	14	6	74
	Perlakuan 2	24	14	14	14	6	72
	Perlakuan 3	24	14	14	14	6	73
	Perlakuan 4	22	14	14	14	6	70
	Tes akhir	24	15	15	15	7	76

c. Kategori tinggi

Tabel 26: Sampel Skor Kelompok Kontrol Kategori Tinggi

Data	Perkembangan	Skor					
		I	O	P	K	M	S
S4	Tes awal	27	17	15	15	6	80
	Perlakuan 1	27	17	16	16	7	83
	Perlakuan 2	26	17	16	16	6	81
	Perlakuan 3	27	17	15	15	7	81
	Perlakuan 4	27	17	15	15	7	81
	Tes akhir	26	17	17	17	8	85

Dari Tabel 25 dapat dilihat perkembangan kelompok kontrol dari tes awal, perlakuan 1, perlakuan 2, perlakuan 3, perlakuan 4 dan tes akhir. Pada kelompok kontrol pembelajaran dilakukan dengan menggunakan tanpa teknik *brainwriting* pada perlakuan 1 hingga perlakuan 4.

Pada kategori rendah terdapat sampel S6 dan S7. Semua aspek penilaian yaitu isi, organisasi, penggunaan bahasa, kosakata, dan mekanik pada kedua sampel hampir selalu mengalami peningkatan di setiap perlakuan. Walaupun pada perlakuan 4 beberapa aspek mengalami penurunan. Hingga pada tes akhir kedua sampel tersebut mengalami kenaikan skor. Contoh perkembangan tulisan pada kategori rendah kelompok kontrol memproduksi teks eksplanasi dapat dilihat di lampiran 10.

Dari Tabel 26 dapat dilihat perkembangan kelompok kontrol dari tes awal, perlakuan 1, perlakuan 2, perlakuan 3, perlakuan 4 dan tes akhir. Pada kelompok kontrol pembelajaran dilakukan dengan menggunakan tanpa teknik *brainwriting* pada perlakuan 1 hingga perlakuan 4.

Pada kategori sedang terdapat sampel S13 dan S14. Seperti pada kelompok sedang tidak semua aspek penilaian mengalami peningkatan dari tes awal hingga tes akhir. Pada kategori sedang aspek isi mengalami penurunan dari perlakuan 2 hingga tes akhir. Walaupun pada beberapa aspek penilaian mengalami kenaikan. Hingga pada tes akhir kedua sampel tersebut mengalami kenaikan skor. Contoh perkembangan tulisan pada kategori sedang kelompok eksperimen memproduksi teks eksplanasi dapat dilihat di lampiran 11.

Dari Tabel 27 dapat dilihat perkembangan kelompok kontrol dari tes awal, perlakuan 1, perlakuan 2, perlakuan 3, perlakuan 4 dan tes akhir. Pada kelompok kontrol pembelajaran dilakukan dengan menggunakan tanpa teknik *brainwriting* pada perlakuan 1 hingga perlakuan 4.

Pada kategori tinggi terdapat sampel S4. Kategori tinggi pada kelompok kontrol hanya terdapat satu sampel. Semua aspek penilaian yaitu isi, organisasi, penggunaan bahasa, kosakata, dan mekanik pada kedua sampel hampir mengalami peningkatan di setiap perlakuan. Walaupun pada aspek isi pada perlakuan 2 dan tes akhir mengalami penurunan. Tes akhir sampel tersebut mengalami kenaikan skor. Contoh perkembangan tulisan pada kategori tinggi kelompok kontrol memproduksi teks eksplanasi dapat dilihat di lampiran 12.

3. Deskripsi Kondisi Akhir Memproduksi Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kondisi akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam penelitian ini dapat diketahui dari skor tes akhir kemampuan memproduksi teks eksplanasi. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman penilaian tulisan eksplanasi. Dari hasil tersebut diperoleh skor tes akhir dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Skor tertinggi yang diperoleh kelompok eksperimen adalah 89, skor terendah 75; *mean* 81,50; median 83,00; dan standar deviasi 4,5879. Skor tertinggi yang diperoleh kelompok kontrol sebesar 85, dan terendah 70; *mean* 75,87; median 75,00; dan standar deviasi 4,3554. Dari hasil yang diperoleh dapat

diketahui bahwa skor tes akhir kemampuan memproduksi teks eksplanasi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil tes akhir pada kelompok eksperimen dan kelompok mengalami peningkatan secara signifikan. Kemampuan memproduksi teks eksplanasi siswa dapat dilihat dari kriteria penilaian yang meliputi isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa dan mekanik. Pada tes akhir, tulisan siswa mengalami peningkatan hampir pada semua aspek penilaian. Walaupun terkadang masih terdapat beberapa kesalahan pada aspek lain. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dibagi menjadi 3 kategori pada tes akhir yaitu, kategori rendah, kategori sedang dan katagori tinggi. Setiap katagori terdapat dua sampel tulisan siswa.

a. Tulisan Kelompok Eksperimen Kategori Rendah

Tanah Longsor

Skor: 76

Tanah longsor merupakan perpindahan material berbentuk lereng berupa batuan, bahan rombakan tanah atau material campuran tersebut yang bergerak ke bawah atau keluar lereng. Tanah longsor berasal dari air yang meresap ke dalam tanah yang dapat menambah bobot tanah, maka tanah menjadi leir, dan tanah patubukan di atasnya akan bergerak mengikuti lereng dan keluar lereng yang tergantung pada kondisi batuan dan tanah penyusun lereng.

Tanah longsor disebabkan oleh beberapa hal antara lain pergerakan massa tanah yang berbentuk rata atau gelombang landai. Pergerakan blog karena perpindahan batuan dan gaya pendorong lereng lebih besar yang dipengaruhi oleh besarnya sudut kemiringan lereng, volume air dan jenis materialnya. Gaya pendorong biasanya dipengaruhi oleh tekanan batuan dan kepadatan tanah.

Terjadinya tanah longsor biasanya ditandai dengan munculnya retakan di lereng yang sejajar dengan arah lebing, lebing banyak yang rapuh, dan banyak pohon atau tiang listrik yang miring yang membahayakan bagi pengguna jalan.

Tanah longsor berdampak buruk bagi alam sekitar maupun manusia. Seperti perusakan dan habitat hewan yang rusak. Jika tanah longsor terjadi di daerah pemukiman warga maka, dampak yang diakibatkan semakin buruk. Diantaranya, bangunan tertimbun tanah, memalakan harta benda dan memakan korban jiwa.

(D12/10/KE/AK)

Tanah Longsor

Skor: 83

Tanah longsor adalah perpindahan material pembentuk lereng berupa batuan, bahan rombakan tanah, atau material campuran tersebut bergerak ke bawah atau keluar lereng. Pada Prinsip nya tanah longsor terjadi bila gaya pendorong pada lereng lebih besar dari gaya penahan. Gaya penahan umumnya di pengaruhi oleh kekuatan batuan dan kepadatan tanah. Sedangkan gaya pendorong dipengaruhi oleh besarnya sudut kemiringan lereng, air, beban serta berat jenis tanah batuan.

Proses terjadinya tanah longsor dapat di terangkan sebagai air yang meresap kedalam tanah akan menambah bobot tanah. Jika air tersebut menembus sampai ke tanah kedap air yang berperan sebagai bidang gelincir, maka tanah menjadi licin dan tanah pelapukan diatasnya akan bergerak mengikuti lereng dan keluar lereng. Faktor penyebab terjadinya gerakan pada lereng juga tergantung pada kondisi batuan dan tanah penyusun lereng, struktur geologi, curah hujan, dan masih banyak lagi. Secara garis besar dapat di bedakan menjadi dua yaitu faktor alam dan faktor manusia. Vari dimaksud faktor alam adalah faktor yang di sebabkan oleh alam seperti kondisi geologi, keadaan topografi, iklim dan sebagainya. Faktor manusia seperti penggundulan hutan, dan lain sebagainya.

Dampak dari tanah longsor bermacam-macam salah satunya adalah menutup badan jalan, dalam yang tertutup menutup akses transportasi, menimbulkan korban jiwa, dan masih banyak lagi.

(D13/06/KE/AK)

Pada data 12 dan data 13, dapat dilihat bahwa tulisan eksplanasi siswa pada kelompok eksperimen kategori rendah mengalami peningkatan pada aspek isi dan penggunaan bahasa. Pada data 12 dan data 13 di atas paragraf pertama sudah dikembangkan dengan baik sehingga menjadi pernyataan umum pada struktur pertama pada teks eksplanasi. Kalimat penjelas pada paragraf tersebut telah sesuai dengan kalimat utamanya. Siswa telah mampu mengembangkan ide atau gagasan dengan baik walaupun masih ada sedikit kesalahan pada aspek mekanik yaitu penggunaan huruf kapital yang tidak tepat.

b. Tulisan Kelompok Kontrol Kategori Rendah .

Tanah Longsor

Skor: 73

Tanah Longsor adalah perpindahan material pembentuk lereng berupa tanah dan batu atau material campuran yang bergerak ke bawah permukaan bumi. Tanah longsor hanya terjadi di daerah perbukitan, pegunungan maupun lereng.

Peristiwa ini dapat terjadi karena akibat ulah manusia maupun alam. Pertama, ulah manusia yaitu penggundulan hutan, budidaya kelapa ikan di atas lereng, dan pertanian yang tidak memperhatikan sistem irigasi yang aman. Kedua, pengaruh dan yaitu curah hujan yang tinggi, getaran atau guncangan akibat gempa bumi, dan dataran tinggi yang erosi.

Tanah longsor dapat menyebabkan kerusakan lingkungan berupa rumah yang hancur karena tertimpa tanah. Selain itu, tanah longsor dapat memakan korban jiwa seperti manusia dan hewan begitu juga dengan tumbuhan yang mati atau layu.

(D14/06/KK/AK)

Tanah Longsor

Skor: 70

Tanah longsor adalah tanah yang terlepas dari dataran tinggi dan jatuh ke dataran rendah. Hal ini disebabkan karena curah hujan yang tinggi.

Tanah longsor biasa saja terjadi di dataran tinggi. Tanah longsor terjadi karena tanah tidak kuat menahan beban yang berada di atasnya sehingga jatuh ke bawah.

Setelah tanah longsor terjadi, tanah longsor juga akan menghasilkan dampak. Dampak dari tanah longsor, yaitu dapat mengakibatkan korban jiwa, pemandangan yang terdapat rusak menjadi rusak karena bencana tanah longsor, dan lain-lain.

Tanah longsor dapat ditanggulangi dengan cara membuat terasiring (sehingga tidak membuat hutan gundul dan lain-lain). Jadi kita harus melestarikan dan menjaga bumi kita dengan baik.

(D15/07/KK/AK)

Pada kelompok kontrol juga mengalami peningkatan pada aspek yang sama dengan kelompok eksperimen. Tulisan eksplanasi siswa kelompok kontrol pada saat tes akhir dapat dilihat pada data 14 dan data 15 berikut di atas. Hasil tulisan

siswa pada kelompok kontrol mengalami peningkatan. Walaupun peningkatan tersebut tidak pada semua aspek penilaian. Peningkatan terjadi pada aspek isi, organisasi, kosakata dan penggunaan bahasa sedangkan pada aspek mekanik masih terdapat kesalahan yaitu penyingkatan kata dan penggunaan huruf kapital yang tidak tepat.

c. Tulisan Kelompok Eksperimen Kategori Sedang

Skor: 84

Tanah Longsor

Tanah longsor adalah perpindahan material pembentuk lereng berupa batuan, bahan rambatan, tanah, atau material campuran tersebut bergerak ke bawah atau keluar lereng. Tanah longsor dipengaruhi oleh beberapa faktor. Tanah longsor dapat terjadi bila gaya pendorong pada lereng lebih besar dari gaya penahanan. Faktor yang memengaruhi terjadinya tanah longsor yaitu curah hujan, faktor manusia dan faktor alam. Tanah longsor terjadi secara tiba-tiba atau mendadak.

Curah hujan yang tinggi dapat menyebabkan terjadinya tanah longsor. Sebagian bencana tanah longsor disebabkan oleh curah hujan yang tinggi.

Munculnya retakan-retakan di lereng yang sejajar dengan arah tebing merupakan ciri-ciri atau tanda-tanda terjadinya bencana tanah longsor. Retakan-retakan tersebut terjadi setelah hujan di dataran tinggi atau pegunungan mempunyai potensi besar terjadinya tanah longsor. Dataran tinggi yang sudah jarang pepohonan dapat menyebabkan terjadinya tanah longsor. Maka tidak jarang apabila di dataran tinggi banyak pepohonan.

Bencana tanah longsor pada umumnya dapat diregah atau di tangguli. Cara mencegah atau menanggulangi bencana tanah longsor yaitu tidak menebakan pohon di lereng, tidak membangun rumah dibawah tebing dan lain-lain.

(D16/05/KE/AK)

Skor: 87

Tanah Longsor

Tanah longsor merupakan perpindahan material pembentuk lereng berupa batuan, bahan rambatan tanah, atau material campuran tersebut yang bergerak ke bawah atau keluar lereng. Tanah longsor berasal dari air yang meresap ke dalam tanah yang dapat menambah bobot tanah, maka tanah menjadi licin dan tanah pelapukan di atasnya akan bergerak mengikuti lereng dan keluar lereng.

Tanah longsor dapat disebabkan oleh terjadinya gerakan pada lereng juga tergantung pada kondisi batuan dan tanah penyusun lereng, struktur geologi, curah hujan, vegetasi, perhutut dan penggunaan lahan pada lereng tersebut. Tanah longsor disebabkan oleh beberapa hal antara lain, pergerakan massa tanah yang berbentuk rata atau menegelambang, landai. Pergerakan blok karena perambatan batuan dan gaya pendorong lereng lebih besar yang dipengaruhi oleh besarnya sudut kemiringan lereng, volume air, tekanan air dan jenis materialnya, juga karena curah hujan yang tinggi dan lereng yang curam.

Tanda-tanda terjadinya tanah longsor diantaranya: muncul retakan di lereng yang sejajar dengan arah tebing, yang terjadi setelah hujan turun. Tebing banyak yang rapuh sehingga menyebabkan kretak-kretak besar, tanah dan banyak pohon atau tana liatik yang miring di sepanjang jalan.

Tanah longsor dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan hidup seperti pepohonan dan hewan yang rusak jika tanah longsor terjadi di daerah permukiman warga maka dampak yang ditimbulkan semakin besar, diantaranya: pamanan, tertimbun tanah.

(D17/09/KE/AK)

Pada data 16 dan data 17, dapat dilihat bahwa tulisan eksplanasi siswa pada kelompok eksperimen kategori sedang mengalami peningkatan Pada data 16 dan data 17 di atas tema sudah dikembangkan dengan baik. Kalimat penjelas pada paragraf tersebut telah sesuai dengan kalimat utamanya. Siswa telah mampu mengembangkan ide atau gagasan dengan baik. Namun pada aspek mekanik pada tes akhir kelompok eksperimen kategori sedang masih terdapat kesalahan penggunaan huruf kapital yang tidak tepat.

d. Tulisan Kelompok Kontrol Kategori Sedang

Skor: 73

Tanah Longsor

Tanah longsor adalah suatu peristiwa geologi yang terjadi karena pergerakan lapisan massa batuan atau tanah. Peristiwa alam ini sering terjadi di daerah lereng pegunungan. Tanah longsor terjadi karena faktor alam dan faktor manusia. Adapun faktor alam meliputi curah hujan yang tinggi, erosi, gempa bumi, dan tanah kritis. Sedangkan faktor manusia meliputi penebangan hutan secara liar, sehingga menyebabkan hutan menjadi gundul. Tanah longsor dapat menimbulkan berbagai dampak. Dampak-dampak tersebut meliputi banyaknya korban jiwa jika terjadi di dekat permukiman warga, dapat menimpa rumah-rumah warga.

(D18/13/KK/AK)

Tanah Longsor

Skor: 76

Tanah longsor adalah suatu peristiwa geologi yang terjadi karena pergerakan batuan atau tanah. Tanah longsor dibedakan menjadi beberapa tipe dan jenis seperti jatuhnya bebatuan atau gumpalan tanah. Sebelum terjadinya tanah longsor biasanya didahului dengan tanda-tanda alam. Tanda-tanda tanah longsor biasanya seperti munculnya retakan-retakan di lereng secara tiba-tiba dan munculnya mata air secara tiba-tiba, kerikil dan bebatuan biasanya jatuh dari lereng lereng. Tanah longsor dapat membawa dampak positif dan negatif. Dampak positif adalah kelucuran tanah bertambah, munculnya aliran sungai baru. Dampak negatif seperti tertimbanya pemukiman penduduk. Tanah longsor dapat mengakibatkan korban jiwa selain itu fauna yang tinggal di pegunungan akan mati atau turun ke permukaan. Perilaku hutan setelah terjadi tanah longsor akan tandus.

(D19/14/KK/AK)

Pada kelompok kontrol kategori sedang juga mengalami sedikit peningkatan pada aspek isi. Tulisan eksplanasi siswa kelompok kontrol kategori sedang belum maksimal dalam pengembangan isi sesuai dengan tema. Kosakata yang digunakan cukup. Pada aspek mekanik masih terdapat kesalahan yaitu penyingkatan kata dan penggunaan huruf kapital yang tidak tepat. Hal tersebut dapat dilihat pada data 18 dan data 19.

e. Tulisan Kelompok Eksperimen Kategori Tinggi

Skor: 82

Tanah longsor

Tanah longsor adalah salah satu peristiwa alam. Tanah longsor juga dapat disebut eror. Tanah longsor adalah perpindahan material pembentuk lereng berupa batuan, bahan rombakan, tanah, atau material campuran tersebut, bergerak ke bawah atau keluar lereng.

Intensitas hujan yang semakin meningkat akan memperbesar peluang terjadinya tanah longsor. Berdasarkan penelitian para ahli, wilayah yang mempunyai titik dengan kemiringan mencapai sudut 180° dengan ujung lereng terjal dan bidang longsor yang mendatar dapat menyebabkan tanah longsor. Selain itu, jenis tanah yang kurang padat memiliki kesempatan yang lebih besar untuk longsor.

Ada enam jenis tanah longsor yaitu longsoran translasi, longsoran rotasi, pergerakan blok, runturan batu, rayapan tanah, dan aliran bahan rombakan. Jenis tanah longsor yang banyak terjadi di Indonesia adalah longsoran translasi dan longsoran rotasi. Sedangkan longsoran yang paling banyak memakan korban jiwa adalah aliran bahan rombakan.

Dampak dari bencana tanah longsor adalah merusak lingkungan hidup. Jika tanah longsor terjadi di daerah pemukiman warga, maka dampak yang diakibatkan semakin besar, diantaranya memakan korban jiwa, bangunan yang dibawahnya tertimbun, dan memakan harta benda.

(D20/17/KE/AK)

Skor: 85

Tanah Longsor

Tanah longsor adalah perpindahan material pembentuk lereng berupa batuan, bahan rimbakan, tanah, atau material campuran tersebut yang bergerak ke bawah atau keluar lereng. Tanah longsor dapat disebut juga erosi. Longsor adalah sebuah peristiwa di mana terjadinya gerakan tanah atau biasa disebut geologi yang terjadi karena adanya pergerakan masa batuan atau tanah dengan berbagai tipe dan jenis seperti jatuhnya bebatuan atau gumpalan besar tanah.

Proses terjadinya peristiwa ini, yaitu air meresap ke dalam tanah akan menambah bobot tanah. Jika air tersebut menembus sampai tanah kedap air yang berperan sebagai bidang gelincir, maka tanah menjadi licin dan tanah pelapukan di atasnya akan bergerak mengikuti lereng dan keluar lereng.

Faktor-faktor yang menyebabkan tanah longsor ada dua, yaitu faktor alam dan faktor manusia. Faktor alam meliputi kondisi geologi, iklim, keadaan topografi, keadaan air, dan masih banyak lagi. Faktor manusia juga disebabkan oleh penggundulan hutan dan budidaya kolam (taman) di atas lereng.

Peristiwa ini terjadi akibat gerakan pada lereng juga tergantung dengan keadaan wilayah. Pertama, kondisi batuan dan penyusunan lereng. Kedua, struktur geologi. Ketiga, curah hujan. Keempat, vegetasi penutup dan yang terakhir penggunaan lahan pada lereng.

Cara mengatasi peristiwa ini, yaitu pertama, jangan membuka lahan persawahan dan membuat kolam di lereng bagian atas yang dekat dengan pemukiman. Kedua, buatlah terasering (tengkedan) pada lereng yang terjal bila membangun pemukiman. Ketiga, segeka menutup retakan tanah dan dipadatkan agar air tidak masuk ke dalam tanah dan melalui retakan tersebut. Keempat, jangan memotong tebing jalan menjadi tegak. Kelima, jangan menebang pohon di lereng.

(D21/25/KE/AK)

Pada data 20 dan data 21, dapat dilihat bahwa tulisan eksplanasi siswa pada kelompok eksperimen kategori tinggi mengalami peningkatan. Kalimat penjabar pada paragraf tersebut telah sesuai dengan kalimat utamanya. Siswa telah mampu mengembangkan ide atau gagasan dengan baik. Namun pada aspek mekanik pada tes akhir kelompok eksperimen kategori sedang masih terdapat kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca yang tidak tepat

f. Tulisan Kelompok Kontrol Kategori Tinggi

Dampak Tanah Longsor bagi Kehidupan Manusia. Skor: 85

Tanah longsor adalah suatu peristiwa geologi yang terjadi karena pergerakan massa batuan dengan berbagai tipe dan jenis. Dapat juga diartikan sebagai perpindahan bahan penyusun lereng seperti batuan, tanah, dan bahan rembak. Berdasarkan jenisnya tanah longsor dibedakan menjadi 3, antara lain tanah longsor rotasi, tanah longsor translasi, pergeseran blok, tanah longsor runtuhan, dan aliran bahan rembak. Di Indonesia terdapat beberapa daerah yang rawan terjadi tanah longsor, misalnya bangkalanegara, Rurukert, Kudus, dan daerah lainnya.

Tanah longsor yang terjadi disebabkan oleh 2 faktor. 2 faktor tersebut ialah faktor alam dan faktor manusia. Faktor alam ialah faktor yang disebabkan oleh alam, contohnya kemiringan lereng yang disebabkan oleh kondisi dan struktur bebatuan. Selain itu, penebaran hutan yang hilang, kebun kopaslah, tanah, dan keadaan geologis tanah sedangkan faktor manusia misalnya pembangunan pemukiman di daerah lereng, sistem drainase kurang baik, menimbun tanah vulkan di sekitar lereng, mendirikan kolam ikan di daerah lereng, dan penebaran hutan secara liar.

Tanah longsor yang sering terjadi pada musim penghujan biasanya akan terjadi setelah di dahui beberapa tanda. Tanda-tanda tersebut dapat kita ketahui jika kita terhadap kondisi alam sekitar kita contohnya: munculnya retakan di daerah lereng, munculnya sumber mata air baru, sering terdengar suara gemuruh, halaman atau bagian dalam rumah amblas, dan pintu dan jendela sulit dibuka serta banyak pepohonan dan barang lain yang roboh.

Dampak dari bencana tanah longsor sangat parah. Contoh dari berbagai dampak tanah longsor diantaranya banyak bangunan roboh, timbulnya korban jiwa, terkontaminasi air bersih, jembatan amblas atau putus, serta dapat menimbulkan banjir benakng jika diseras hujan lebat.

(D22/04/KK/AK)

Pada data 22, dapat dilihat bahwa tulisan eksplanasi siswa pada kelompok kontrol kategori tinggi mengalami peningkatan. Siswa telah mampu mengembangkan ide atau gagasan dengan baik. Pada aspek penggunaan bahasa dan mekanik juga baik. Namun pada aspek mekanik masih terdapat sedikit kesalahan penggunaan huruf kapital yang tidak tepat

4. Perbedaan antara Kemampuan Memproduksi Teks Eksplanasi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sewon Bantul DIY yang Diberi Pembelajaran dengan Teknik *Brainwriting* dan tanpa Teknik *Brainwriting*

Perbedaan kemampuan memproduksi teks eksplanasi antara kelompok eksperimen dengan pembelajaran menggunakan teknik *brainwriting* dan kelompok kontrol yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan teknik *brainwriting* dapat diketahui dengan melakukan uji-t. Uji-t dilakukan sebanyak 4 kali. Pertama, uji-t data tes awal kemampuan memproduksi teks eksplanasi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua, uji-t data tes akhir kemampuan memproduksi teks eksplanasi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Ketiga, uji-t tes awal dan tes akhir kemampuan memproduksi eksplanasi kelompok eksperimen. Keempat, uji-t data tes awal dan tes akhir kemampuan memproduksi teks eksplanasi kelompok kontrol.

Hasil penghitungan uji-t tes awal kemampuan memproduksi teks eksplanasi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hasil uji-t menunjukkan nilai p sebesar 0,667. Nilai $p > 0,05$ yang berarti tidak signifikan.

Hasil penghitungan uji-t tes akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan nilai p sebesar 0.000. hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor tesakhir pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Hasil penghitungan uji-t skor tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen menunjukkan p: 0,000. Nilai $p < 0,05$. Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa

terdapat perbedaan kemampuan memproduksi teks eksplanasi pada siswa kelompok eksperimen sebelum dan sesudah perlakuan dengan menggunakan teknik *brainwriting*.

Hasil penghitungan uji-t skor tes awal dan tes akhir kelompok kontrol menunjukkan $p: 0,000$. Nilai $p < 0,05$. Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan memproduksi teks eksplanasi pada siswa kelompok kontrol sebelum dan sesudah pembelajaran tanpa menggunakan teknik *brainwriting*.

Dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi, siswa kelompok eksperimen mendapat pembelajaran dengan menggunakan teknik *brainwriting*. Langkah-langkah dalam teknik *brainwriting* dapat memudahkan siswa dalam membuat tulisan eksplanasi dengan baik. Dalam langkah-langkah teknik *brainwriting* siswa akan mendapat sumbangan berbagai ide dari teman-temannya sehingga siswa dapat mengembangkan berbagai ide tersebut dalam tulisan.

Teknik *brainwriting* ini, berkontribusi pada pengembangan deret penjelas yang merupakan salah satu struktur dari teks eksplanasi. Seperti yang dijabarkan di atas, teknik *brainwriting* memberikan ide atau gagasan yang dihimpun dari teman-teman satu kelompok dengan demikian siswa akan memiliki banyak ide atau gagasan yang dapat dikembangkan menjadi teks eksplanasi.

Kelompok kontrol mendapat pembelajaran memproduksi teks eksplanasi tanpa menggunakan teknik *brainwriting*. Pembelajaran memproduksi teks eksplanasi pada kelompok kontrol dilakukan dengan metode 5 M sesuai dengan

Kurikulum 2013 yaitu mengamati, mananya, mengumpulkan data, mencipta dan mengomunikasikan.

Hal yang membedakan kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol terdapat pada aspek isi dan kosakata siswa dalam menuangkan gagasan untuk pernyataan umum dan deret penjelas. Tulisan eksplanasi yang dibuat oleh kelompok eksperimen menggunakan struktur eksplanasi yang jelas, memuat deretan penjelas dengan fakta-fakta yang sesuai.

Langkah-langkah teknik *brainwriting* yang diterapkan dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi pada siswa, membuat siswa lebih mudah dalam menuangkan ide dan gagasannya ke dalam bentuk tulisan. Dengan demikian siswa dapat menulis teks eksplanasi dengan baik. Berikut ini merupakan tabel perbedaan antara pembelajaran saintifik dengan teknik *brainwriting*.

Tabel 28: Perbedaan Saintifik dengan *Brainwriting*

Aspek	Perbedaan	
	Saintifik	<i>Brainwriting</i>
Tujuan	Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis.	Teknik <i>brainwriting</i> dilakukan untuk menghasilkan gagasan yang beranekaragam tentang suatu hal atau topik pembicaraan.
Pengertian	Proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan	Teknik <i>brainwriting</i> merupakan cara curah gagasan yang dilakukan secara tertulis dalam satu kelompok untuk memberikan ide atau gagasan berdasarkan tema atau masalah tertentu.
Langkah-langkah	a. mengamati; b. menanya; c. mengumpulkan informasi; d. mengasosiasi; dan e. mengkomunikasikan.	Tahap 1 2. Guru mengajak siswa untuk mengumpulkan informasi yang mereka ketahui tentang tema yang akan ditulis. 3. Siswa memikirkan semua hal tentang tema yang diberikan. Tahap 2 1. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok 2. Semua siswa diberi lembar kertas untuk menuliskan ide atau gagasan tentang tema yang diberikan. 3. Lembar kertas yang telah diberi judul oleh tiap-tiap siswa ditukarkan dalam satu kelompok. 4. Setiap siswa menuliskan ide atau gagasan yang mereka ketahui. 5. Lembar kertas tersebut ditukar sebanyak anggota kelompok hingga lembar kertas tersebut kembali pada pemiliknya. Tahap 3 1. Siswa yang telah menerima lembar kertas miliknya mulai menyeleksi ide atau gagasan yang ada pada lembar kertas tersebut. Siswa boleh menambahkan ide atau gagasannya sendiri. 2. Setelah selesai menyeleksi ide atau gagasan dari teman-teman satu kelompok, siswa mulai menulis ide atau gagasan yang mereka dapat menjadi teks eksplanasi. 3. Setelah selesai siswa merevisi hasil tulisannya. 4. Tulisan dikumpulkan dan dievaluasi oleh guru.

5. Keefektifan Teknik *Brainwriting* dalam Pembelajaran Memproduksi Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sewon Bantul DIY

Hasil uji-t data skor tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan. Hasil uji-t skor tes awal dan tes akhir kelompok kontrol juga mengalami perbedaan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan memproduksi teks eksplanasi siswa pada saat tes awal dan tes akhir pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol mengalami peningkatan yang signifikan.

Sebelum siswa diberi perlakuan, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberi tes awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam membuat teks eksplanasi. Dari hasil tulisan siswa pada saat tes awal dapat diketahui kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mempunyai kemampuan yang setara.

Penilaian tulisan eksplanasi siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada saat tes awal masih belum baik. Hasil tulisan eksplanasi siswa pada saat tes awal banyak mengalami kesalahan pada aspek isi, kosakata, dan mekanik.

Teknik *brainwriting* efektif digunakan untuk mengembangkan ide dan gagasan pada deret pejelasan sebagai salah satu struktur yang ada di teks eksplanasi. Sehingga siswa lebih mudah mengembangkan tulisan dengan ide atau gagasan yang didapat dari teman-temannya dalam satu kelompok. Hal ini sangat membantu untuk siswa yang kesulitan memperoleh gagasan atau informasi yang dibutuhkan dalam menulis teks eksplanasi.

Setelah kelompok eksperimen diberi 4 kali perlakuan dengan teknik *brainwriting* dan kelompok kontrol pembelajaran tanpa menggunakan pembelajaran tanpa teknik *brainwriting*, dilakukan tes akhir. Tes akhir ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan memproduksi teks eksplanasi siswa, semakin meningkat, sama atau menurun.

Kemampuan memproduksi teks eksplanasi siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mengalami peningkatan yang signifikan. Oleh karena itu, untuk menguji keefektifan teknik *brainwriting* dalam penelitian ini, dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata saat tes awal dan tes akhir baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Nilai rata-rata kelompok eksperimen mengalami kenaikan sebesar 9,77 sedangkan kelompok kontrol mengalami kenaikan sebesar 4,56. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih besar daripada nilai rata-rata kelompok kontrol. Dengan demikian, pembelajaran memproduksi teks eksplanasi dengan menggunakan teknik *brainwriting* lebih efektif jika dibandingkan dengan pembelajaran memproduksi teks eksplanasi tanpa menggunakan teknik *brainwriting*.

Hasil penelitian ini mendukung dengan penelitian sebelumnya. Penelitian Istiana Dewi (2011) dengan judul “Keefektifan Teknik *Brainwriting* dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Mlati, Sleman.” Kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) terdapat perbedaan keterampilan menulis naskah drama yang signifikan antara kelompok yang menggunakan teknik *brainwriting* dengan kelompok yang tidak

menggunakan teknik *brainwriting* dan (2) teknik *brainwriting* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis naskah drama kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Mlati.

C. Keterbatasan Penelitian

Selama penelitian berlangsung, peneliti menemukan beberapa kendala yang cukup berarti. Kendala-kendala dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini menggunakan satu sekolah untuk menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen sehingga memungkinkan terjadi interaksi antarsiswa maupun antar kelompok.
2. Siswa merasa jenuh karena pada setiap pertemuan mereka diharuskan membuat sebuah teks eksplanasi.
3. Waktu penelitian yang berubah. Hal tersebut dikarenakan penelitian dilakukan bersamaan dengan menjelang ujian nasional untuk kelas IX sehingga kelas VII sering libur.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil simpulan sebagai berikut.

1. Ada perbedaan yang signifikan pembelajaran memproduksi teks eksplanasi siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan teknik *brainwriting* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan teknik *brainwriting*. Nilai siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan teknik *brainwriting* lebih bagus jika dibandingkan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa teknik *brainwriting*. Perbedaan tersebut dapat ditunjukkan oleh hasil uji-t tes akhir kelompok eksperimen dengan tes akhir kelompok kontrol yang menunjukkan pada df 46 nilai p: 0,000 pada taraf signifikansi 5% . Nilai $p < 0,005$.
2. Penggunaan teknik *brainwriting* efektif dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen yang lebih besar dari nilai rata-rata kelompok kontrol. Nilai rata-rata kelompok eksperimen 9,77; sedangkan nilai rata-rata kelompok kontrol 4,56.

B. Implikasi

Teknik *brainwriting* telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan memproduksi teks eksplanasi. Oleh karena itu, dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi perlu diterapkan teknik *brainwriting*.

C. Saran

Berdasarkan implikasi di atas, saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Peneliti lain dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai pertimbangan dan referensi apabila melakukan penelitian yang serupa maupun penelitian lanjutan.
2. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Sewon dapat menggunakan teknik *brainwriting* sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Darmadi, Kaswan. 1996. *Meningkatkan Kemampuan Menulis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Dewi, Istiana. 2011. “Keefektifan Teknik *Brainwriting* dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Mlati, Sleman”. *Skripsi*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FPBS UNY.
- Knapp, Peter dan Watkins Megan. 2005. *Genre, Text, Grammar: Technologies for Teaching and Assessing Writing*. Australia: University of New South Wales Press.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan Kelas VII SMP/Mts*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Press.
- Michalko, Michael. 2004. *Permainan Berpikir (Thinkertoys)*. Bandung: KAIFA.
- _____. 2001. *Cracking Creativity the Secrets of Creative Genius* diterjemahkan oleh Dwi Prabantini. Yogyakarta: ANDI .
- Nirmala, Stevy Ditta. 2014. “Keefektifan Model Pembelajaran erica (*effective reading in the content areas*) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi bagi Siswa Kelas VII SMP Eks-RSBI Pelaksana Kurikulum 2013 se-Kabupaten Magelang”. *Skripsi* . Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FPBS UNY.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2004. *Statistik Terapan: untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE
- Pardiyono. 2007. *Pasti Bisa! Teaching Genre-Based Writing*. Yogyakarta: ANDI.
- Paulus and Nijstad. 2003. *Group Creativity*. New York: Oxford University Press.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wilson, Chauncey. 2013. *Brainstorming and Beyond*. USA: Morgan Kaufmann.

Wong, Ruth. 2002. *Teaching Text Types in the Singapore Primary Classroom*. Singapore: Prentice Hall.

.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 DATA SKOR SISWA

Daftar Skor Tes Awal Kelompok Eksperimen

Data	I	O	P	K	M	SKOR
S1	21	14	14	14	4	67
S2	23	15	14	14	6	70
S3	22	15	15	14	6	72
S4	23	14	15	14	6	72
S5	22	16	14	14	7	73
S6	23	15	14	14	4	70
S7	22	14	14	13	4	68
S8	23	15	14	14	6	72
S9	23	18	14	14	6	75
S10	22	14	14	14	6	69
S11	24	14	14	14	6	72
S12	23	14	14	13	6	70
S13	23	15	14	14	6	70
S14	26	15	15	15	6	75
S15	22	15	14	14	6	71
S16	22	14	13	13	6	68
S17	26	15	14	14	6	77
S18	22	16	14	14	7	73
S19	26	16	15	15	6	78
S20	24	16	14	14	6	74
S21	22	15	15	15	4	70
S22	21	14	13	13	6	67
S23	20	15	15	14	4	68
S24	25	15	15	15	6	76
S25	23	16	16	16	5	80
S26	22	14	14	14	4	68

Daftar Skor Tes Akhir Kelompok Eksperimen

NO	I	O	P	K	M	SKOR
S1	23	16	15	15	7	76
S2	25	17	17	17	7	83
S3	25	18	18	18	7	86
S4	25	17	17	18	8	85
S5	25	18	17	17	7	84
S6	26	17	17	18	7	83
S7	26	15	15	15	6	77
S8	23	15	15	15	7	75
S9	27	18	18	17	7	87
S10	23	16	16	16	6	76
S11	24	14	15	14	8	75
S12	25	17	16	16	7	82
S13	26	17	17	17	6	83
S14	26	18	18	18	10	89
S15	25	16	16	15	6	78
S16	25`	18	17	18	7	85
S17	26	17	16	16	7	82
S18	27	18	18	17	7	87
S19	26	17	18	18	7	85
S20	25	17	17	18	7	84
S21	22	17	16	16	7	78
S22	25	15	15	16	6	76
S23	27	18	18	18	6	87
S24	25	14	15	15	6	75
S25	26	18	17	18	6	85
S26	25	14	15	15	7	76

Daftar Skor Tes Awal Kelompok Kontrol

NO	I	O	P	K	M	SKOR
S1	22	15	14	14	6	71
S2	22	15	14	14	6	71
S3	22	15	14	14	6	71
S4	27	17	15	15	6	80
S5	24	15	14	15	4	72
S6	22	15	15	14	4	70
S7	22	15	13	13	4	69
S8	26	14	14	13	4	70
S9	24	15	15	15	6	75
S10	25	14	14	13	4	70
S11	21	14	13	13	4	65
S12	24	14	14	14	4	70
S13	25	14	14	14	6	72
S14	25	15	14	14	6	73
S15	25	15	15	14	5	74
S16	25	14	14	13	4	70
S17	22	14	13	13	4	68
S18	25	14	14	13	4	70
S19	22	14	14	13	6	69
S20	25	15	15	15	5	73
S21	25	14	14	13	4	70
S22	26	15	14	14	6	75

Daftar Skor Tes Akhir Kelompok Kontrol

NO	I	O	P	K	M	SKOR
S1	21	15	15	15	6	71
S2	23	16	15	15	6	75
S3	25	17	16	16	6	80
S4	26	17	17	17	8	85
S5	23	15	16	15	6	75
S6	23	14	15	15	6	73
S7	22	14	14	14	6	70
S8	24	15	15	14	7	73
S9	26	16	15	16	7	80
S10	26	16	15	15	6	78
S11	22	15	14	15	6	70
S12	23	15	16	15	6	75
S13	23	14	15	15	6	73
S14	24	16	15	15	6	76
S15	25	16	16	16	7	80
S16	21	15	15	15	6	72
S17	22	15	15	15	6	73
S18	23	15	15	15	7	75
S19	21	15	14	14	6	70
S20	27	15	15	15	8	80
S21	21	15	14	14	6	70
S22	26	17	16	16	7	82

LAMPIRAN 2 DISTRIBUSI FREKUENSI

Distribusi Frekuensi Nilai Tes Awal Kelas Eksperimen

```

FREQUENCIES VARIABLES=nilai
  /STATISTICS=MEAN MEDIAN MODE SUM
  /HISTOGRAM NORMAL

  /ORDER=ANALYSIS.

```

Frequencies

[DataSet0]

Statistics

skor pretes eksperimen

N	Valid	26
	Missing	0
Mean		71.7308
Median		71.5000
Mode		70.00
Sum		1865.00

skor pretes eksperimen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 67	2	7.7	7.7	7.7
68	4	15.4	15.4	23.1
69	1	3.8	3.8	26.9
70	5	19.2	19.2	46.2
71	1	3.8	3.8	50.0
72	4	15.4	15.4	65.4
73	2	7.7	7.7	73.1
74	1	3.8	3.8	76.9
75	2	7.7	7.7	84.6
76	1	3.8	3.8	88.5
77	1	3.8	3.8	92.3
78	1	3.8	3.8	96.2
80	1	3.8	3.8	100.0
Total	26	100.0	100.0	

Distribusi Frekuensi Nilai Tes Awal Kelas Kontrol

```

FREQUENCIES VARIABLES=nilai
  /STATISTICS=MEAN MEDIAN MODE SUM
  /HISTOGRAM NORMAL

  /ORDER=ANALYSIS.

```

Frequencies

[DataSet0]

Statistics

skor pretes kontrol

N	Valid	22
	Missing	0
Mean		71.3182
Median		70.5000
Mode		70.00
Sum		1569.00

skor pretes kontrol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 65	1	4.5	4.5	4.5
68	1	4.5	4.5	9.1
69	2	9.1	9.1	18.2
70	7	31.8	31.8	50.0
71	2	9.1	9.1	59.1
72	3	13.6	13.6	72.7
73	2	9.1	9.1	81.8
74	1	4.5	4.5	86.4
75	2	9.1	9.1	95.5
80	1	4.5	4.5	100.0
Total	22	100.0	100.0	

Distribusi Frekuensi Nilai Tes Akhir Kelas Eksperimen

```

FREQUENCIES VARIABLES=nilai
  /STATISTICS=MEAN MEDIAN MODE SUM
  /HISTOGRAM NORMAL

  /ORDER=ANALYSIS.

```

Frequencies

[DataSet0]

Statistics

skor postes eksperimen

N	Valid	26
	Missing	0
Mean		81.5000
Median		83.0000
Mode		76.00 ^a
Sum		2119.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

skor postes eksperimen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 75	3	11.5	11.5	11.5
76	4	15.4	15.4	26.9
77	1	3.8	3.8	30.8
78	2	7.7	7.7	38.5
82	2	7.7	7.7	46.2
83	3	11.5	11.5	57.7
84	2	7.7	7.7	65.4
85	4	15.4	15.4	80.8
86	1	3.8	3.8	84.6
87	3	11.5	11.5	96.2
89	1	3.8	3.8	100.0
Total	26	100.0	100.0	

Distribusi Frekuensi Nilai Tes Akhir Kelas Kontrol

```

FREQUENCIES VARIABLES=nilai
  /STATISTICS=MEAN MEDIAN MODE SUM
  /HISTOGRAM NORMAL

  /ORDER=ANALYSIS.

```

Frequencies

[DataSet0]

Statistics

skor postes kontrol

N	Valid	22
	Missing	0
Mean		75.2727
Median		75.0000
Mode		70.00 ^a
Sum		1656.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

skor postes kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	70	4	18.2	18.2	18.2
	71	1	4.5	4.5	22.7
	72	1	4.5	4.5	27.3
	73	4	18.2	18.2	45.5
	75	4	18.2	18.2	63.6
	76	1	4.5	4.5	68.2
	78	1	4.5	4.5	72.7
	80	4	18.2	18.2	90.9
	82	1	4.5	4.5	95.5
	85	1	4.5	4.5	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

LAMPIRAN 3 UJI NORMALITAS

Normalitas Nilai Tes Awal Kelas Eksperimen

```
EXAMINE VARIABLES=nilai
/PLOT BOXPLOT STEMLEAF NPLOT
/COMPARE GROUP
/STATISTICS DESCRIPTIVES
/CINTERVAL 95
/MISSING LISTWISE

/NOTOTAL.
```

Explore

[DataSet0]

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
skor pretes eksperimen	26	100.0%	0	.0%	26	100.0%

Descriptives

			Statistic	Std. Error
skor pretes eksperimen	Mean		71.7308	.68738
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	70.3151	
		Upper Bound	73.1464	
	5% Trimmed Mean		71.5598	
	Median		71.5000	
	Variance		12.285	
	Std. Deviation		3.50494	
	Minimum		67.00	
	Maximum		80.00	
	Range		13.00	
	Interquartile Range		5.50	
	Skewness		.660	.456
	Kurtosis		-.208	.887

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
skor pretes eksperimen	.151	26	.132	.943	26	.154

a. Lilliefors Significance Correction

Normalitas Nilai Tes Awal Kelas Kontrol

```
EXAMINE VARIABLES=nilai
/PLOT BOXPLOT STEMLEAF NPLOT
/COMPARE GROUP
/STATISTICS DESCRIPTIVES
/CINTERVAL 95
/MISSING LISTWISE

/NOTOTAL.
```

Explore

[DataSet0]

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
skor pretes kontrol	22	100.0%	0	.0%	22	100.0%

Descriptives

			Statistic	Std. Error
skor pretes kontrol	Mean		71.3182	.64259
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	69.9818	
		Upper Bound	72.6545	
	5% Trimmed Mean		71.1970	
	Median		70.5000	
	Variance		9.084	
	Std. Deviation		3.01404	
	Minimum		65.00	
	Maximum		80.00	
	Range		15.00	
	Interquartile Range		3.00	
	Skewness		.869	.491
	Kurtosis		2.597	.953

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
skor pretes kontrol	.169	22	.102	.920	22	.075

a. Lilliefors Significance Correction

Normalitas Nilai Tes Akhir Kelas Eksperimen

```
EXAMINE VARIABLES=nilai
/PLOT BOXPLOT STEMLEAF NPLOT
/COMPARE GROUP
/STATISTICS DESCRIPTIVES
/CINTERVAL 95
/MISSING LISTWISE

/NOTOTAL.
```

Explore

[DataSet0]

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
skor postes eksperimen	26	100.0%	0	.0%	26	100.0%

Descriptives

			Statistic	Std. Error
skor postes eksperimen	Mean		81.5000	.90171
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	79.6429	
		Upper Bound	83.3571	
	5% Trimmed Mean		81.4701	
	Median		83.0000	
	Variance		21.140	
	Std. Deviation		4.59783	
	Minimum		75.00	
	Maximum		89.00	
	Range		14.00	
	Interquartile Range		9.00	
	Skewness		-.197	.456
	Kurtosis		-1.491	.887

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
skor postes eksperimen	.166	26	.062	.890	26	.060

a. Lilliefors Significance Correction

Normalitas Nilai Tes Akhir Kelas Kontrol

```
EXAMINE VARIABLES=nilai
/PLOT BOXPLOT STEMLEAF NPLOT
/COMPARE GROUP
/STATISTICS DESCRIPTIVES
/CINTERVAL 95
/MISSING LISTWISE

/NOTOTAL.
```

Explore

[DataSet0]

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
skor postes kontrol	22	100.0%	0	.0%	22	100.0%

Descriptives

			Statistic	Std. Error
skor postes kontrol	Mean		75.2727	.92858
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	73.3416	
		Upper Bound	77.2038	
	5% Trimmed Mean		75.0404	
	Median		75.0000	
	Variance		18.970	
	Std. Deviation		4.35542	
	Minimum		70.00	
	Maximum		85.00	
	Range		15.00	
	Interquartile Range		8.25	
	Skewness		.584	.491
	Kurtosis		-.539	.953

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
skor postes kontrol	.161	22	.141	.920	22	.076

a. Lilliefors Significance Correction

LAMPIRAN 4 UJI HOMOGENITAS

Homogenitas Nilai Tes Awal

```
ONEWAY nilai BY kelas
  /STATISTICS DESCRIPTIVES HOMOGENEITY
  /MISSING ANALYSIS.
```

Oneway

[DataSet0]

Descriptives				
skor homogenitas				
		1	2	Total
N		22	26	48
Mean		71.3182	71.7308	71.5417
Std. Deviation		3.01404	3.50494	3.26137
Std. Error		.64259	.68738	.47074
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	69.9818	70.3151	70.5947
	Upper Bound	72.6545	73.1464	72.4887
Minimum		65.00	67.00	65.00
Maximum		80.00	80.00	80.00

Test of Homogeneity of Variances

skor homogenitas			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.103	1	46	.299

ANOVA

skor homogenitas					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2.029	1	2.029	.187	.667
Within Groups	497.888	46	10.824		
Total	499.917	47			

Homogenitas Nilai Tes Akhir

```
ONEWAY nilai BY kelas
  /STATISTICS DESCRIPTIVES HOMOGENEITY

  /MISSING ANALYSIS.
```

Oneway

[DataSet0]

Descriptives				
skor homogenitas postes				
		1	2	Total
N		22	26	48
Mean		75.2727	81.5000	78.6458
Std. Deviation		4.35542	4.59783	5.43624
Std. Error		.92858	.90171	.78465
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	73.3416	79.6429	77.0673
	Upper Bound	77.2038	83.3571	80.2244
Minimum		70.00	75.00	70.00
Maximum		85.00	89.00	89.00

Test of Homogeneity of Variances

skor homogenitas postes

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.746	1	46	.392

ANOVA

skor homogenitas postes

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	462.116	1	462.116	22.935	.000
Within Groups	926.864	46	20.149		
Total	1388.979	47			

LAMPIRAN 5 UJI T-BEBAS

T- Tes Bebas Nilai Tes Awal

```
GET
  FILE='E:\data spss lampiran skripsiku\data uji t pretes.sav'.
DATASET NAME DataSet0 WINDOW=FRONT.
T-TEST GROUPS=kelas(1 2)
  /MISSING=ANALYSIS
  /VARIABLES=nilai

  /CRITERIA=CI(.9500).
```

T-Test

[DataSet1] E:\data spss lampiran skripsiku\data uji t pretes.sav

Group Statistics

Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
nilai pretes	kelas kontrol	22	71.3182	3.01404	.64259
	kelas eksperimen	26	71.7308	3.50494	.68738

Independent Samples Test

			nilai pretes	
			Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances				
F			1.103	
Sig.			.299	
t-test for Equality of Means				
T			-.433	-.438
Df			46	45.982
Sig. (2-tailed)			.667	.663
Mean Difference			-.41259	-.41259
Std. Error Difference			.95304	.94096
95% Confidence Interval of the Difference				
Lower			-2.33095	-2.30667
Upper			1.50578	1.48149

T- Tes Bebas Nilai Tes Akhir

```
T-TEST GROUPS=kelas(1 2)
/MISSING=ANALYSIS
/VARIABLES=postes

/CRITERIA=CI(.9500).
```

T-Test

[DataSet0]

Group Statistics

	skor postes	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
hasil postes	1	22	75.2727	4.35542	.92858
	2	26	81.5000	4.59783	.90171

Independent Samples Test

		hasil postes	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F Sig.	.746 .392	
t-test for Equality of Means	T Df Sig. (2-tailed) Mean Difference Std. Error Difference 95% Confidence Interval of the Difference	-4.789 46 .000 -6.22727 1.30032 -8.84469 -3.60986	-4.811 45.381 .000 -6.22727 1.29435 -8.83362 -3.62093

LAMPIRAN 6 UJI-T BERHUBUNGAN

T- Tes Berhubungan Kelompok Eksperimen

```
T-TEST PAIRS=pretes WITH postes (PAIRED)
/CRITERIA=CI(.9500)

/MISSING=ANALYSIS.
```

T-Test

[DataSet0]

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	skor hasil pretes eksperimen	71.7308	26	3.50494	.68738
	skor hasil postes eksperimen	81.5000	26	4.59783	.90171

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	skor hasil pretes eksperimen & skor hasil postes eksperimen	26	.736	.000

Paired Samples Test

		Pair 1
		skor hasil pretes eksperimen - skor hasil postes eksperimen
Paired Differences	Mean	-9.76923
	Std. Deviation	3.11522
	Std. Error Mean	.61095
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower -11.02750
		Upper -8.51096
T		-15.990
Df		25
Sig. (2-tailed)		.000

T- Tes Berhubungan Kelompok Kontrol

T-TEST PAIRS=pretes WITH postes (PAIRED)
 /CRITERIA=CI(.9500)
 /MISSING=ANALYSIS.

T-Test

[DataSet0]

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 skor hasil pretes kontrol	71.3182	22	3.01404	.64259
skor hasil postes kontrol	75.2727	22	4.35542	.92858

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 skor hasil pretes kontrol & skor hasil postes kontrol	22	.820	.000

Paired Samples Test

		Pair 1
		skor hasil pretes kontrol - skor hasil postes kontrol
Paired Differences	Mean	-3.95455
	Std. Deviation	2.55375
	Std. Error Mean	.54446
	95% Confidence Interval of the Difference	
	Lower Upper	-5.08682 -2.82228
T		-7.263
Df		21
Sig. (2-tailed)		.000

Lampiran 7 Perkembangan Kelompok Eksperimen Kategori Rendah

Kelompok Eksperimen Kategori Rendah

Tes Awal S10

Skor: 69

Tanah longsor

Tanah longsor merupakan perpindahan material pembentuk lereng berupa batuan, bahan rombakan tanah, atau material campuran tersebut, bergerak kebawah atau keluar lereng, yang bergerak kebawah.

Penyebab terjadinya tanah longsor antara lain hutan gundul karena ditebangi, kurangnya reboisasi, penambangan struktur dasar kemiringan lapisan dan batuan lapuk.

Dampak terjadinya tanah longsor dapat mengakibatkan alam rusak, hilangnya harta benda, merusaknya rumah karena tertimbun tanah dan memakan korban jiwa.

Perlakuan 1

Skor: 76

Banjir

Banjir merupakan peristiwa meluapnya air sungai yang dapat mengganggu pemukiman warga. Banjir dapat terjadi karena ulah manusia, seperti membuang sampah disungai sehingga aliran sungai tersumbat oleh sampah yang menyebabkan naiknya air.

Banjir dapat disebabkan oleh faktor alam dan faktor sosial. Contoh faktor alam antara lain curah hujan yang tinggi sedangkan contoh faktor sosial seperti membuang sampah sembarangan di sungai, penggundulan hutan, dan kurangnya reboisasi.

Banjir dapat menyebabkan berbagai penyakit seperti gatal-gatal, diare, beres, dan flu. Banjir juga dapat membuat rumah tergenang sehingga barang-barang didalam rumah basah dan membuat pengendara mobil atau motor sulit untuk berpergian karena mesinnya rusak terkena air.

Banjir dapat dicegah dengan berbagai cara seperti tidak membuang sampah disungai, melakukan pembersihan sampah disungai, memperdalam sungai, reboisasi di hutan yang gundul dan membuat daerah resapan air.

Perlakuan 2

Skor: 77

Kebakaran Hutan

Kebakaran hutan merupakan suatu keadaan hutan yang dilanda api dan akan berakibat kerugian ekosistem dan kerusakan lingkungan. Kebakaran hutan terjadi karena ulah manusia maupun faktor alam. Kebakaran hutan (kebanyakan terjadi karena keserobohan manusia). Dapat disebutkan kebakaran hutan terjadi karena 90% ulah manusia sedangkan faktor alam hanya 10%.

Kebakaran hutan disebabkan oleh unsur kesengajaan yang mengakibatkan kerugian. Seperti disebabkan oleh faktor alam dan faktor manusia. Contoh faktor alam antara lain musim kemarau yang terjadi lama, sambaran petir, aktivitas vulkanis seperti terbelah aliran lahar atau awan panas dari letusan gunung berapi. Sedangkan faktor manusia seperti membuang puntung rokok sembarangan, membuka lahan pertanian dan lupa mematikan api saat di peremahan. Dampak terjadinya kebakaran hutan mengakibatkan aktivitas manusia terganggu bahkan dapat merusak alam. Seperti menyebarkan emisi gas karbon dioksida ke atmosfer sebagai perbandingan total emisi karbon dioksida diseluruh dunia. Kebakaran hutan pun dapat menyebabkan satwa liar terbunuh, kekeringan, musnahnya bahan baku industri dan banjir. Jika kebakaran hutan terjadi akibat pemukiman mungkin dapat mengakibatkan penyakit seperti penyakit infeksi saluran pernapasan atas (ISPA), mata merah dan batuk-batuk.

Kebakaran hutan memang menyebabkan kerugian yang sangat besar tetapi jika hutan hangus maka akan berakibat buruk. Dengan itu kita harus memperbarui hutan yang hangus dengan cara reboisasi, tidak membuang puntung rokok sembarangan, dan mematikan api unggun saat di peremahan.

Perlakuan 3

Gempa Bumi

Skor: 76

Gempa bumi adalah getaran atau guncangan yang terjadi karena pergerakan batu bumi yang berasal dari dasar atau bawah permukaan bumi. Gempa bumi sering terjadi di wilayah yang dekat dengan gunung berapi maupun lautan.

Kekuatan gempa bumi dapat diukur dengan seismograf atau dengan alat Richter. Pusat gempa bumi dibedakan menjadi dua yaitu gempa tektonik dan gempa vulkanik. Gempa tektonik terjadi karena gesekan lempeng bumi. Sedangkan gempa vulkanik terjadi karena letusan gunung berapi. Gempa vulkanik hampir jarang terjadi, karena konsentrasi gempa cenderung terjadi di tempat-tempat tertentu saja seperti pada batas plat pasifik.

Gempa bumi terjadi begitu cepat dengan dampak yang hebat. Oleh karena itu akibatnya sangat hebat. Getaran yang kuat dapat merambat ke segala arah sehingga dapat menghancurkan bangunan-bangunan dan memakan korban jiwa yang banyak.

Perlakuan 4

Abrasi Pantai

Skor: 76

Abrasi pantai merupakan proses pengikisan pasir disekitar pesisir pantai. Abrasi ini sering terjadi didaerah pantai atau laut yang bergelombang.

Abrasi pantai biasanya terjadi karena air yang terus menerus menerjang permukaan pesisir pantai. Abrasi pantai juga dapat terjadi karena pengaruh pemanasan global, karena pemanasan global membuat kutub es mencair sehingga air laut maupun pantai di bagian dunia mulai bertambah yang menyebabkan air semakin naik.

Dampak terjadinya abrasi pantai dapat menyebabkan pesisir pantai mulai menjadi erosi sehingga berbahaya bagi manusia dan menyebabkan banjir. Peristiwa ini sangat merugikan bagi manusia.

Abrasi dapat dicegah dengan berbagai cara seperti dengan menanam pohon bakau atau mangrove dan membuat bentukan beton dipesisir pantai untuk memecah gelombang agar ombak tidak langsung mengenai pesisir. Dengan begitu abrasi dapat dicegah dan membuat aman.

Tes Akhir

Tanah Longsor

Skor: 76

Tanah longsor merupakan perpindahan material pembentuk lereng berupa batuan, bahan rombakan tanah atau material campuran tersebut yang bergerak ke bawah atau keluar lereng. Tanah longsor berawal dari air yang meresap kedalam tanah yang dapat menambah bobot tanah, maka tanah menjadi licin dan tanah terdorong di atasnya akan bergerak mengikuti lereng dan keluar lereng yang tergantung pada kondisi batuan dan tanah penyusun lereng.

Tanah longsor disebabkan oleh beberapa hal antara lain pergerakan massa tanah yang berbentuk rata atau gelombang landai. Pergerakan bergelombang karena perpindahan batuan dan gaya pendorong lereng lebih besar yang dipengaruhi oleh besarnya sudut kemiringan lereng, volume air dan jenis materialnya. Gaya pendorong biasanya dipengaruhi oleh kekuatan batuan dan kepadatan tanah.

Terdinya tanah longsor biasanya ditandai dengan munculnya retakan di lereng yang sejajar dengan arah tebing, tebing banyak yang rapuh, dan banyak pohon atau tiang listrik yang miring yang membahayakan bagi pengguna jalan.

Tanah longsor berdampak buruk bagi dam, selat maupun manusia. Seperti perusakan dan habitat hewan yang rusak. Jika tanah longsor terjadi di daerah pemukiman warga maka, dampak yang diakibatkan semakin buruk. Diantaranya, bangunan runtuh, tanah, memakan harta benda dan memakan korban jiwa.

Lampiran 8 Perkembangan Kelompok Eksperimen Kategori Sedang

Kelas Eksperimen Kategori Sedang

Tes Awal S9

Tanah Longsor

Skor: 75

Tanah longsor adalah perpindahan material pembentuk lereng berupa batuan, bahan rombakan, tanah, atau material campuran tersebut, bergerak ke bawah atau keluar lereng. } 1 kalimat

Tanah longsor disebabkan oleh faktor alam dan faktor sosial. Penyebab faktor alam adalah kondisi geologi, iklim dan cuaca. Sedangkan, penyebab dari faktor sosial antara lain adalah penebangan pohon secara liar, pembangunan rumah di area sungai.

Dampak dari tanah longsor adalah mengakibatkan alam menjadi rusak, hilangnya harta benda, dan dapat merenggut banyak korban jiwa. Tanah longsor juga mengakibatkan rumah warga rusak, karena tertimbun tanah.

Perlakuan 1

Banjir

Skor: 75

Banjir merupakan salah satu peristiwa alam yang merugikan.

Banjir adalah peristiwa tenggelangnya air karena tersumbatnya sampah-sampah di sungai, sehingga air akan meluap.

Banjir disebabkan oleh faktor alam maupun sosial. Contoh faktor alam yang menyebabkan banjir adalah curah hujan yang tinggi.

Sedangkan, contoh faktor sosial adalah membuang sampah di sungai, kurangnya resapan air, gundulnya hutan, dan kurangnya reboisasi.

Dampak banjir adalah dapat menyebabkan timbulnya wabah penyakit seperti: gatal-gatal, flu, dan lain sebagainya. Selain itu, banjir dapat menyebabkan permukiman warga menjadi rusak.

Cara mengatasi banjir antara lain seperti; tidak membuang sampah di sungai. Banjir juga dapat diatasi dengan melakukan reboisasi.

Perlakuan 2

Skor: 80

Kebakaran Hutan

Kebakaran hutan adalah kebakaran yang terjadi di alam liar. Kebakaran hutan merupakan suatu keadaan dimana hutan dilanda api, sehingga akan berakibat timbulnya kerugian ekosistem dan rusak nya lingkungan. Menurut definisi lain, kebakaran hutan merupakan suatu faktor lingkungan dari api yang memberikan pengaruh terhadap hutan, dan dapat menimbulkan dampak negatif maupun dampak positif.

Penyebab kebakaran hutan adalah sambaran petir pada musim kemarau yang kering, kebakaran di bawah tanah atau *ground fire* pada daerah tanah gambut yang dapat menyulut kebakaran di atas tanah pada musim kemarau. Kebakaran hutan juga dapat disebabkan oleh tindakan yang disengaja seperti untuk membersihkan lahan pertanian baru dan tindakan vandalisme. Aktivitas vulkanis dapat menyebabkan kebakaran hutan seperti letusan aliran lahar atau awan panas dari letusan gunung berapi. Kecelakaan manusia dapat menyebabkan kebakaran hutan seperti membuang puntung rokok sembarangan dan lupa mematikan api di perkemahan.

Dampak dari kebakaran hutan adalah menyebarkan emisi gas karbon dioksida ke atmosfer. terbakarnya sawah liar menyebabkan banjir selama beberapa minggu, kerusakan, dan mengakibatkan terhentinya pembangkit listrik (PLTA). Kebakaran hutan juga dapat menyebabkan rusaknya bahan baku industri dan meningkatnya jumlah penderita penyakit infeksi saluran pernapasan atas (ISPA) dan tumor paru-paru. Hal ini bisa menyebabkan kematian bagi penderita berusia lanjut dan anak-anak.

Kebakaran hutan dapat diegah dengan cara tidak membuang puntung rokok sembarangan dan mematikan api di perkemahan. Kebakaran hutan dapat diperbarui dengan cara melakukan reboisasi atau penghijauan.

Perlakuan 3

Skor: 81

Gempa Bumi

Gempa bumi adalah getaran atau guncangan yang terjadi karena pergerakan lapisan batu bumi yang berasal dari dasar atau bawah permukaan bumi. Peristiwa alam ini sering terjadi di daerah yang berada dekat dengan gunung berapi. Gempa bumi juga dapat terjadi di daerah yang dikelilingi lautan luas.

Gempa bumi terjadi karena pergeseran lapisan bawah bumi dan letusan gunung yang dahsyat. Gempa bumi terjadi begitu cepat dengan dampak yang begitu hebat. Getaran gempa bumi sangat kuat dan merambat ke segala arah sehingga dapat menghancurkan bangunan dan menimbulkan korban jiwa.

Gempa bumi dibedakan menjadi 2 yaitu gempa tektonik dan gempa vulkanik. Gempa tektonik terjadi karena lapisan kerak bumi menjadi lunak sehingga mengalami pergeseran. Sementara itu, gempa vulkanik terjadi karena letusan gunung berapi yang sangat dahsyat. Gempa vulkanik jarang terjadi jika dibandingkan dengan gempa tektonik.

Gempa bumi dapat terjadi kapan saja, tanpa mengenal musim. Meskipun demikian konsentrasi gempa cenderung terjadi di tempat-tempat tertentu saja. Gempa bumi berdampak buruk seperti hancurnya bangunan. Selain itu, gempa bumi juga menimbulkan korban jiwa.

Perlakuan 4

Cara Mencegah Abrasi Pantai

Skor: 80

Abrasi pantai merupakan proses pengikisan pasir pantai oleh air laut di daerah sekitar pantai. Abrasi pantai sering terjadi di daerah sekitar pantai yang bergelombang kuat.

Penyebab terjadinya abrasi pantai adalah besarnya kekuatan gelombang laut yang menerjang atau menghantam permukaan pantai. Abrasi pantai juga dapat terjadi karena adanya pemanasan global sehingga, air semakin naik.

Dampak abrasi pantai adalah keadaan pesisir pantai yang semakin terlewat oleh air laut. Abrasi pantai dapat dicegah dengan cara penanaman hutan bakau atau hutan mangrove di sekitar pesisir pantai. Abrasi pantai juga menyebabkan pesisir pantai menjadi curam.

Tes Akhir

Tanah Longsor

Skor: 87

Tanah longsor merupakan perpindahan material pembentuk lereng berupa batuan, bahan rombakan tanah, atau material campuran tersebut yang bergerak ke bawah atau keluar lereng. Tanah longsor berasal dari air yang meresap ke dalam tanah yang dapat menambah bobot tanah, maka tanah menjadi licin dan tanah pelapukan di atasnya akan bergerak mengikuti lereng dan keluar lereng.

Tanah longsor dapat disebabkan oleh terjadinya gerakan pada lereng juga tergantung pada kondisi batuan dan tanah penyusun lereng, struktur geologi, curah hujan, vegetasi penutup dan penggunaan lahan pada lereng tersebut. Tanah longsor disebabkan oleh beberapa hal antara lain: pergerakan massa tanah yang berbentuk rata atau menggelombang landai. Pergerakan blok karena perpindahan batuan, dan gaya pendorong lereng lebih besar yang dipengaruhi oleh besarnya sudut kemiringan lereng, Volume air, tekanan air dan jenis materialnya, juga karena curah hujan yang tinggi dan lereng yang curam.

Tanda-tanda terjadinya tanah longsor diantaranya: muncul retakan di lereng yang sejajar dengan arah tebing, yang terjadi setelah hujan turun. Tebing banyak yang rapuh sehingga menyebabkan (kretak) berjatuh-tuhan, dan banyak pohon atau tiang listrik yang miring di sepanjang jalan.

Tanah longsor dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan hidup seperti: pepohonan dan hewan yang rusak. Jika tanah longsor terjadi di daerah permukiman warga maka, dampak yang ditimbulkan semakin besar, diantaranya, bangunan tertimbun tanah.

Lampiran 9 Perkembangan Kelompok Eksperimen Kategori Tinggi

Kelas Eksperimen Kategori Tinggi

Tes Awal S25

Tanah Longsor

Skor: 80

Tanah longsor adalah pengikisan tanah yang disebabkan oleh ulah manusia. Pengikisan tanah disebut juga erosi. Tanah longsor sering terjadi di hutan maupun di pegunungan.

Tanah longsor disebabkan oleh faktor alam maupun ulah manusia. Salah satunya menebang pohon sembarangan. Jika hujan terjadi terus-menerus tanah tidak dapat menyerap air hujan karena pohon-pohon sudah ditebangi.

Cara mencegah terjadinya tanah longsor yaitu tidak menebangi hutan sembarangan, membuat sungai di sekitarnya dan melakukan reboisasi. Tanah longsor mengakibatkan pemukiman hancur, jalan-jalan menjadi rusak dan adanya korban jiwa.

Perlakuan 1

Dampak Banjir

Skor: 81

Banjir adalah peristiwa meluapnya air sungai yang menimbulkan kerugian. Biasanya banjir banyak terjadi di daerah kurang resapan air. Kota Jakarta merupakan kota yang rawan terjadinya banjir.

Banjir disebabkan oleh curah hujan yang tinggi. Banjir juga disebabkan oleh ulah manusia seperti membuang sampah di sungai, penebangan pohon secara liar dan kurangnya daerah resapan air.

Dampak yang ditimbulkan banjir, antara lain pemukiman warga menjadi rusak, timbul penyakit yang menyebar dan adanya korban jiwa. Cara pencegahan banjir antara lain melakukan reboisasi, tebang pilih pohon, tidak membuang sampah di sungai dan tidak membangun rumah di daerah resapan air.

Perlakuan 2

Dampak Kebakaran Hutan

Skor: 82

Kebakaran hutan adalah keadaan di mana hutan dilanda api yang mengakibatkan kerugian dan terancannya ekosistem. Menurut Kamus Kehutanan, kebakaran hutan adalah kebakaran tidak disengaja yang menimbulkan kerugian. Menurut Ensiklopedia Kehutanan, kebakaran hutan disebut juga api hutan. Api hutan adalah api liar yang membakar seluruh atau sebagian komponen hutan.

Kebakaran hutan terjadi karena disengaja dan tidak disengaja. Kebakaran hutan yang disengaja disebabkan oleh manusia yang membuka ladang dengan membakar hutan. Kebakaran yang tidak disengaja disebabkan oleh musim kemarau yang berkepanjangan. Kebakaran hutan juga dapat disebabkan oleh kelalaian manusia, seperti meninggalkan api unggun yang masih membara di hutan, membuat arang di hutan, dan membuang puntung rokok di dalam hutan.

Kebakaran hutan dapat menimbulkan dampak buruk. Pertama, berkurangnya jumlah hutan. Kedua, menimbulkan polusi udara. Ketiga, menipisnya lapisan ozon. Keempat, mengganggu transportasi udara. Kelima, satwa akan kehilangan habitat dan kekurangan makanan. Keenam, berkurangnya sumber daya hutan, seperti kayu.

Perlakuan 3

Gempa Bumi

Skor: 83

Gempa bumi adalah getaran yang terjadi karena pergerakan lapisan batu bumi yang berasal dari dasar atau bawah permukaan bumi. Gempa bumi sering terjadi di daerah yang dekat dengan gunung berapi dan di daerah yang dikelilingi lautan luas.

Gempa bumi terjadi karena pergeseran lapisan bawah permukaan bumi dan letusan gunung berapi yang dahsyat. Berdasarkan penyebab, gempa bumi digolongkan menjadi dua, yaitu gempa bumi tektonik dan gempa bumi vulkanik. Gempa tektonik terjadi karena lapisan kerak bumi menjadi genting atau retak sehingga mengalami pergerakan. Gempa vulkanik terjadi karena adanya letusan gunung berapi yang dahsyat. Gempa vulkanik lebih jarang terjadi dibandingkan dengan gempa tektonik.

Gempa bumi dapat terjadi kapan saja dan di mana saja, tanpa mengenal musim. Peristiwa ini terjadi begitu cepat dan dampak yang begitu hebat. Dampak dari peristiwa ini antara lain, menghancurkan dan menimbulkan korban jiwa. Plat Pasifik disebut dengan Lingkaran Api karena memiliki gunung berapi yang banyak.

Perlakuan 4

Skor: 80

Abrasi Pantai

Abrasi adalah pengikisan tanah oleh air laut. Biasanya abrasi terjadi di pantai dan di laut.

Abrasi terjadi karena mengikisnya tanah yang disebabkan oleh gelombang air laut. Di bidang Pariwisata abrasi merupakan masalah yang harus segera diatasi karena dapat membahayakan para wisatawan.

Abrasi dapat terjadi kapan saja. Berbagai upaya telah dilakukan untuk pencegahan abrasi pantai. Salah satunya menanam pohon bakau di sekitar pantai. Peristiwa ini menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan. Dampak negatif dari peristiwa ini adalah menyebabkan kerusakan di sekitar pantai.

Tes Akhir

Skor: 85

Tanah Longsor

Tanah longsor adalah perpindahan material pembentuk lereng berupa batuan, bahan rombakan, tanah, atau material campuran tersebut yang bergerak ke bawah atau keluar lereng. Tanah longsor dapat disebut juga erosi. Longsor adalah sebuah peristiwa di mana terjadinya gerakan tanah atau biasa disebut geologi yang terjadi karena adanya pergerakan massa batuan atau tanah dengan berbagai tipe dan jenis seperti jatuhnya bebatuan atau gumpalan besar tanah.

Proses terjadinya peristiwa ini, yaitu air meresap ke dalam tanah akan menambah bobot tanah. Jika air tersebut menembus sampai tanah kedap air yang berperan sebagai bidang gelincir, maka tanah menjadi licin dan tanah pelapukan di atasnya akan bergerak mengikuti lereng dan keluar lereng.

Faktor-faktor yang menyebabkan tanah longsor ada dua, yaitu faktor alam dan faktor manusia. Faktor alam meliputi kondisi geologi, iklim, keadaan topografi, keadaan air, dan masih banyak lagi. Faktor manusia juga disebabkan oleh penggundulan hutan dan budidaya kolam (taman) di atas lereng.

Peristiwa ini terjadi akibat gerakan pada lereng juga tergantung dengan keadaan wilayah. Pertama, kondisi batuan dan penyusunan lereng. Kedua, struktur geologi. Ketiga, curah hujan. Keempat, vegetasi penutup dan gang terakir penggunaan lahan pada lereng.

Cara mengatasi peristiwa ini, yaitu pertama, jangan membuka lahan persawahan dan membuat kolam di lereng bagian atas yang dekat dengan pemukiman. Kedua, buatlah terasering (sengkedan) pada lereng yang terjal bila membangun pemukiman. Ketiga, segera menutup retakan tanah dan dipadatkan agar air tidak masuk ke dalam tanah dan melalui retakan tersebut. Keempat, jangan memotong tebing jalan menjadi tegak. Kelima, jangan menebang pohon di lereng.

Lampiran 10 Perkembangan Kelompok Kontrol Kategori Rendah

Kelas Kontrol Kategori Rendah

Tes Awal S6

Skor: 70

Tanah Longsor:

Tanah longsor adalah peristiwa alam yang dapat disebabkan kapan terjadinya. Bencana ini biasa terjadi di lereng gunung atau perbukitan. Tanah longsor dapat terjadi karena adanya tanah yang terkena hujan lebat atau hal lainnya, lalu tanah tersebut tidak kuat menahan derasnya hujan sehingga terdapat tanah longsor.

Tanda-tanda terjadinya tanah longsor yaitu adanya gempa dari permukaan bumi. Gerakan ini terjadi karena tanah yang sedang menjalar dari atas ke bawah menuju ke permukaan bumi. Tanah longsor terjadi juga dapat ditandai dengan adanya suara gemuruh.

Tanah longsor dapat mengakibatkan kerusakan-kerusakan tumbuhan ataupun benda yang ada disekitarnya. Selain itu juga dapat memakan korban jiwa. Tanah longsor ini memiliki dampak negatif.

Perlakuan 1

Skor: 72

Banjir

Banjir adalah bencana alam yang diakibatkan oleh curah hujan yang tinggi maupun ulah manusia. Banjir biasa terjadi di daerah yang dekat dengan sungai, danau atau waduk. Ketinggian banjir mencapai 1,5 m sampai 3 m.

Banjir terjadi akibat adanya curah hujan yang tinggi. Curah hujan ini mengakibatkan air terkumpul banyak lalu ketinggiannya menaik. Selain itu banjir juga terjadi akibat ulah manusia. Manusia yang selalu membuang sampah ke sungai bahkan celakan. Sampah ini membuat saluran mampat atau buntu sehingga saat hujan terjadi air hujan tersebut tidak dapat mengalir dengan lancar.

Banjir dapat menyebabkan dampak negatif. Dampak negatif tersebut antara lain timbulnya penyakit dan hilangnya harta benda masyarakat yang terseret banjir. Penyakit yang timbul ini bermacam-macam, seperti gatal-gatal. Selain timbulnya penyakit dan hilangnya harta benda masyarakat banjir juga dapat menyebabkan hancurnya rumah yang dilalui oleh gelombang banjir yang cukup deras.

Perlakuan 2

Kebakaran Hutan

Skor: 69

Kebakaran hutan adalah suatu fenomena yang dapat disebabkan oleh manusia. Fenomena ini biasa terjadi di hutan yang sering dilalui oleh manusia. Karena manusia selalu berbuat nakal.

Salah satu penyebab terjadinya kebakaran hutan yaitu manusia membuang puntung rokok di hutan. Puntung rokok itu masih menyala sehingga api tersebut menyebar dan menyebabkan hutan terbakar.

Hutan yang terbakar dapat menyebabkan beberapa faktor. Pertama, tumbuhan dan hewan di sekitarnya mati. Kedua, dapat menyebabkan polusi udara. Ketiga, match luc hialup akan kekurangan sumber makanan yang terdapat di hutan.

Perlakuan 3

Gempa Bumi

Skor: 70

Gempa bumi adalah bumi yang bergeser, dengan getaran dalam satuan skala richter. Peristiwa ini sering terjadi di daerah yang dekat dengan gunung berapi dan daerah yang dikelilingi lautan luas.

Gempa bumi dapat terjadi karena adanya pergeseran lempeng bumi dan letusan gunung yang sangat dahsyat. Gempa bumi dapat ditandai dengan adanya suara gemuruh dari dalam bumi.

Peristiwa ini menyebabkan kerusakan-kerusakan lingkungan. Seperti, rumah yang roboh maupun hancur. Selain itu, gempa bumi dapat menyebabkan makhluk hidup mati.

Gempa bumi dapat terjadi kapan saja dan tidak mengenal waktu. Sehingga, kita harus waspada terhadap peristiwa ini. Oleh karena itu, para ilmuwan membuat alat untuk mendeteksi datangnya gempa bumi.

Perlakuan 4

Abrasi Pantai

Skor: 71

Abrasi adalah pengikisan tanah yang dapat disebabkan oleh air laut. Abrasi ini terjadi bilamana ombak atau gelombang air laut yang besar mengenai tanah di sekitar pantai. Peristiwa ini termasuk peristiwa alam dan hanya terjadi di daerah sekitar pantai.

Abrasi terjadi karena adanya gelombang atau ombak laut yang besar mengenai tanah di sekeliling pantai. Begitu juga sebaliknya, jika tidak ada ombak maka abrasi tidak akan terjadi.

Peristiwa ini dapat menyebabkan permukaan di sekitar pantai tidak rata. Hal ini disebabkan tanah yang erosi sehingga membuat sekitar pantai tidak rata.

Tes Akhir

Tanah Longsor

Skor: 73

Tanah longsor adalah perpindahan material pembentuk lereng berupa tanah dan batu atau material campuran yang bergerak ke bawah permukaan bumi. Tanah longsor hanya terjadi di daerah perbukitan, pegunungan maupun lereng.

Peristiwa ini dapat terjadi karena akibat ulah manusia maupun alam. Pertama, ulah manusia yaitu penggundulan hutan, budidaya kolam ikan di atas lereng, dan pertanian yang tidak memperhatikan sistem irigasi yang aman. Kedua, pengaruh alam yaitu curah hujan yang tinggi, getaran atau guncangan akibat gempa bumi, dan dataran tinggi yang erosi.

Tanah longsor dapat menyebabkan kerusakan lingkungan berupa rumah yang hancur karena tertimpa tanah. Selain itu, tanah longsor dapat memakan korban jiwa seperti manusia dan hewan begitu juga dengan tumbuhan yang mati atau layu.

Lampiran 11 Perkembangan Kelompok Kontrol Kategori Sedang

Kelas Kontrol Kategori Sedang

Tes Awal S14

Tanah longsor

Skor: 73

Tanah longsor adalah tanah yang longsor dari gunung atau pegunungan. Tanah longsor biasanya terjadi saat musim penghujan. Curah hujan yang tinggi menyebabkan tanah terkikis.

Tanah longsor disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya faktor cuaca. Saat curah hujan tinggi dan terjadi secara terus menerus lama (kelamaan tanah akan terkikis. Bila tidak cukup banyak perhatian untuk menahan tanah tersebut biasanya tanah akan longsor sampai ke kaki gunung. Bahkan tanah bisa longsor sampai ke pemukiman penduduk apabila tanah yang longsor cukup banyak.

Musibah ini dapat menimbulkan dampak yang merugikan bagi makhluk hidup. Tanah longsor akan merusak pemukiman penduduk dan dapat memakan korban jiwa. Selain itu, juga dapat merusak hutan-hutan di sekitar gunung. Hewan-hewan yang tinggal di hutan pun akan mati.

Perlakuan 1

Air Meluap

Skor: 74

Banjir adalah peristiwa alam yang disebabkan oleh hujan yang terus menerus turun. Biasanya banjir sering terjadi pada dataran rendah yang dekat dengan aliran sungai. Saat hujan yang intensitasnya tinggi, sering terjadi banjir di wilayah tertentu.

Banjir disebabkan oleh beberapa faktor. Keadaan alam menjadi salah satu penyebab banjir. Hujan yang terus menerus mengakumulasi wilayah tertentu sehingga sungai sudah tidak dapat lagi menahan air lalu air meluap. Air yang meluap bisa sampai ke pemukiman penduduk dan dapat merugikan.

Ulah manusia juga dapat menimbulkan bencana alam banjir. Saat mereka membuang sampah sembarangan, aliran air di sungai dapat tersumbat. Lama (kelamaan) tanggul sungai jebol karena tersumbat sampah.

Kerugian yang disebabkan oleh banjir cukup banyak. Banjir mengakibatkan kerugian material. Dapat juga mengotori lingkungan. Karena sampah yang terkumpul oleh banjir. Banjir dapat menyebabkan apabila manusia membiasakan membuang sampah pada tempatnya sejak dari sekarang.

Perlakuan 2

Si Jago Merah Membara

Skor: 72

Kebakaran hutan adalah api yang merambat dari pohon ke pohon sehingga menyebar luas. Kebakaran hutan sering terjadi pada hutan yang bertanah gambut. Biasanya hutan beriklim tropis sering terjadi kebakaran.

Kebakaran hutan disebabkan oleh faktor alam dan faktor manusia. Musim kemarau yang berkepanjangan dapat menimbulkan kebakaran hutan. Ranting-ranting pohon bergesekan dan karena sangat panas sehingga menimbulkan percikan api. Faktor manusia contohnya pembukaan lahan dengan cara dibakar tetapi pembakaran melebihi wilayah yang akan dibakar.

Kebakaran hutan dapat menimbulkan kerugian bagi manusia dan makhluk lainnya. Hutan menjadi gundul sehingga cadangan pangan di hutan hilang. Selain itu hewan dan tanaman mati karena terbakar.

Perlakuan 3

Bumi Bergetar

Skor: 73

Gempa bumi adalah getaran atau guncangan yang terjadi karena pergerakan lapisan bumi yang berasal dari dasar atau bawah permukaan bumi. Gempa bumi sering terjadi pada daerah yang dekat dengan gunung berapi atau lautan.

Gempa bumi terjadi karena pergerakan lapisan bawah bumi dan letusan gunung berapi. Gempa bumi dibedakan menjadi dua yaitu vulkanik dan tektonik. Gempa vulkanik disebabkan letusan gunung berapi yang dahsyat. Gempa tektonik terjadi karena lapisan kerak bumi mengalami pergerakan atau pergeseran.

Gempa bumi dapat menelan korban jiwa dan kerugian secara material maupun nonmaterial. Maka dari itu kita harus waspada akan bencana alam yang akan datang.

Perlakuan 4

Pantai Terkikis

Skor: 70

Abrasi adalah pengikisan tanah pada daerah pantai yang disebabkan oleh gelombang laut. Abrasi biasanya terjadi pada daerah laut yang berombak besar.

Abrasi disebabkan oleh gelombang air laut yang besar. Abrasi terjadi setelah laut pasang. Saat gelombang laut kembali dari daratan akan membawa pasir dari pantai menuju laut. Abrasi menyebabkan pantai menjadi menjorok ke laut dan curam. Pantai yang terkena abrasi akan berbahaya.

Tes Akhir

Tanah Longsor

Skor: 76

Tanah longsor adalah suatu peristiwa geologi yang terjadi karena pergerakan batuan atau tanah. Tanah longsor dibedakan menjadi beberapa tipe dan jenis seperti jatuhnya bebatuan atau gumpalan tanah.

Sebelum terjadinya tanah longsor biasanya didahului dengan tanda-tanda alam. Tanda-tanda tanah longsor biasanya seperti munculnya retakan-retakan di lereng secara tiba-tiba dan munculnya mata air secara tiba-tiba, kerikil dan bebatuan biasanya terjatuh dari lereng-lereng.

Tanah longsor dapat membawa dampak positif dan negatif. Dampak positif adalah kesuburan tanah bertambah, munculnya aliran sungai baru. Dampak negatif seperti tertimbanya pemukiman penduduk. Tanah longsor dapat mengakibatkan korban jiwa. Selain itu, fakna yang tinggal di pegunungan akan mati atau turun ke pemukiman penduduk. Hilang seketika terjadi tanah longsor akan tandus.

[illegible]

Perlakuan 2

Kebakaran Hutan

Kebakaran hutan adalah peristiwa di mana hutan yang berfungsi sebagai ekologi alam mengalami perubahan bentuk karena terjadi kebakaran yang besar-besaran. Kebakaran hutan dapat juga diartikan sebagai peristiwa adanya peralihan api yang muncul secara tiba-tiba dan perlahan menelan seluruh komponen alam yang terdapat di hutan. Di Indonesia kebakaran hutan sering melanda daerah Riau, Jambi, Sumatera Selatan, dan sebagian hutan di Pulau Kalimantan. Kebakaran hutan yang terjadi disebabkan oleh 2 faktor yaitu faktor alam dan faktor manusia. Faktor alam yang menyebabkan terjadinya peristiwa kebakaran hutan antara lain keadaan iklim dan cuaca. Keadaan iklim dan cuaca yang sering menyebabkan kebakaran hutan antara lain angin kencang, kemarau yang berkepanjangan. Namun, ada juga kebakaran yang disebabkan oleh api dari jenis lain. Salah satu faktor manusia yang sering menyebabkan kebakaran hutan ialah membakar hutan untuk lahan baru, membuang puntung rokok sembarangan, menjalankan api unggun namun tidak di matikan atau dibasahi. Kebakaran hutan terjadi ketika ada gesekan antara batang dan dedaunan yang kering lalu perlahan menimbulkan percikan api yang kemudian membesar seluruh komponen hutan. Kebakaran hutan menimbulkan efek yang berbahaya. Efek tersebut antara lain matinya tumbuhan, kerusakan hutan dan fauna, berkurangnya air, di sebabkan oleh asap kebakaran hutan menjadi panas, terjadinya infeksi terhadap mata dan kulit, serta timbulnya penyakit asma dan batuk. Oleh karena itu kita harus menjaga hutan kita. Kita mungkin agar terhindar dari kebakaran hutan. Karena hutan merupakan paru-paru dunia.

Skor: 81

Perlakuan 3

Gempa Bumi

Gempa bumi merupakan suatu peristiwa alam yang adanya gerakan atau guncangan pada lapisan bumi yang berasal dari bawah atau dasar permukaan bumi. Gempa bumi sering terjadi di daerah segitiga bersudut dan daerah api yang berada di bawah tanah. Pertama disebut gunung berapi dan daerah yang memiliki laut yang luas. Daerah yang mana terjadi gempa bumi antara lain Sumatera, Jawa, Bali, Nusa Tenggara, Sulawesi, Maluku, Papua serta Jepang, Hawaii, dan sekitar Korea. Menurut penyebabnya gempa bumi di bedakan menjadi 2 yaitu gempa bumi tektonik dan gempa bumi vulkanik.

Skor: 81

Gempa bumi terjadi ketika lapisan bawah bumi yang berupa lempeng tektonik saling bertumbukan sehingga menghasilkan guncangan yang begitu kuat. Selain itu juga disebabkan karena adanya gerakan magma yang ada di perut bumi yang sering terjadi di daerah gunung berapi yang akan meletus.

Gempa bumi terjadi karena peristiwa alam. Gempa bumi tektonik terjadi karena adanya bergesernya gerakan dari bumi maupun tumbukan antar lempeng tektonik. Sedangkan gempa vulkanik disebabkan adanya letusan gunung berapi yang meletus serta aktivitas magma yang ada di perut bumi. Gempa bumi dapat terjadi kapan pun. Tidak hanya akan terjadi gempa bumi adalah munculnya hewan yang bertempat tinggal di dalam tanah muncul awan yang bergaris hitam di langit, cuaca panas sekali dan adanya api permukaan tanah agak turun ke bawah. Maka dari itu kita harus waspada akan gempa bumi karena gempa bumi dapat menimbulkan akibat yang parah seperti meruntuhkan bangunan, banyak korban jiwa dan bisa menimbulkan tsunami bila terjadi di dasar laut.

Perlakuan 4

Abrasi Pantai di Pesisir Selatan Yogyakarta

Skor: 81

Abrasi merupakan suatu pengikisan tanah yang disebabkan oleh gelombang air laut. Abrasi sering terjadi di daerah pesisir pantai. Daerah yang rawan terjadi abrasi pantai di sekitar kawasan Teluk Ronggo, Samudra Selatan, dan masih banyak lagi. Berdasarkan penyebab dan akibatnya, abrasi merupakan salah satu bencana alam yang harus diwaspadai dan diantisipasi.

Abrasi disebabkan oleh 2 faktor, yaitu faktor alam dan faktor manusia. Faktor alam yang menyebabkan abrasi antara lain tinggi dan besarnya gelombang air laut, kemiringan lereng pantai, lahan luasan, dan sebagainya. Faktor manusia yang menyebabkan abrasi antara lain mendirikan bangunan disekitar pantai, erosi, melakukan tebasan, penebaran hutan bakau secara liar, dan penebaran pasir pantai untuk dijual.

Abrasi terjadi ketika arus gelombang air laut yang terus menerus mengikis tanah di pantai. Tanah tersebut akan hilang akan mengikis tanah tersebut dan akan terjadi bila terjadi di wilayah kepulauan lain sebelumnya pulau akan habis dan tenggelam.

Abrasi mengakibatkan daratan menjadi sempit, pulau tenggelam, tergelapnya kawasan pesisir, flora dan fauna di sekitar pantai atau pulau tersebut akan rusak.

Abrasi dapat dicegah dengan melakukan penghijauan, menanam pohon bakau, membuntukan tebasan, menanam kembali, kita sebagai orang yang tinggal di daerah kepulauan maka harus menjaga kelestarian pantai dari bahaya abrasi.

Tes Akhir

Dampak Tanah Longsor bagi Kehidupan Manusia

Skor: 85

Tanah longsor adalah suatu peristiwa geologi yang terjadi karena pergerakan massa batuan dengan berbagai tipe dan jenis. Dampak juga diberikan sebagai perpindahan bahan penyusun lereng seperti batuan, tanah, dan bahan rimbawan berdasarkan jenisnya tanah longsor dibedakan menjadi 3, antara lain tanah longsor rotasi, tanah longsor translasi, pergerakan blok, tanah longsor runtuhan, dan aliran bahan rimbawan. Di Indonesia terdapat beberapa daerah yang rawan terjadi tanah longsor, misalnya Binger Negara, Borneo, Kalimantan, dan daerah lainnya.

Tanah longsor yang terjadi disebabkan oleh 2 faktor. 2 faktor tersebut ialah faktor alam dan faktor manusia. Faktor alam ialah faktor yang disebabkan oleh alam contohnya kemiringan lereng yang disebabkan oleh kondisi dan struktur batuan. Selain itu, curah hujan yang tinggi, kemiringan lereng, tanah dan keadaan geologis tanah sedangkan faktor manusia misalnya penebaran hutan, pemukiman di daerah lereng, sistem drainase kurang baik, membuntukan tanah, vulkan disekitar lereng, mendirikan kolam ikan di lereng lereng, dan penebaran hutan secara liar. Tanah longsor yang sering terjadi pada musim penghujan biasanya akan terjadi setelah diketahui beberapa tanda-tanda tanah tersebut dapat kita ketahui jika kita terhadap kondisi alam sekitar kita contohnya munculnya retakan di daerah lereng, munculnya sumber mata air baru, sering terdengar suara gemuruh, halaman atau bagian dalam rumah amblas, dan pintu dan jendela sulit dibuka serta banyak pepohonan dan barang lain yang roboh.

Dampak dari bencana tanah longsor sangat parah. Selain dari berbagai dampak tanah longsor di antaranya banyak bangunan roboh, timbulnya korban jiwa, terkantuk-inasirnya air bersih, jembatan amblas atau putus, serta dapat menimbulkan banjir, banjir juga dicetuskan hujan lebat.

Lampiran 13 Hasil Penghitungan Kategori Kecenderungan Data

Tes awal kelompok eksperimen

$$M = 1/2 (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$$

$$= 1/2 (80 + 67)$$

$$= 73,5$$

$$SD = 1/6 (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$$

$$= 1/6 (80 - 67)$$

$$= 2,16$$

$$\text{Rendah} = < M - SD$$

$$= 73,5 - 2,16$$

$$= < 71,34$$

$$\text{Sedang} = M - SD \text{ sd. } M + SD$$

$$= 71,34 \text{ sd. } 75,66$$

$$\text{Rendah} = > M + SD$$

$$= 73,5 + 2,16$$

$$= > 75,66$$

Tes akhir kelompok eksperimen

$$M = 1/2 (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$$

$$= 1/2 (75 + 89)$$

$$= 82$$

$$SD = 1/6 (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$$

$$= 1/6 (89 - 75)$$

$$= 2,33$$

$$\text{Rendah} = < M - SD$$

$$= 82 - 2,33$$

$$= < 79,67$$

$$\text{Sedang} = M - SD \text{ sd. } M + SD$$

$$= 79,67 \text{ sd. } 84,33$$

$$\text{Rendah} = > M + SD$$

$$= 82 + 2,33$$

$$= > 84,33$$

Tes awal kelompok kontrol

$$M = 1/2 (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$$

$$= 1/2 (80 + 65)$$

$$= 72,5$$

$$SD = 1/6 (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$$

$$= 1/6 (80 - 65)$$

$$= 2,5$$

$$\text{Rendah} = < M - SD$$

$$= 72,5 - 2,5$$

$$= < 70$$

$$\text{Sedang} = M - SD \text{ sd. } M + SD$$

$$= 70 \text{ sd. } 75$$

$$\text{Rendah} = > M + SD$$

$$= 72,5 + 2,5$$

$$= > 75$$

Tes akhir kelompok kontrol

$$M = 1/2 (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$$

$$= 1/2 (85 + 70)$$

$$= 77,5$$

$$SD = 1/6 (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$$

$$= 1/6 (85 - 70)$$

$$= 2,5$$

$$\text{Rendah} = < M - SD$$

$$= 77,5 - 2,5$$

$$= < 75$$

$$\text{Sedang} = M - SD \text{ sd. } M + SD$$

$$= 75 \text{ sd. } 80$$

$$\text{Rendah} = > M + SD$$

$$= 77,5 + 2,5$$

$$= > 80$$

Lampiran 14 RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Kelas Eksperimen Perlakuan 1)

Nama Sekolah	: SMP Negeri 1 Sewon
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VII/Genap
Tema	: Peristiwa Alam
Materi Pokok	: Teks Eksplanasi
Jumlah Pertemuan	: 1 x Pertemuan
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit

A. Kompetensi Inti

- KI 1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI 3 Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- KI 4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

No	Kompetensi Dasar	Indikator
1	1.2 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis	1.2.1 Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar sebagai sarana memahami informasi secara lisan maupun tulisan. 1.2.2 Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar sebagai sarana memahami informasi secara tulis.
2	2.1 Memiliki perilaku jujur, tanggung jawab dan santun dalam menanggapi secara pribadi hal-hal atau kejadian berdasarkan hasil observasi.	2.1.1 Terbiasa berperilaku jujur dan tanggung jawab dalam memahami teks eksplanasi. 2.1.2 Terbiasa berperilaku jujur dan tanggung jawab dalam menulis teks eksplanasi.
3	3.1 Memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan.	3.1.1 Memahami teks eksplanasi baik melalui lisan maupun tulis.
4	4.2 Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik melalui lisan maupun tulisan.	4.2.1 Mampu menulis teks eksplanasi sesuai dengan karakteristik teks eksplanasi.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Selama proses pembelajaran, siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis.
2. Selama proses pembelajaran, siswa mampu berperilaku jujur, bertanggung jawab dan santun.
3. Siswa mampu memahami teks eksplanasi baik lisan maupun tulisan.
4. Siswa mampu menulis teks eksplanasi sesuai karakteristiknya.

D. Materi Pembelajaran

1. Menyusun teks eksplanasi
 - a. Ide pokok paragraph dalam teks eksplanasi
 - b. Unsur kebahasaan
 - c. Menyusun teks eksplanasi

E. Metode Pembelajaran

1. Teknik *Brainwrating*

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media pembelajaran : papan tulis
2. Alat/bahan pembelajaran : lembar kerja siswa
3. Sumber belajar :

Kemdikbud. 2014. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (Buku Siswa Kelas VII SMP/Mts)

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa merespon salam dari guru. 2. Siswa berdoa dan kemudian presensi kehadiran. 3. Siswa menerima informasi tujuan dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. 	10 menit
Inti	<p>Tahap 1</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajak siswa untuk mengumpulkan informasi yang mereka ketahui tentang tema yang akan ditulis. 2. Siswa memikirkan semua hal tentang tema yang diberikan. <p>Tahap 2</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok 2. Semua siswa diberi lembar kertas untuk menuliskan ide atau gagasan tentang tema yang diberikan. 3. Lembar kertas yang telah diberi judul oleh tiap-tiap siswa ditukarkan dalam satu kelompok. 4. Setiap siswa menuliskan ide atau gagasan yang mereka ketahui. 5. Lembar kertas tersebut ditukar sebanyak anggota kelompok hingga lembar kertas tersebut kembali pada pemiliknya. <p>Tahap 3</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa yang telah menerima lembar kertas miliknya mulai menyeleksi ide atau gagasan yang ada pada lembar kertas tersebut. Siswa boleh menambahkan ide atau gagasannya sendiri. 2. Setelah selesai menyeleksi ide atau gagasan dari teman-teman satu kelompok, siswa mulai menulis ide atau gagasan yang mereka dapat menjadi teks eksplanasi. 3. Setelah selesai siswa merevisi hasil tulisannya. 4. Tulisan dikumpulkan dan dievaluasi oleh guru. 	60 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyimpulkan pembelajaran bersama guru. 2. Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan. 3. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tidak lanjut pembelajaran. 	10 menit

H. Penilaian

1. Sikap spiritual dan sosial
 - a. Teknik Penilaian : Observasi
 - b. Bentuk Instrumen : Lembar observasi

LEMBAR OBSERVASI

SIKAP SPIRITUAL DAN SIKAP SOSIAL

No.	Sikap/Nilai	SB	B	C	K
1	Menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis.				
2	Berperilaku jujur dalam menceritakan sudut pandang moral.				
3	Tanggung jawab dan mampu bekerja sama dengan baik.				

Keterangan:

SB = Sangat Baik

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

2. Keterampilan

- a. Teknik Penilaian : Tes Tulis
- b. Bentuk Instrumen : Uraian Non Objektif

LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN

Keterampilan	Bentuk Penilaian
Tulislah sebuah teks eksplanasi dengan tema banjir!	Tes Uraian

a. Pedoman Penskoran

Profil Penilaian Menulis Teks Eksplanasi

	Skor	Kriteria
Isi	27-30	Sangat Baik -Sempurna: menguasai tema eksplanasi ; pengembangan tema lengkap; relevan dengan tema yang dibahas
	22-26	Cukup -Baik: cukup menguasai tema eksplanasi; pengembangan tema terbatas; relevan dengan tema tetapi kurang terperinci.
	17-21	Sedang -Cukup: penguasaan tema eksplanasi terbatas; substansi kurang; pengembangan tema tidak memadai.
	13-16	Sangat kurang : tidak menguasai tema eksplanasi; tidak relevan dengan tema.
Organisasi (Pernyataan umum, deretan penjelasan, dan interpretasi)	18-20	Sangat Baik -Sempurna: gagasan diungkapkan dengan jelas; padat; tertata dengan baik; memuat struktur eksplanasi secara urut dan logis
	14-17	Cukup -Baik: kurang terorganisasi tetapi ide utama terungkap; pendukung terbatas; struktur eksplanasi kurang urut.
	10-13	Sedang -Cukup: gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis.
	7-9	Sangat kurang : tidak terorganisasi.
Kosakata	18-20	Sangat Baik -Sempurna: penguasaan kata cangih; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; penggunaan register tepat
	14-17	Cukup -Baik: penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu
	10-13	Sedang -Cukup: penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ungkapan; makna membingungkan dan tidak jelas
	7-9	Sangat kurang : pengetahuan kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata kurang.
Penggunaan Bahasa	18-20	Sangat Baik -Sempurna: konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa; telah banyak menggunakan ciri kebahasaan teks eksplanasi.
	14-17	Cukup -Baik: konstruksi sederhana tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa; tidak terlalu banyak menggunakan ciri kebahasaan teks eksplanasi.
	10-13	Sedang -Cukup: terjadi banyak kesalahan dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks ; sedikit menggunakan ciri kebahasaan teks eksplanasi; makna membingungkan atau kabur .
	7-9	Sangat kurang : tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak terdapat ciri kebahasaan teks eksplanasi.
Mekanik	10	Sangat Baik -Sempurna: menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf.
	6	Cukup -Baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna
	4	Sedang -Cukup: sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur
	2	Sangat kurang : tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca
Skor maksimal	100	

Jumlah :
Penilai :
Komentar :

.....
.....
.....
.....

Yogyakarta, Februari 2015

Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia,

Mahasiswa,

Isdwi Yulandari, S.Pd .

Tiara Azizah

NIP 196307161984032005

NIM 11201241066

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Kelas Eksperimen Perlakuan 2)

Nama Sekolah	: SMP Negeri 1 Sewon
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VII/Genap
Tema	: Peristiwa Alam
Materi Pokok	: Teks Eksplanasi
Jumlah Pertemuan	: 1 x Pertemuan
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit

A. Kompetensi Inti

- KI 1** Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI 2** Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI 3** Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- KI 4** Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

No	Kompetensi Dasar	Indikator
1	1.2 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis	1.2.1 Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar sebagai sarana memahami informasi secara lisan maupun tulisan. 1.2.2 Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar sebagai sarana memahami informasi secara tulis.
2	2.1 Memiliki perilaku jujur, tanggung jawab dan santun dalam menanggapi secara pribadi hal-hal atau kejadian berdasarkan hasil observasi.	2.1.1 Terbiasa berperilaku jujur dan tanggung jawab dalam memahami teks eksplanasi. 2.1.2 Terbiasa berperilaku jujur dan tanggung jawab dalam menulis teks eksplanasi.
3	3.1 Memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan.	3.1.1 Memahami teks eksplanasi baik melalui lisan maupun tulis.
4	4.2 Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik melalui lisan maupun tulisan.	4.2.1 Mampu menulis teks eksplanasi sesuai dengan karakteristik teks eksplanasi.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Selama proses pembelajaran, siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis.
2. Selama proses pembelajaran, siswa mampu berperilaku jujur, bertanggung jawab dan santun.
3. Siswa mampu memahami teks eksplanasi baik lisan maupun tulisan.
4. Siswa mampu menulis teks eksplanasi sesuai karakteristiknya.

D. Materi Pembelajaran

1. Menyusun teks eksplanasi
 - a. Ide pokok paragraph dalam teks eksplanasi
 - b. Unsur kebahasaan
 - c. Menyusun teks eksplanasi

E. Metode Pembelajaran

1. Teknik *Brainwrating*

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media pembelajaran : papan tulis
2. Alat/bahan pembelajaran : lembar kerja siswa
3. Sumber belajar :

Kemdikbud. 2014. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (Buku Siswa Kelas VII SMP/Mts)

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa merespon salam dari guru. 2. Siswa berdoa dan kemudian presensi kehadiran. 3. Siswa menerima informasi tujuan dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. 	10 menit
Inti	<p>Tahap 1</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajak siswa untuk mengumpulkan informasi yang mereka ketahui tentang tema yang akan ditulis. 2. Siswa memikirkan semua hal tentang tema yang diberikan. <p>Tahap 2</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok 2. Semua siswa diberi lembar kertas untuk menuliskan ide atau gagasan tentang tema yang diberikan. 3. Lembar kertas yang telah diberi judul oleh tiap-tiap siswa ditukarkan dalam satu kelompok. 4. Setiap siswa menuliskan ide atau gagasan yang mereka ketahui. 5. Lembar kertas tersebut ditukar sebanyak anggota kelompok hingga lembar kertas tersebut kembali pada pemiliknya. <p>Tahap 3</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa yang telah menerima lembar kertas miliknya mulai menyeleksi ide atau gagasan yang ada pada lembar kertas tersebut. Siswa boleh menambahkan ide atau gagasannya sendiri. 2. Setelah selesai menyeleksi ide atau gagasan dari teman-teman satu kelompok, siswa mulai menulis ide atau gagasan yang mereka dapat menjadi teks eksplanasi. 3. Setelah selesai siswa merevisi hasil tulisannya. 4. Tulisan dikumpulkan dan dievaluasi oleh guru. 	60 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyimpulkan pembelajaran bersama guru. 2. Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan. 3. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tidak lanjut pembelajaran. 	10 menit

H. Penilaian

1. Sikap spiritual dan sosial
 - a. Teknik Penilaian : Observasi
 - b. Bentuk Instrumen : Lembar observasi

LEMBAR OBSERVASI

SIKAP SPIRITUAL DAN SIKAP SOSIAL

No.	Sikap/Nilai	SB	B	C	K
1	Menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis.				
2	Berperilaku jujur dalam menceritakan sudut pandang moral.				
3	Tanggung jawab dan mampu bekerja sama dengan baik.				

Keterangan:

SB = Sangat Baik

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

2. Keterampilan

- a. Teknik Penilaian : Tes Tulis
- b. Bentuk Instrumen : Uraian Non Objektif

LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN

Keterampilan	Bentuk Penilaian
Tulislah sebuah teks eksplanasi dengan tema kebakaran hutan!	Tes Uraian

a. Pedoman Penskoran

Profil Penilaian Menulis Teks Eksplanasi

	Skor	Kriteria
Isi	27-30	Sangat Baik -Sempurna: menguasai tema eksplanasi ; pengembangan tema lengkap; relevan dengan tema yang dibahas
	22-26	Cukup -Baik: cukup menguasai tema eksplanasi; pengembangan tema terbatas; relevan dengan tema tetapi kurang terperinci.
	17-21	Sedang -Cukup: penguasaan tema eksplanasi terbatas; substansi kurang; pengembangan tema tidak memadai.
	13-16	Sangat kurang : tidak menguasai tema eksplanasi; tidak relevan dengan tema.
Organisasi (Pernyataan umum, deretan penjelasan, dan interpretasi)	18-20	Sangat Baik -Sempurna: gagasan diungkapkan dengan jelas; padat; tertata dengan baik; memuat struktur eksplanasi secara urut dan logis
	14-17	Cukup -Baik: kurang terorganisasi tetapi ide utama tertera; pendukung terbatas; struktur eksplanasi kurang urut.
	10-13	Sedang -Cukup: gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis.
	7-9	Sangat kurang : tidak terorganisasi.
Kosakata	18-20	Sangat Baik -Sempurna: penguasaan kata cangih; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; penggunaan register tepat
	14-17	Cukup -Baik: penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu
	10-13	Sedang -Cukup: penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ungkapan; makna membingungkan dan tidak jelas
	7-9	Sangat kurang : pengetahuan kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata kurang.
Penggunaan Bahasa	18-20	Sangat Baik -Sempurna: konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa; telah banyak menggunakan ciri kebahasaan teks eksplanasi.
	14-17	Cukup -Baik: konstruksi sederhana tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa; tidak terlalu banyak menggunakan ciri kebahasaan teks eksplanasi.
	10-13	Sedang -Cukup: terjadi banyak kesalahan dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks ; sedikit menggunakan ciri kebahasaan teks eksplanasi; makna membingungkan atau kabur .
	7-9	Sangat kurang : tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak terdapat ciri kebahasaan teks eksplanasi.
Mekanik	10	Sangat Baik -Sempurna: menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf.
	6	Cukup -Baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna
	4	Sedang -Cukup: sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur
	2	Sangat kurang : tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca
Skor maksimal	100	

Jumlah :
Penilai :
Komentar :

.....
.....
.....
.....

Yogyakarta, Februari 2015

Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia,

Mahasiswa,

Isdwi Yulandari, S.Pd .

Tiara Azizah

NIP 196307161984032005

NIM 11201241066

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Kelas Eksperimen Perlakuan 3)

Nama Sekolah	: SMP Negeri 1 Sewon
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VII/Genap
Tema	: Peristiwa Alam
Materi Pokok	: Teks Eksplanasi
Jumlah Pertemuan	: 1 x Pertemuan
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit

A. Kompetensi Inti

- KI 1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI 3 Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- KI 4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

No	Kompetensi Dasar	Indikator
1	1.2 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis	<p>1.2.1 Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar sebagai sarana memahami informasi secara lisan maupun tulisan.</p> <p>1.2.2 Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar sebagai sarana memahami informasi secara tulis.</p>
2	2.1 Memiliki perilaku jujur, tanggung jawab dan santun dalam menanggapi secara pribadi hal-hal atau kejadian berdasarkan hasil observasi.	<p>2.1.1 Terbiasa berperilaku jujur dan tanggung jawab dalam memahami teks eksplanasi.</p> <p>2.1.2 Terbiasa berperilaku jujur dan tanggung jawab dalam menulis teks eksplanasi.</p>
3	3.1 Memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan.	3.1.1 Memahami teks eksplanasi baik melalui lisan maupun tulis.
4	4.2 Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik melalui lisan maupun tulisan.	4.2.1 Mampu menulis teks eksplanasi sesuai dengan karakteristik teks eksplanasi.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Selama proses pembelajaran, siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis.
2. Selama proses pembelajaran, siswa mampu berperilaku jujur, bertanggung jawab dan santun.
3. Siswa mampu memahami teks eksplanasi baik lisan maupun tulisan.
4. Siswa mampu menulis teks eksplanasi sesuai karakteristiknya.

D. Materi Pembelajaran

1. Menyusun teks eksplanasi
 - a. Ide pokok paragraph dalam teks eksplanasi
 - b. Unsur kebahasaan
 - c. Menyusun teks eksplanasi

E. Metode Pembelajaran

1. Teknik *Brainwrating*

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media pembelajaran : papan tulis
2. Alat/bahan pembelajaran : lembar kerja siswa
3. Sumber belajar :

Kemdikbud. 2014. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (Buku Siswa Kelas VII SMP/Mts)

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa merespon salam dari guru. 2. Siswa berdoa dan kemudian presensi kehadiran. 3. Siswa menerima informasi tujuan dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. 	10 menit
Inti	<p>Tahap 1</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajak siswa untuk mengumpulkan informasi yang mereka ketahui tentang tema yang akan ditulis. 2. Siswa memikirkan semua hal tentang tema yang diberikan. <p>Tahap 2</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok 2. Semua siswa diberi lembar kertas untuk menuliskan ide atau gagasan tentang tema yang diberikan. 3. Lembar kertas yang telah diberi judul oleh tiap-tiap siswa ditukarkan dalam satu kelompok. 4. Setiap siswa menuliskan ide atau gagasan yang mereka ketahui. 5. Lembar kertas tersebut ditukar sebanyak anggota kelompok hingga lembar kertas tersebut kembali pada pemiliknya. <p>Tahap 3</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa yang telah menerima lembar kertas miliknya mulai menyeleksi ide atau gagasan yang ada pada lembar kertas tersebut. Siswa boleh menambahkan ide atau gagasannya sendiri. 2. Setelah selesai menyeleksi ide atau gagasan dari teman-teman satu kelompok, siswa mulai menulis ide atau gagasan yang mereka dapat menjadi teks eksplanasi. 3. Setelah selesai siswa merevisi hasil tulisannya. 4. Tulisan dikumpulkan dan dievaluasi oleh guru. 	60 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyimpulkan pembelajaran bersama guru. 2. Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan. 3. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tidak lanjut pembelajaran. 	10 menit

H. Penilaian

1. Sikap spiritual dan sosial

- a. Teknik Penilaian : Observasi
- b. Bentuk Instrumen : Lembar observasi

LEMBAR OBSERVASI

SIKAP SPIRITUAL DAN SIKAP SOSIAL

No.	Sikap/Nilai	SB	B	C	K
1	Menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis.				
2	Berperilaku jujur dalam menceritakan sudut pandang moral.				
3	Tanggung jawab dan mampu bekerja sama dengan baik.				

Keterangan:

SB = Sangat Baik

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

2. Keterampilan

- a. Teknik Penilaian : Tes Tulis
- b. Bentuk Instrumen : Uraian Non Objektif

LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN

Keterampilan	Bentuk Penilaian
Tulislah sebuah teks eksplanasi dengan tema gempa bumi!	Tes Uraian

a. Pedoman Penskoran

Profil Penilaian Menulis Teks Eksplanasi

	Skor	Kriteria
Isi	27-30	Sangat Baik -Sempurna: menguasai tema eksplanasi ; pengembangan tema lengkap; relevan dengan tema yang dibahas
	22-26	Cukup -Baik: cukup menguasai tema eksplanasi; pengembangan tema terbatas; relevan dengan tema tetapi kurang terperinci.
	17-21	Sedang -Cukup: penguasaan tema eksplanasi terbatas; substansi kurang; pengembangan tema tidak memadai.
	13-16	Sangat kurang : tidak menguasai tema eksplanasi; tidak relevan dengan tema.
Organisasi (Pernyataan umum, deretan penjelasan, dan interpretasi)	18-20	Sangat Baik -Sempurna: gagasan diungkapkan dengan jelas; padat; tertata dengan baik; memuat struktur eksplanasi secara urut dan logis
	14-17	Cukup -Baik: kurang terorganisasi tetapi ide utama tertera; pendukung terbatas; struktur eksplanasi kurang urut.
	10-13	Sedang -Cukup: gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis.
	7-9	Sangat kurang : tidak terorganisasi.
Kosakata	18-20	Sangat Baik -Sempurna: penguasaan kata cangih; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; penggunaan register tepat
	14-17	Cukup -Baik: penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu
	10-13	Sedang -Cukup: penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ungkapan; makna membingungkan dan tidak jelas
	7-9	Sangat kurang : pengetahuan kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata kurang.
Penggunaan Bahasa	18-20	Sangat Baik -Sempurna: konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa; telah banyak menggunakan ciri kebahasaan teks eksplanasi.
	14-17	Cukup -Baik: konstruksi sederhana tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa; tidak terlalu banyak menggunakan ciri kebahasaan teks eksplanasi.
	10-13	Sedang -Cukup: terjadi banyak kesalahan dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks ; sedikit menggunakan ciri kebahasaan teks eksplanasi; makna membingungkan atau kabur .
	7-9	Sangat kurang : tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak terdapat ciri kebahasaan teks eksplanasi.
Mekanik	10	Sangat Baik -Sempurna: menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf.
	6	Cukup -Baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna
	4	Sedang -Cukup: sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur
	2	Sangat kurang : tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca
Skor maksimal	100	

Jumlah :
Penilai :
Komentar :

.....
.....
.....
.....

Yogyakarta, Februari 2015

Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia,

Mahasiswa,

Isdwi Yulandari, S.Pd .

Tiara Azizah

NIP 196307161984032005

NIM 11201241066

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Kelas Eksperimen Perlakuan 4)

Nama Sekolah	: SMP Negeri 1 Sewon
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VII/Genap
Tema	: Peristiwa Alam
Materi Pokok	: Teks Eksplanasi
Jumlah Pertemuan	: 1 x Pertemuan
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit

A. Kompetensi Inti

- KI 1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI 3 Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- KI 4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

No	Kompetensi Dasar	Indikator
1	1.2 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis	<p>1.2.1 Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar sebagai sarana memahami informasi secara lisan maupun tulisan.</p> <p>1.2.2 Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar sebagai sarana memahami informasi secara tulis.</p>
2	2.1 Memiliki perilaku jujur, tanggung jawab dan santun dalam menanggapi secara pribadi hal-hal atau kejadian berdasarkan hasil observasi.	<p>2.1.1 Terbiasa berperilaku jujur dan tanggung jawab dalam memahami teks eksplanasi.</p> <p>2.1.2 Terbiasa berperilaku jujur dan tanggung jawab dalam menulis teks eksplanasi.</p>
3	3.1 Memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan.	3.1.1 Memahami teks eksplanasi baik melalui lisan maupun tulis.
4	4.2 Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik melalui lisan maupun tulisan.	4.2.1 Mampu menulis teks eksplanasi sesuai dengan karakteristik teks eksplanasi.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Selama proses pembelajaran, siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis.
2. Selama proses pembelajaran, siswa mampu berperilaku jujur, bertanggung jawab dan santun.
3. Siswa mampu memahami teks eksplanasi baik lisan maupun tulisan.
4. Siswa mampu menulis teks eksplanasi sesuai karakteristiknya.

D. Materi Pembelajaran

1. Menyusun teks eksplanasi
 - a. Ide pokok paragraph dalam teks eksplanasi
 - b. Unsur kebahasaan
 - c. Menyusun teks eksplanasi

E. Metode Pembelajaran

1. Teknik *Brainwrating*

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media pembelajaran : papan tulis
2. Alat/bahan pembelajaran : lembar kerja siswa
3. Sumber belajar :

Kemdikbud. 2014. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (Buku Siswa Kelas VII SMP/Mts)

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa merespon salam dari guru. 2. Siswa berdoa dan kemudian presensi kehadiran. 3. Siswa menerima informasi tujuan dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. 	10 menit
Inti	<p>Tahap 1</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajak siswa untuk mengumpulkan informasi yang mereka ketahui tentang tema yang akan ditulis. 2. Siswa memikirkan semua hal tentang tema yang diberikan. <p>Tahap 2</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok 2. Semua siswa diberi lembar kertas untuk menuliskan ide atau gagasan tentang tema yang diberikan. 3. Lembar kertas yang telah diberi judul oleh tiap-tiap siswa ditukarkan dalam satu kelompok. 4. Setiap siswa menuliskan ide atau gagasan yang mereka ketahui. 5. Lembar kertas tersebut ditukar sebanyak anggota kelompok hingga lembar kertas tersebut kembali pada pemiliknya. <p>Tahap 3</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa yang telah menerima lembar kertas miliknya mulai menyeleksi ide atau gagasan yang ada pada lembar kertas tersebut. Siswa boleh menambahkan ide atau gagasannya sendiri. 2. Setelah selesai menyeleksi ide atau gagasan dari teman-teman satu kelompok, siswa mulai menulis ide atau gagasan yang mereka dapat menjadi teks eksplanasi. 3. Setelah selesai siswa merevisi hasil tulisannya. 4. Tulisan dikumpulkan dan dievaluasi oleh guru. 	60 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyimpulkan pembelajaran bersama guru. 2. Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan. 3. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tidak lanjut pembelajaran. 	10 menit

H. Penilaian

1. Sikap spiritual dan sosial

- a. Teknik Penilaian : Observasi
- b. Bentuk Instrumen : Lembar observasi

LEMBAR OBSERVASI

SIKAP SPIRITUAL DAN SIKAP SOSIAL

No.	Sikap/Nilai	SB	B	C	K
1	Menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis.				
2	Berperilaku jujur dalam menceritakan sudut pandang moral.				
3	Tanggung jawab dan mampu bekerja sama dengan baik.				

Keterangan:

SB = Sangat Baik

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

2. Keterampilan

- a. Teknik Penilaian : Tes Tulis
- b. Bentuk Instrumen : Uraian Non Objektif

LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN

Keterampilan	Bentuk Penilaian
Tulislah sebuah teks eksplanasi dengan tema abrasi pantai!	Tes Uraian

a. Pedoman Penskoran

Profil Penilaian Menulis Teks Eksplanasi

	Skor	Kriteria
Isi	27-30	Sangat Baik -Sempurna: menguasai tema eksplanasi ; pengembangan tema lengkap; relevan dengan tema yang dibahas
	22-26	Cukup -Baik: cukup menguasai tema eksplanasi; pengembangan tema terbatas; relevan dengan tema tetapi kurang terperinci.
	17-21	Sedang -Cukup: penguasaan tema eksplanasi terbatas; substansi kurang; pengembangan tema tidak memadai.
	13-16	Sangat kurang : tidak menguasai tema eksplanasi; tidak relevan dengan tema.
Organisasi (Pernyataan umum, deretan penjelasan, dan interpretasi)	18-20	Sangat Baik -Sempurna: gagasan diungkapkan dengan jelas; padat; tertata dengan baik; memuat struktur eksplanasi secara urut dan logis
	14-17	Cukup -Baik: kurang terorganisasi tetapi ide utama tertera; pendukung terbatas; struktur eksplanasi kurang urut.
	10-13	Sedang -Cukup: gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis.
	7-9	Sangat kurang : tidak terorganisasi.
Kosakata	18-20	Sangat Baik -Sempurna: penguasaan kata cangih; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; penggunaan register tepat
	14-17	Cukup -Baik: penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu
	10-13	Sedang -Cukup: penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ungkapan; makna membingungkan dan tidak jelas
	7-9	Sangat kurang : pengetahuan kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata kurang.
Penggunaan Bahasa	18-20	Sangat Baik -Sempurna: konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa; telah banyak menggunakan ciri kebahasaan teks eksplanasi.
	14-17	Cukup -Baik: konstruksi sederhana tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa; tidak terlalu banyak menggunakan ciri kebahasaan teks eksplanasi.
	10-13	Sedang -Cukup: terjadi banyak kesalahan dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks ; sedikit menggunakan ciri kebahasaan teks eksplanasi; makna membingungkan atau kabur .
	7-9	Sangat kurang : tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak terdapat ciri kebahasaan teks eksplanasi.
Mekanik	10	Sangat Baik -Sempurna: menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf.
	6	Cukup -Baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna
	4	Sedang -Cukup: sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur
	2	Sangat kurang : tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca
Skor maksimal	100	

Jumlah :
Penilai :
Komentar :

.....
.....
.....
.....

Yogyakarta, Februari 2015

Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia,

Mahasiswa,

Isdwi Yulandari, S.Pd.

Tiara Azizah

NIP 196307161984032005

NIM 11201241066

Lampiran 15 Soal Tes Awal dan Tes Akhir**SOAL UNTUK TES AWAL DAN TES AKHIR****Tes Memproduksi Teks Eksplanasi****(Tes Awal)****Petunjuk Soal:**

1. Tulis nama, kelas, dan nomor presensi pada lembar kerja yang telah disediakan!
2. Buatlah sebuah karangan eksplanasi dengan tema **“Tanah Longsor”**!
3. Karangan minimal 3 paragraf dan kerjakan secara mandiri!
4. Perhatikan aspek isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik!

Tes Memproduksi Teks Eksplanasi**(Tes Akhir)****Petunjuk Soal:**

1. Tulis nama, kelas, dan nomor presensi pada lembar kerja yang telah disediakan!
2. Buatlah sebuah karangan eksplanasi dengan tema **“Tanah Longsor”**!
3. Karangan minimal 3 paragraf dan kerjakan secara mandiri!
4. Perhatikan aspek isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik!

Lampiran 16 Hasil Tulisan Siswa

LEMBAR KERJA SISWA

Nama : Ulfiana Aulia
 No Absen : 25
 Kelas : VII E

1 20
 0 18
 P 17
 K 18
 M 6
 85

Tanah Longsor

Tanah longsor adalah perpindahan material pembentuk lereng berupa batuan, bahan rombakan, tanah, atau material campuran tersebut yang bergerak ke bawah atau keluar lereng. Tanah longsor dapat disebut juga erosi. Longsor adalah sebuah peristiwa di mana terjadinya gerakan tanah atau biasa disebut geologi yang terjadi karena adanya pergerakan massa batuan atau tanah dengan berbagai tipe dan jenis seperti fatuknya bebatuan atau gumpalan besar tanah.

Proses terjadinya peristiwa ini, yaitu air meresap ke dalam tanah akan menambah bobot tanah. Jika air tersebut menembus sampai tanah kedap air yang berperan sebagai bidang gelincir, maka tanah menjadi licin dan tanah pelapukan di atasnya akan bergerak mengikuti lereng dan keluar lereng.

Faktor-faktor yang menyebabkan tanah longsor ada dua, yaitu faktor alam dan faktor manusia. Faktor alam meliputi kondisi geologi, iklim, keadaan topografi, keadaan air, dan masih banyak lagi. Faktor manusia juga disebabkan oleh penggundulan hutan dan budidaya kolam (lahan di atas lereng).

Peristiwa ini terjadi akibat gerakan pada lereng juga tergantung dengan keadaan wilayah. Pertama, kondisi batuan dan penyusutan lereng. Kedua, struktur geologi. Ketiga, curah hujan. Keempat, vegetasi penutup dan gang terakhir penggunaan lahan pada lereng.

Cara mengatasi peristiwa ini, yaitu pertama, jangan membuka lahan persawahan dan membuat kolam di lereng bagian atas yang dekat dengan pemukiman. Kedua, buatlah terasering (sengkedan) pada lereng yang terjal bila membangun pemukiman. Ketiga, segera menutup retakan tanah dan dipadatkan agar air tidak masuk ke dalam tanah dan melalui retakan tersebut. Keempat, jangan memotong tebing jalan menjadi tegak. Kelima, jangan menebang pohon di lereng.

i	2m
u	1b
p	1c
k	1s
m	6
	76

LEMBAR KERJA SISWA

Nama : Khairunnisa Dita Aulia
 No Absen : 14
 Kelas : VII H

Tanah Longsor

Tanah longsor adalah suatu peristiwa geologi yang terjadi karena pergerakan batuan atau tanah. Tanah longsor dibedakan menjadi beberapa tipe dan jenis seperti jatuhnya bebatuan atau gumpalan tanah.

Sebelum terjadinya tanah longsor biasanya diawali dengan tanda-tanda alam. Tanda-tanda tanah longsor biasanya seperti munculnya retakan-retakan di lereng secara tiba-tiba dan munculnya mata air secara tiba-tiba kecil dan bebatuan biasanya terjatuh dari lereng-lereng.

Tanah longsor dapat membawa dampak positif dan negatif. Dampak positif adalah (kesuburan tanah bertambah, munculnya aliran sungai baru). Dampak negatif seperti tertimbanya pemukiman penduduk. Tanah longsor dapat mengakibatkan korban jiwa. Selain itu, fauna yang tinggal di pegunungan akan mati atau turun ke pemukiman penduduk. Hutan setelah terjadi tanah longsor akan tandus.

Lampiran 17 Dokumentasi

DOKUMENTASI



Tes awal kelompok eksperimen



Tes awal kelompok kontrol



Perlakuan 1 kelompok eksperimen



Proses pembelajaran kelompok kontrol





Tes akhir kelompok eksperimen



Tes akhir kelompok kontrol

Lampiran 18 Surat Izin Penelitian

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS BAHASA DAN SENI <small>Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207 http://www.fbs.uny.ac.id/</small>
FRM/FBS/33-01 10 Jan 2011	
Nomor : 311b/UN.34.12/DT/III/2015 Lampiran : 1 Berkas Proposal Hal : Permohonan Izin Penelitian	Yogyakarta, 10 Maret 2015
Kepada Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan Sekretariat Daerah Provinsi DIY Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213	
Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan Penelitian untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:	
KEEFEKTIFAN TEKNIK BRAINWRITING DALAM PEMBELAJARAN MEMPRODUKSI TEKS EKSPANASI PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 SEWON BANTUL DIY	
Mahasiswa dimaksud adalah :	
Nama	: TIARA AZIZAH
NIM	: 11201241066
Jurusan/ Program Studi	: Pend. Bhs. & Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan	: Maret – Mei 2015
Lokasi Penelitian	: SMP Negeri 1 Sewon Bantul
Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.	
Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.	
a.n. Dekan Kasubbag Pendidikan FBS,  Indun Probo Utami, S.E. NIP 19670704 199312 2 001	
Tembusan: - Kepala SMP Negeri 1 Sewon Bantul	



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
 Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
 YOGYAKARTA 55213

openstori@yahoo.com

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/261/3/2015

Membaca Surat : KASUBBAG PENDIDIKAN FBS Nomor : 311B/UN.34.12/DT.III/2015
 Tanggal : 10 MARET 2015 Penhal : IJIN PENELITIAN/RISET

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJILKIN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : TIARA AZIZAH NIP/NIM : 11201241066
 Alamat : FAKULTAS BAHASA DAN SENI, PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA,
 UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
 Judul : KEEFECTIFAN TEKNIK BRAINWRITING DALAM PEMBELAJARAN MEMPRODUKSI TEKS
 EKSPANASI PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 SEWON BANTUL DIY
 Lokasi : DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
 Waktu : 10 MARET 2015 s/d 10 JUNI 2015

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
 Pada tanggal **10 MARET 2015**
 A.n Sekretaris Daerah
 Asisten Perekonomian dan Pembangunan
 Ub,
 Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Dra. Puji Kusni, M.Si
 NIP. 19590525 198503 2 006

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. KASUBBAG PENDIDIKAN FBS, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)**

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 1174/ S1 / 2015

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/REG/V/261/3/2015
Tanggal : 10 Maret 2015 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada
Nama : **TIARA AZIZAH**
P. T / Alamat : **Fak. Bahasa Dan Seni, Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Yogyakarta**
NIP/NIM/No. KTP : **11201241066**
Tema/Judul : **KEEFEKTIFAN TEKNIK BRAINWRITING DALAM PEMBELAJARAN MEMPRODUKSI TEKS EKSPANASI PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 SEWON BANTUL DIY**
Lokasi : **SMP NEGERI 1 SEWON BANTUL**
Waktu : **10 Maret 2015 s/d 10 Juni 2015**
No. Telp./HP : **085643156290**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanggal : 10 Maret 2015

A.n. Kepala,

Kepala Bidang Data
Penelitian dan Pengembangan,
u.b. Kasubbid. DSP



Ir. Edi Purwanto, M.Eng
NIP. 196407101997031004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Bantul (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pendidikan Dasar Kab. Bantul
4. Ka. SMP N 1 Sewon Bantul
5. Dekan. Fak. Bahasa Dan Seni, Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Yogyakarta
6. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN DASAR

SMP NEGERI 1 SEWON

Alamat : Jl parangtritis Km.7 Sewon Yogyakarta.Telp. (0274) 383733 Kode Pos 55186

SURAT KETERANGAN

Nomor: 0180/018/005/2015

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama	: Sarjiyem, M.Pd., M.A
NIP	: 19621109 198412 2 003
Pangkat/ Gol. Ruang	: Guru Madya/ IV a
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SMP Negeri 1 Sewon, Bantul

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Tiara Azizah
NIM	: 11201241066
Asal Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)
Fakultas	: Bahasa dan Seni
Program Studi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Benar-benar telah melaksanakan penelitian Skripsi di SMP Negeri 1 Sewon dengan judul
"KEEFEKTIFAN TEKNIK *BRAINWRITING* DALAM PEMBELAJARAN MEMPRODUKSI
TEKS EKSPANASI PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 SEWON" pada tanggal 16
Februari 2015 sampai dengan 28 April 2015.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sewon, 9 Mei 2015

Kepala SMP Negeri 1 Sewon



Sarjiyem, M.Pd., MA

NIP. 19621109 198412 2 003